

**STRATEGI PENGELOLAAN PUSAT PEMASARAN DAN DISTRIBUSI IKAN
(PPDI) PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG KABUPATEN
LAMONGAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

Oleh:

ILLANDA NUR BAITI UTAMI

NIM. 115080201111023



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

SKRIPSI

**STRATEGI PENGELOLAAN PUSAT PEMASARAN DAN DISTRIBUSI IKAN
(PPDI) PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG KABUPATEN
LAMONGAN JAWA TIMUR**

Oleh:

**ILLANDA NUR BAITI UTAMI
NIM. 115080201111023**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 2 Juli 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si)
Tanggal:

Dosen Penguji II

(Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc)
Tanggal:

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Darmawan Ockto, MS)
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

(Fuad, S.Pi, MT)
Tanggal:

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK**

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)
Tanggal:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Juli 2015

Mahasiswa

Illanda Nur Baiti Utami
NIM. 115080201111023



RINGKASAN

ILLANDA NUR BAITI UTAMI. Skripsi tentang Strategi Pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur, (dibawah bimbingan Dr. Ir. Darmawan Ockto, MS dan Fuad, S.Pi, MT)

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Jawa Timur yang dilengkapi beberapa fasilitas penunjang kegiatan tangkap antara lain dermaga, pabrik es, bengkel dan fasilitas (Lamongan. 2014). Dalam upaya pengembangan sektor perikanan, pemerintah memainkan peran penting. Salah satu peran penting tersebut adalah menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan usaha perikanan. Adapun kemudahan-kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan mendapatkan sarana produksi, mendaratkan hasil tangkapan, dan menjamin pemasaran, sehingga poses produksi sampai pemasarannya berjalan lancar. Terkait dengan pendaratan hasil tangkapan dan jaminan pemasaran, maka salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah tersedianya Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

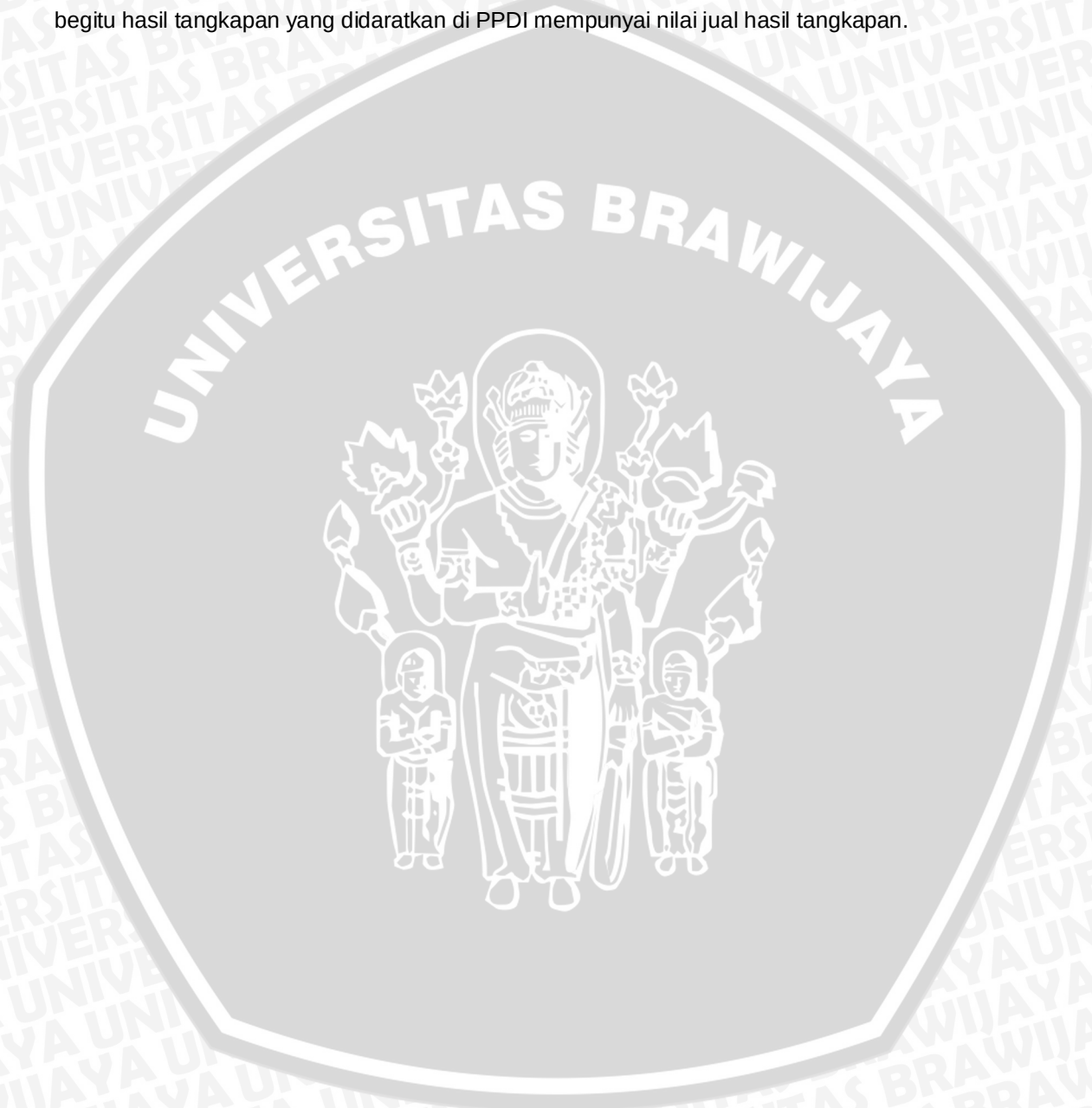
Tujuan dari penelitian adalah untuk menyusun strategi untuk pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) dan untuk mengetahui prioritas strategi kebijakan dalam pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan. Dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran secara sistematis dengan metode SWOT (*Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threat*) dan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SWOT, diketahui bahwa nilai dari matrik IFAS faktor kekuatan lebih besar dengan nilai 1.514, terdapat pada faktor ketersediaan tenaga kerja. Sedangkan nilai faktor kelemahan dengan total 0.789, bobot yang paling besar pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Untuk hasil dari matrik EFAS didapatkan nilai yang paling besar pada peluang dengan nilai 1.171, dan pada ancaman sebesar 0.898.

Hasil analisis matrik grand startegi terlihat bahwa pengelolaan PPDI berada pada kuadran 1. Strategi yang dapat diterapkan yaitu memberdayakan masyarakat untuk pengembangan produk olahan perikanan, mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana untuk mengelola hasil tangkpan dengan empermudah akses pemasaran ikan dan yang terakhir yaitu memanfaatkan potensi perikanan tangkap dengan dukungan pemerintah dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.

Hasil analisis AHP pada pengelolaan PPDI bahwa nelayan merupakan actor yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan PPDI, dengan nilai 0.545 atau 54.5%. sedangkan untuk faktor yagng mempunyai peran penting yaitu ekonomi dengan nilai 0.637

atau 63.7%. Faktor tersebut didukung dengan beberapa strategi, strategi yang mempunyai nilai terbesar yaitu meningkatkan nilai jual hasil tangkapan (MNJHT) dengan nilai 0.431 atau 43.1%. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan dukungan dengan memberikan sarana dan prasarana yang mampu mengatasi masalah rendahnya nilai jual hasil tangkapan, dengan begitu hasil tangkapan yang didaratkan di PPDI mempunyai nilai jual hasil tangkapan.

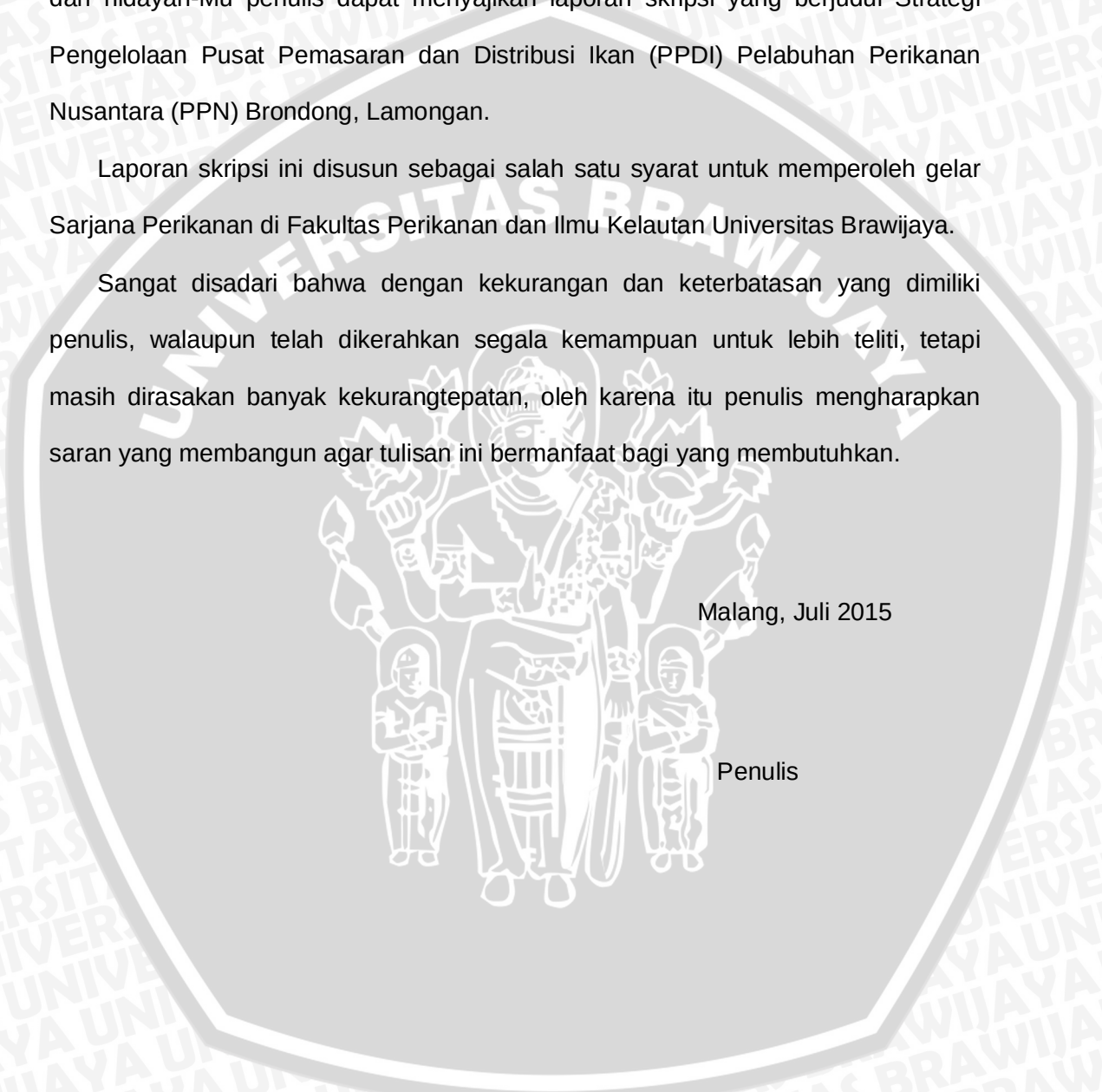


KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan laporan skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang, Juli 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan kemuliaan bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya dalam menyelesaikan penulisan laporan Skripsi ini. Tak lupa pula, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan sempurna bagi seluruh umat di dunia.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan Ockto, MS dan Bapak Fuad, S.Pi, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu serta meluangkan waktu untuk membimbing mulai penyusunan usulan skripsi sampai dengan selesainya laporan skripsi.
2. Bapak Dr. Ir. Tri Djoko Lelono, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan laporan skripsi ini.
3. Mas Igo Sukma, S.Pi selaku pegawai intansi PPN Brondong Lamongan yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Segenap nelayan, pengurus RN dan pihak terkait lainnya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar.
5. Bapak, Ibu, kakak-kakakku serta seluruh keluarga tercinta yang selalu berdoa dan mendukung serta memberi motivasi dalam tugas pengerjaan skripsi.

6. Putri, Fenny, Dede, Hilman, Andra, Agnes, dan semua teman seperjuangan PSP 2011 yang selalu setia memberikan dukungan dan bantuan serta semangat.
7. Musa, Hanik, Elok, Rista, Emi yang telah banyak memberikan dukungan, serta semangat kekeluargaan selama menjalani aktivitas.
8. Rini dan teman-teman SMA yang telah bersedia membantu selama pengambilan data di lapang.
9. Semua sahabat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 1. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan.	4
 2. TINJAUAN PUSTAKA	 5
2.1 Pelabuhan Perikanan.....	5
2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	6
2.3 Fasilitas Pelabuhan	10
2.4 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	11
2.4.1 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	12
2.4.2 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	12
2.5 Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).....	13
2.6 Pengertian Pengelolaan Perikanan.....	15
2.7 Manajemen Strategis.....	16
2.8 Perencanaan Strategis	17
2.9 Fungsi Perencanaan Strategis.....	18
2.10 Analisis Strategis	20
 3. METODE PENELITIAN.....	 22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Materi Penelitian	22
3.4 Alur Penelitian.....	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.5.1 Data Primer.....	27
3.5.2 Data Sekunder	29
3.6 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.7 Metode Analisa Data.....	30
3.7.1 Analisis SWOT.....	30
3.7.1.1 Matriks IFAS dan EFAS.....	31
3.7.1.2 Matriks SWOT	32
3.7.1.3 Matriks Grand Strategi.....	33
3.7.2 Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	34
3.7.3 Kombinasi Metode SWOT dan AHP	38

4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Letak Geografis dan Topografi.....	40
4.2 Sejarah Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.....	41
4.2.1 Struktur Organisasi PPN Brondong.....	43
4.3 Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).....	44
4.3.1 Visi dan Misi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)	47
4.3.2 Masterplan Struktur Organisasi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan(PPDI)	47
4.3.3 Fasilitas Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)	49
4.3.4 Perbandingan antara Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	59
4.3.5 Frekuensi Kunjungan Kapal	61
4.3.6 Jumlah Nelayan	62
4.3.7 Perkembangan Alat Tangkap.....	63
4.3.8 Distribusi Hasil Tangkapan di PPN Brondong	64
4.4. Isu/Permasalahan di PPDI Brondong.....	67
4.5 Analisis SWOT.....	68
4.5.1 Analisis ISU	68
4.5.2 Analisis <i>Matrix Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> (IFAS).....	74
4.5.3 Analisis Matrik Eksternal Strategic factors Analysis Summary (EFAS)	76
4.5.4 Pemilihan Faktor Internal dan Eksternal.....	77
4.5.5 Analisa Matrik Grand Strategi	78
4.5.6 Perumusan Strategi Alternatif	80
4.6 Analisa AHP	87
4.6.1 Arahan Strategi / Kebijakan	96
5. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pelabuan Perikanan.....	9
Tabel 2. Alat dan Bahan	23
Tabel 3. Sumber data berdasarkan Tujuan.....	29
Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS	31
Tabel 5. Matriks SWOT.....	33
Tabel 6. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan	36
Tabel 7. Perbandingan Fasilitas PPDl dan TPI	60
Tabel 8. Jumlah Nelayan	63
Tabel 9. Jumlah Alat Tangkap	64
Tabel 10. Prosentase Distribusi Hasil Tangkapan.....	66
Tabel 11. Nilai Internal (IFAS).....	75
Tabel 12. Nilai Eksternal (EFAS)	76
Tabel 13. Faktor yang Menjadi Prioritas dalam Pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).....	78
Tabel 14. Perumusan Alternatif Strategi.....	81
Tabel 15. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan.....	90
Tabel 16. Hubungan Aktor dan Faktor Nelayan	91
Tabel 17. Strategi dari Aktor Nelayan	92
Tabel 18. Analisis Aktor dari Faktor Penjual.....	93
Tabel 19. Analisis Strategi Utama dari Faktor Penjual	94
Tabel 20. Analisis Faktor dari Sektor Pengelola.....	95
Tabel 21. Analisis Strategi Utama dari Faktor Pengelola	95
Tabel 22. Analisis Sensitivitas.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian	24
Gambar 2. Matriks Grand Strategi	33
Gambar 3. Contoh Struktur Hirarki.....	37
Gambar 4. Representasi Hirarki dari Kombinasi SWOT dan AHP.....	38
Gambar 5. Struktur Hirarki dalam Penelitian	39
Gambar 6. Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong	40
Gambar 7. Tugu Van Der Wick.....	42
Gambar 8. Struktur Organisasi PPN Brondong.....	43
Gambar 9. Masterplan Struktur Organisasi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)	48
Gambar 10. Ruang Pemasaran dan Distribusi.....	49
Gambar 11. Kantor Pusat PPDI.....	50
Gambar 12. Gudang Peralatan.....	50
Gambar 13. Instalansi Pembuangan Air Limbah (IPAL).....	51
Gambar 14. Selasar dan Dermaga Bongkar	51
Gambar 15. Ruang dan Meja Sortir	52
Gambar 16. Tandon Air Laut.....	52
Gambar 17. Tandon Air Tawar.....	53
Gambar 18. Jalan Komplek Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).....	53
Gambar 19. Gardu dan Jaringan Instalasi Listrik	54
Gambar 20. Pos Jaga.....	54
Gambar 21. Toilet.....	55
Gambar 22. Timbangan.....	55

Gambar 23. Keranjang dan Kereta Dorong.....	56
Gambar 24. <i>Cold Storage</i>	57
Gambar 25. SPDN.....	58
Gambar 26. Kios.....	58
Gambar 27. Grafik Kunjungan Kapal	62
Gambar 28. Mekanisme Distribusi di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).....	65
Gambar 29. Grafik Posisi Analisis SWOT	79
Gambar 30. Struktur Hirarki dengan Hasil <i>Expert Choice</i> versi 11	80
Gambar 31. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan.....	144
Gambar 32. Analisis Faktor pada Sektor Masyarakat	144
Gambar 33. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi pada Sektor Nelayan.....	145
Gambar 34. Analisis Faktor pada Sektor Penjual.....	145
Gambar 35. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi pada Sektor Penjual	146
Gambar 36. Analisis Faktor pada Sektor Pengelola.....	146
Gambar 37. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi pada Sektor Pengelola	147
Gambar 38. Analisis Sensitivitas.....	147
Gambar 39. Gapura Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.....	148
Gambar 40. Gapura Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)	148
Gambar 41. Kegiatan Wawancara dengan Nelayan.....	149
Gambar 42. Kegiatan Wawancara dengan Nelayan.....	149
Gambar 43. Wawancara dengan Petugas PPDI	150
Gambar 44. Wawancara dengan Petugas PPN	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Kuisioner SWOT dan AHP.....	103
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Kuisioner Analisis SWOT.....	106
Lampiran 3. Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal.....	112
Lampiran 4. Matriks Grand Strategi SWOT.....	128
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Kuisioner Analisis AHP.....	129
Lampiran 6. Analisis AHP.....	137
Lampiran 7. Hasil dari <i>Software Expert Choice versi 11</i>	144
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	148



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lamongan merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Gresik di Timur, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang di Selatan, serta Kabupaten Bojonegoro dan Tuban di Barat. Kabupaten Lamongan terdiri atas 27 kecamatan, dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Sebelah Utara Lamongan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa memiliki potensi perikanan tangkap yang besar. Hal ini didukung dengan 7 jenis alat tangkap yaitu payang, trammel net, jarring klitik, pancing, bubu, jaring insang hanyut dan jaring insang tetap serta pelabuhan perikanan yang terdiri atas satu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di brondong dan empat pangkalan pendaratan ikan (PPI) di Lohgung, Labuhan, Kranji dan Weru. (Lamongan, 2014)

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong mempunyai peranan yang sangat strategis dalam usaha pengembangan usaha perikanan tangkap yaitu sebagai pusat atau sentra kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan – Propinsi Jawa Timur. Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan telah menimbulkan dampak (*multiplier effects*), bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, 2014).

Dalam upaya pengembangan sektor perikanan, pemerintah memainkan peran penting. Salah satu peran penting tersebut adalah menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan usaha perikanan. Adapun kemudahan-kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan mendapatkan sarana produksi, mendaratkan hasil tangkapan, dan menjamin pemasaran, sehingga poses produksi sampai pemasarannya berjalan lancar.

Terkait dengan pendaratan hasil tangkapan dan jaminan pemasaran, maka salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah tersedianya Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI). Pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong menurut Muhdi (2011) merupakan upaya untuk memperbaiki produk hasil perikanan dan kinerja perikanan dan kelautan secara umum pada tingkat nasional dan regional. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentra kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (*terminal point*) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat dan sebagai pusat pengumpulan dan distribusi ikan dalam sistem logistik ikan nasional, serta sarana

penyuluhan dan pengumpulan data perikanan . Fungsi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) seperti tersebut di atas dinilai cukup strategis, karena dengan adanya Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) diharapkan harga produksi semakin tinggi karena ikan tetap higienis, sehat dan berkualitas, sehingga berpengaruh kepada peningkatan pendapatan dari usaha penangkapan ikan. Peningkatan pendapatan berdampak pada peningkatan kesejahteraan yang pada gilirannya akan memacu semangat usaha di sektor perikanan.

Pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) sampai saat ini belum dioperasikan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) terkendala oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang sampai saat ini masih aktif digunakan sebagai kegiatan perikanan oleh nelayan. Awal pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) untuk mengganti fasilitas yang telah ada yaitu TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Namun rencana tersebut belum bisa diterapkan oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong akibat sebageian nelayan tidak setuju dengan hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas adalah penting untuk mengetahui strategi pengelolaan kedepannya. Oleh karenanya, hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian (Skripsi) dengan memilih judul '**STRATEGI PENGELOLAAN PUSAT PEMASARAN DAN DISTRIBUSI IKAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**'.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penyusunan strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)?
2. Bagaimana prioritas strategi kebijakan dalam pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Menyusun strategi untuk pengelolaan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).
2. Mengetahui prioritas strategi kebijakan dalam pengelolaan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

1.4 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pemerintah untuk dijadikan referensi, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Lamongan dalam mengelola PPDI.
2. Masyarakat untuk dijadikan bahan informasi masyarakat umum tentang pentingnya pengelolaan PPDI.
3. Peneliti dan Akademisi untuk dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dibidang yang sama ataupun penelitian lanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/KEPMEN-KP/2014 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/ atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor : 45 tahun 2009 tentang perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Adanya kepelabuhan perikanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan yang menyatakan bahwa Pembangunan Pelabuhan Perikanan Indonesia lebih dilakukan oleh pemerintah. Dan dinyatakan bahwa fungsi pelabuhan perikanan dapat berupa pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan, pelayanan bongkar muat, pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan

2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor : PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan laut lepas.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari:

- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.

- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
 - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
 - Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2,250 GT kapal perikanan sekaligus.
 - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha.
- b. Kriteria operasional terdiri dari:
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari.
 - Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
3. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)
- a. Kriteria teknis terdiri dari:
- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
 - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.
 - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 meter.
 - Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan 300 GT kapal sekaligus.
 - Memanfaatkan dan mengelola sekurang-kurangnya 5 Ha.
- b. Kriteria operasional terdiri dari:
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari.

- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 meter, dengan kedalaman kolam minus 2 meter.
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan 75 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 Ha.

- ##### b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari. Secara ringkas kriteria pelabuhan, disajikan pada tabel 1.



Tabel 1. Kriteria Pelabuhan Perikanan

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	PPS	PPN	PPP	PPI
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut teritorial Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan perairan internasional	Perairan ZEEI dan laut teritorial	Perairan pedalaman, perairan kepulauan laut teritorial wilayah ZEEI	Perairan pedalman dan perairan kepulauan
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	>60 GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT
3	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	>300 meter dan >3 meter.	150-300 meter dan >3 meter	100-150 meter dan >2 meter	50-100 meter dan >2 meter
4	Kapasitas menampung kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)	>2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	>300 GT (ekivalen dengan 10 buah kapal berukuran 30 GT)	>60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)
5	Volume yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/hari	Rata-rata 30 ton/hari	-	-
6	Ekspor ikan	Ya	Ya	-	-
7	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9	Tata ruang (zonasi) pengolahan / pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

Sumber: Kementerian kelautan dan Perikanan, 2006

2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala suatu usaha. Dalam peraturan menteri kelautan perikanan fasilitas pelabuhan perikanan dibagi menjadi:

1. Fasilitas Pokok, meliputi:

- a. Pelindung seperti *breakwater*, *revetment* dan *groin* dalam hal secara teknis diperlukan; Tambat seperti dermaga dan *jetty*; Perairan seperti kolam dan alur pelayaran dan alur pelayaran; Penghubung seperti jalan, drainasse, gorong-gorong, jembatan.
- b. Lahan pelabuhan perikanan.

2. Fasilitas Fungsional. Meliputi:

- a. Pemasaran hasil perikanan seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI); Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, SBB, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas; Suplai air bersih, es dan listrik; Pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring;
- b. Penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed*.
- c. Laboratorium pembinaan mutu.
- d. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan.
- e. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es serta pengolahan limbah seperti IPAL.

3. Fasilitas Penunjang, meliputi:

- a. Sarana pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan; Pengelola pelabuhan seperti *mess operator*, pos jaga dan pos pelayanan terpadu; Sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan MCK dan kios IPTEK.

- b. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan; bea dan cukai, kementerian, pengawas perikanan, kesehatan masyarakat dan karantina ikan.
 - c. Keselamatan pelayaran penyelenggaraan kebersihan, keamanan, dan ketertiban.
4. Fasilitas yang wajib ada pada pelabuhan perikanan untuk operasional sekurang-kurangnya, meliputi:
 - a. Fasilitas pokok antara lain dermaga, kolam perairan dan alur perairan.
 - b. Fasilitas fungsional antara lain kantor, air bersih, listrik dan fasilitas.

2.4 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan di dalam Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan salah satu fasilitas fungsional. Fungsi dari Tempat Pelelangan Ikan ini untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang segala aktivitas di pelabuhan. Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan dengan menggunakan sistem pelelangan, sedangkan pelelangan ikan adalah kegiatan di suatu tempat pelelangan ikan yang berguna untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Dengan demikian sistem pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai dari tata niaga ikan pada pelabuhan perikanan. Pengoperasian dari Tempat Pelelangan Ikan dilakukan oleh Bupati dengan menunjuk KUD sebagai penyelenggara lelang dan menyewa ruang Tempat Pelelangan Ikan kepada Perum Prasarana.

2.4.1 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2000 fungsi dari penyelenggaraan pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah:

- a. Mendapatkan kepastian pasar dan mengusahakan stabilitas harga ikan yang layak bagi nelayan / petani ikan maupun konsumen.
- b. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.
- c. Meningkatkan pendapatan daerah.
- d. Memberdayakan koperasi nelayan / petani ikan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan nelayan / petani ikan.
- f. Sebagai sarana pengumpulan data statistik perikanan.
- g. Pusat pembinaan nelayan /petani ikan.

Dilihat dari fungsi penyelenggaraan pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan diatas dapat disimpulkan bahwa Tempat Pelelangan Ikan selain berfungsi sebagai sarana jual beli ikan oleh penjual dan pembeli ikan juga bermanfaat sebagai sarana pemberdayaan nelayan/petani ikan dan juga untuk pengembangan kemampuan nelayan.

2.4.2 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Tempat Pelelangan Ikan adalah:

1. Fasilitas Pokok
 - a. Gedung Tempat Pelelangan Ikan seluas 1050 m² yang terdiri dari:
 - Ruang pelelangan yaitu tempat menimbang, memperagakan dan melelang ikan.

- Ruang sortir yaitu tempat membersihkan, meyortir dan memasukkan dalam peti/keranjang.
- Ruang pengepakan yaitu tempat memindahkan ikan ke dalam peti/box dengan diberi es, garam dan lain-lain yang selanjutnya siap untuk dikirim.
- Loker yaitu tempat para pembeli/agen melakukan pembayaran atau para penjual/bakul mengambil uang.
- Kantor Tempat Pelelangan Ikan.

2. Fasilitas Penunjang

- a. Timbangan
- b. Saluran air
- c. Air bersih
- d. Tempat sampah
- e. Penerangan yang cukup
- f. Keranjang

2.5 Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) didalam Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong menurut Muhdi (2011) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang terbilang masih baru. Fungsi dari Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) adalah untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang segala aktifitas di pelabuhan. Pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) ini bermaksud untuk memperbaiki produk hasil perikanan dan kinerja perikanan dan kelautan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup para nelayan terutama nelayan tradisional.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentra kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (*terminal point*) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong memiliki potensi aset ekonomi yang relatif tinggi karena berbagai keuntungan komparatif dan kompetitif. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong adalah prasarana pemasaran hasil perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Jadi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

Adanya Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yaitu sebagai pengganti dari fasilitas yang telah ada yaitu Tempat Pelelangan Ikan, dengan sistem dan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yang jelas. Sehingga dapat menunjang segala kegiatan yang ada di Pusat

Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) untuk para nelayan ataupun semua pelaku yang melakukan kegiatan tersebut.

2.6 Pengertian Pengelolaan Perikanan

Pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumberdaya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati (UU no.45 2009 pasal 1 ayat 7).

Pengelolaan sumberdaya ikan merupakan suatu aspek yang sangat menonjol disektor perikanan dan ketidakmampuan dalam pengelolaan sumberdaya ikan/sumberdaya perikanan dapat berakibat menurunnya pendapatan sektor perikanan yang berasal dari sumber yang ada. Mengingat pengelolaan sumberdaya ikan mempunyai cakupan yang luas dan pengalaman kita dalam bidang pengelolaan juga masih terbatas, maka diperlukan suatu kesamaan dalam mengartikan istilah pengelolaan perikanan/sumberdaya ikan itu sendiri (Mallawa, 2006). Selanjutnya dikatakan bahwa pengelolaan perikanan adalah suatu proses yang terintegrasi mulai dari pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber dan implementasinya (dengan *enforcement* bila diperlukan), dalam upaya menjamin kelangsungan produktivitas serta pencapaian tujuan pengelolaan.

2.7 Manajemen Strategis

Dalam buku manajemen strategis, Freed R David *dalam* Pradipta (2012) menyatakan, manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk memutuskan mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektivitasnya. Seperti yang tersirat dalam definisi, fokus manajemen strategis terletak pada memadukan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi dan pengembangan serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Manajemen strategis juga mengenal tahap-tahapannya yang terdiri dari tiga: perumusan strategis, implementasi strategis dan evaluasi strategis, yaitu:

- Perumusan strategis termasuk pengembangan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang, menghasilkan energi alternatif dan memilih strategi alternatif tertentu untuk dilaksanakan.
- Implementasi strategis menuntut perusahaan untuk menetapkan obyektif tahunan, memperlengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan usaha, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi organisasi. Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategis. Strategi implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Implementasi strategis tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan yang lebih

merupakan seni ketimbang pengetahuan. Strategi yang dirumuskan tetapi tidak di implementasikan sama sekali tidak ada gunanya.

- Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik. Evaluasi strategis berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa depan karena faktor eksternal dan internal selalu berubah.

2.8 Perencanaan Strategis

Perencanaan Strategi menurut Rangkuti (2000) dalam Pradipta (2012) adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi suatu perusahaan dengan mengetahui kekuatan-kekuatan internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan kekuatan-kekuatan eksternal perusahaan (ancaman dan peluang). Kegiatannya meliputi pengamatan secara berhati-hati, persaingan, pertauran, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Strategi menurut Chandler dalam Rangkuti (2000) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber dana yang penting untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman yang baik mengenai konsep strategi yang disusun. Menurut Rangkuti dalam Pradipta (2012) konsep-konsep tersebut adalah sebagai tersebut:

1. *Distinctive Competence*: yaitu tindakan yang dilakukan untuk perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Dua faktor yang biasa diidentifikasi adalah keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumberdayanya.

2. *Comepetitive Advantage*: yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Biasanya yang dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan perhatian lebih pada 3 faktor yaitu; *cost leadership*, *diferensial* dan fokus.

Selanjutnya, Rangkuti dalam Pradipta (2012) mengelompokkan strategi menjadi tiga tipe yaitu:

- 1) Strategi Manajemen yaitu strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akusisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
- 2) Strategi Investasi, strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
- 3) Strategi bisnis yaitu biasa disebut juga dengan strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

2.9 Fungsi Perencanaan Strategis

Adapun fungsi perencanaan strategis dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerjemah kebijakan umum

Kebijakan umum perusahaan ditetapkan oleh manajemen puncak dimana untuk melaksanakannya diperlukan suatu tahap penerjemahan agar menjadi lebih konkrit, jelas dan bertahap.

2. Alat Koordinasi

Agar pelaksanaan koordinasi dapat berjalan lancar, maka salah satu alat yang dapat membantu kegiatan ini adalah rencana kerja sehingga setiap orang mengetahui tugas dan bertanggung jawabannya masing-masing.

3. Berfungsi Ekonomi

Sumberdaya yang tersedia sangat terbatas, maka penggunaan sumberdaya hendaklah direncanakan yang matang agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

4. Memastikan suatu kegiatan

Dalam suatu organisasi perlu disusun rencana yang mengatur hal dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta wewenang mereka. Dengan rencana yang jelas mereka akan bekerja dengan penuh kepastian.

5. Alat atau Sarana Pengawasan

Pengawasan diperlukan oleh manajer untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang telah dilakukan hasilnya memuaskan. Untuk mengatur apakah realisasi kerja telah sesuai atau belum maka diperlukan alat yang dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam melakukan pengawasan dan pengendalian adalah rencana yang dibuat sebelumnya.

6. Perkiraan yang bersifat ramalan.

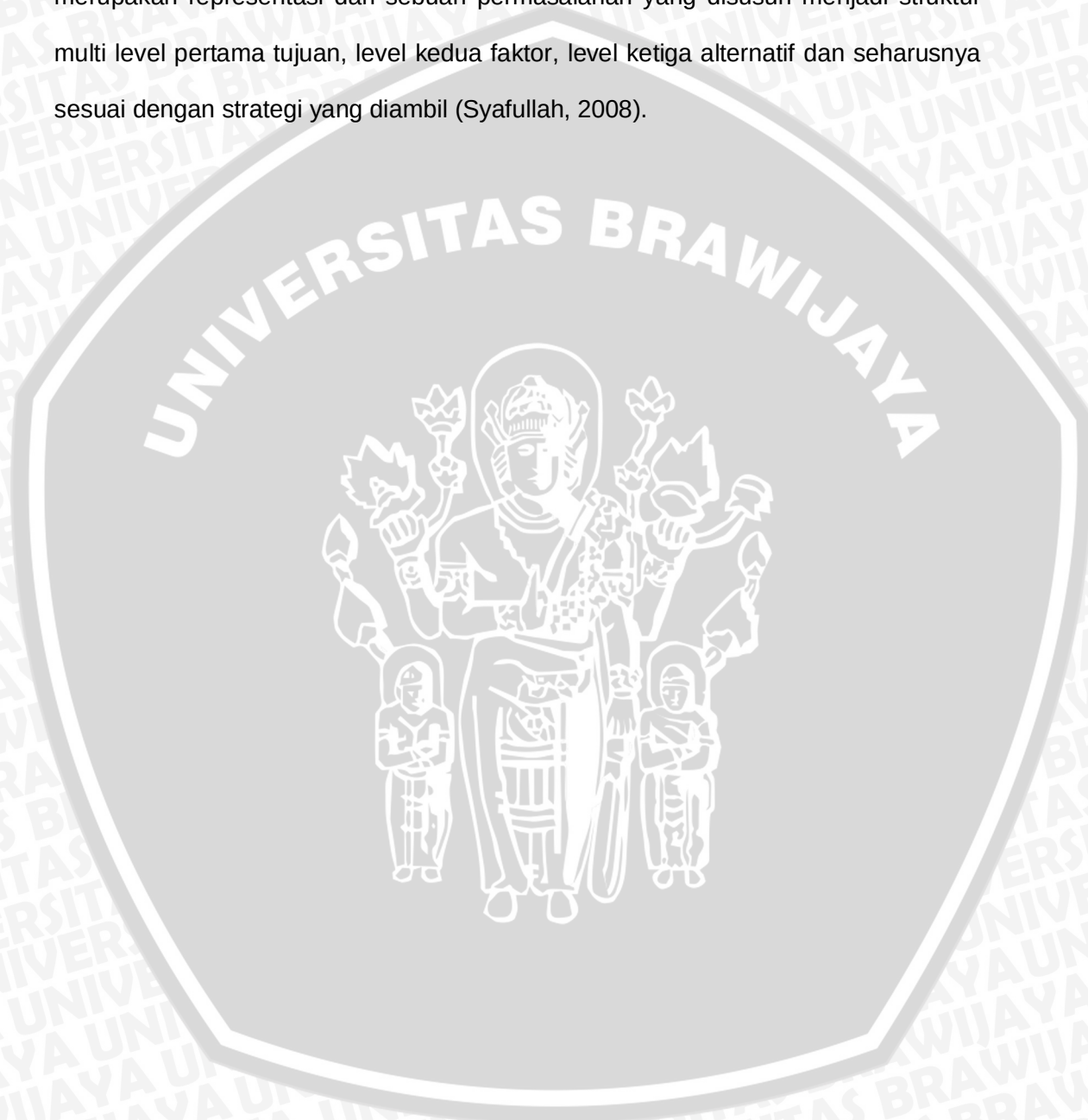
Perencanaan berhubungan dengan perkiraan ke masa depan bukan ke masa lalu. Apa yang terjadi di masa depan harus diramalkan dengan analisis ilmiah serta didasarkan pada fakta dan data masa lalu dan masa sekarang.

2.10 Analisis Strategis

Strategi merupakan bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi. Strategi digunakan untuk membantu penyusunan dan pengalokasian sumberdaya yang dimiliki perusahaan agar tetap bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan baik dari internal maupun eksternal (Quinn, 1999 dalam Mutoharoh 2014). Sehingga dalam strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) menggunakan analisis strategi dalam mengambil kebijakan dilakukan dengan menggunakan analisis strategi dari faktor internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT (*Streghts, Weakness, Oppurtunity, Threats*).

Analisa SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal yaitu kekuatan, dan kelemahan, dan mengevaluasi faktor eksternal peluang dan ancaman. Strategi yang baik dalam mencapai suatu misi adalah mengeksplorasi peluang dan kekuatan yang ada pada saat yang sama. Meminimalisir ancaman, serta menghindari kelemahan. Sehingga dalam perencanaan strategi pengelolaan PPDI menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada. Tujuan dari perencanaan strategi yaitu memutuskan kebijakan yang menjadi dasar perencanaan. Penentuan keputusan dalam mengambil kebijakan dilakukan dengan menggunakan *analytical hierarchy process* (AHP). Metode *analytical hierarchy*

process (AHP) digunakan untuk mengambil keputusan dengan menguraikan masalah multi faktor yang kompleks menjadi suatu hierarki. Hierarki yang dibuat merupakan representasi dari sebuah permasalahan yang disusun menjadi struktur multi level pertama tujuan, level kedua faktor, level ketiga alternatif dan seharusnya sesuai dengan strategi yang diambil (Syafullah, 2008).



3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2015 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai analisis strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode untuk mengidentifikasi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan secara umum. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi obyek, serta pembobotan untuk memilih alternatif strategi (Nugraha, 2011).

Pemilihan metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui potensi perikanan tangkap yang ada di PPDI. Penggunaan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi pengelolaan PPDI serta pembobotan untuk memilih strategi pengelolaan PPDI di PPN Brondong.

3.3 Materi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa materi. Adapun materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Materi penelitian sebagai dasar penelitian yang meliputi potensi sumberdaya alam dan keadaan umum wilayah Brondong dalam upaya pengelolaan PPDI.
- 2) Frekuensi kunjungan kapal, jumlah nelayan dan perkembangan alat tangkap dan distribusi hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Brondong menurut data tahunan PPN Brondong tahun 2014.
- 3) Peraturan perundang-undangan tentang perikanan
- 4) Analisis SWOT (*strengt, weakness, opportunity, threat*) dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk menentukan strategi/kebijakan pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) PPN Brondong.

Penelitian ini juga menggunakan alat dan bahan penelitian. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel 2.

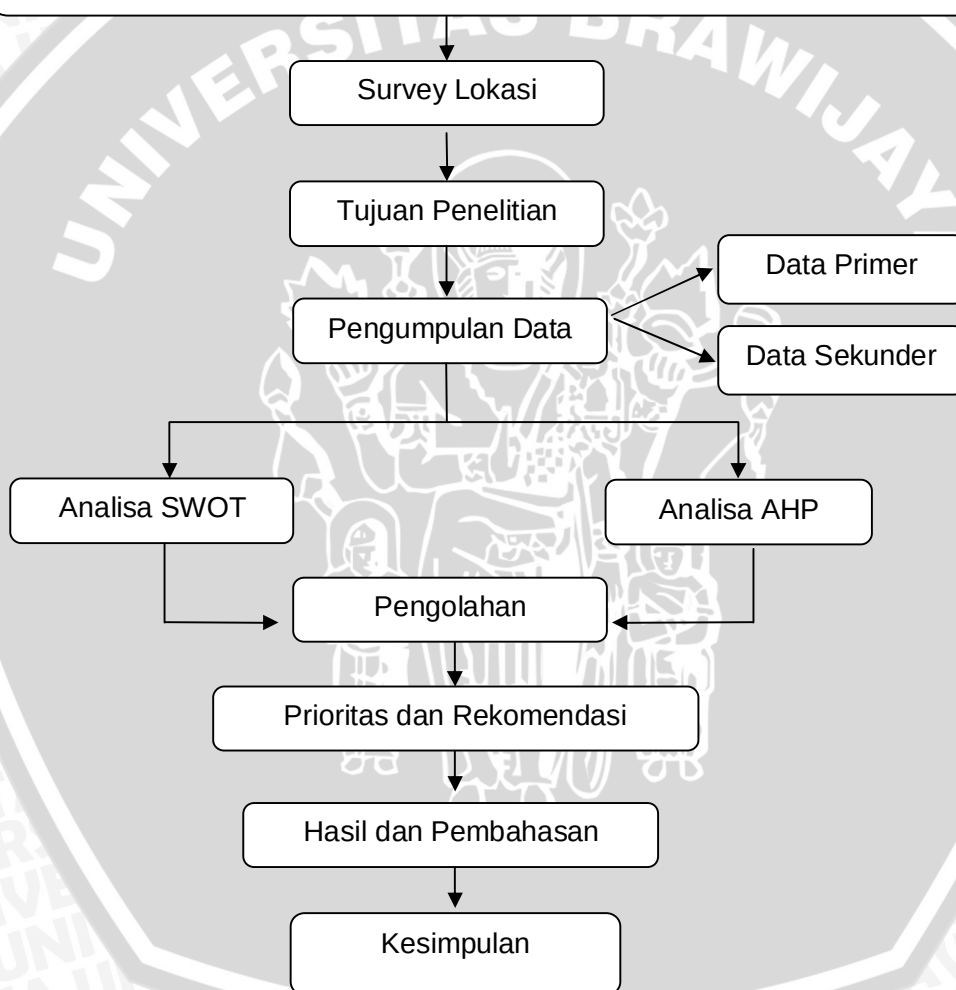
Tabel 2. Alat dan Bahan Penelitian

No	Peralatan	Kegunaan
1	Alat Tulis Menulis	Mencatat data
2	Kamera	Dokumentasi penelitian
3	Laptop	Mengentry dan menyimpan data
	Bahan	Kegunaan
1	Kuisiner SWOT dan AHP	Mengambil data di lapang
2	Aplikasi <i>Microsoft office</i>	Untuk menginput dan mengolah data SWOT dan AHP
3	Aplikasi <i>Expert Choice</i> versi 11	Untuk menginput dan mengolah data AHP

3.4 Alur penelitian

Alur penelitian merupakan alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Alur penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.

Penentuan topik dan judul “ Strategi Pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pengelolaan PPDI serta menyusun strategi pengelolaan PPDI. Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1) Tahap pertama adalah studi literatur dan penentuan judul yaitu 'strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan' serta pengidentifikasian tujuan penelitian. Setelah penentuan judul dilanjutkan dengan survey lokasi untuk mengetahui keadaan lokasi. Tahap pertama ini dilakukan untuk merancang data yang akan digunakan, serta penentuan isu-isu dan permasalahan yang akan di analisis. Isu-isu yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Faktor kekuatan:

- Dukungan pemerintah dalam pengelolaan PPDI
- Potensi ketersediaan tenaga kerja dalam PPDI
- Kemudahan akses pemasaran ikan
- Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didaratkan di PPN Brondong
- Ketersediaan sarana dan prasarana

b) Faktor Kelemahan:

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan PPDI
- Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan oleh nelayan
- Keberadaan akses jalan ke PPDI yang jauh dari pemukiman
- Sistem pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan/pemilik kapal sekitar PPDI

c) Faktor Peluang:

- Pembangunan industri yang berhubungan dengan sektor perikanan di sekitar PPDI
- Permintaan pasar yang tinggi terhadap hasil perikanan laut
- Pemanfaatan produk olahan perikanan
- Peningkatan pendapatan
- Peningkatan mutu hasil tangkapan

d) Faktor Ancaman:

- Konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan
- Harga ikan yang diterima nelayan masih rendah
- Dampak pergantian musim dalam kegiatan perikanan
- Peraturan dan pungutan dalam PPDI
- Peran pembeli atau tengkulak tidak mau melakukan pembelian di PPDI

- 2) Tahap kedua yaitu pengumpulan data. Data yang akan digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara, observasi dan kuisioner. Kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner SWOT dan AHP. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian, laporan tahunan PPN Brondong. Data primer yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data ada dua yaitu analisis SWOT dan AHP. Hasil dari kuisioner SWOT kemudian dianalisis deskriptif untuk mengetahui potensi pengelolaan PPDI, dan analisis kualitatif untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dengan analisis IFAS dan EFAS menggunakan *Microsoft Excell 2010*. Analisis IFAS dan EFAS digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan PPDI, setelah diketahui faktor yang harus dilakukan kemudian

menyusun strategi. Sedangkan, kuisioner AHP diolah menggunakan *Microsoft Excell 2010* dan *Expert Choice versi 11*. Analisis AHP bertujuan untuk menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan PPDI.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari sumber pertama yaitu para pengguna jasa PPN Brondong melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Penjelasan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data primer berupa survey lapangan dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi (pengamatan) dan penyebaran kuisioner.

1) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui pengelolaan PPDI. Wawancara pada penelitian ini lebih dikonsentrasikan pada kondisi umum PPDI serta isu-isu dan permasalahan yang sedang terjadi. Obyek atau sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah:

- Masyarakat dan nelayan sekitar Brondong
- Perwakilan petugas / pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong
- Perwakilan petugas Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

- Tengkulak yang ada di PPN Brondong
- Perwakilan dari rukun nelayan Desa Blimbing dan Brondong
- Mahasiswa

2) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data kondisi PPDI. Aspek yang diperhatikan dalam kegiatan observasi lapangan antara lain: isu pembangunan perikanan, isu ekonomi masyarakat, isu sumberdaya manusia, isu kelembagaan. Kegiatan pengamatan ini nantinya dilakukan pendokumentasian dengan menggunakan *camera digital*.

3) Penyebaran kuisioner

Kegiatan penyebaran kuisioner dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan sekitar PPDI. Pada penelitian ini lebih dikonsentrasikan pada penyebaran kuisioner yang disusun untuk menentukan pembobotan/rating atau pemberian skor pada masing-masing faktor dan variabel pada kuisioner SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) serta kuisioner AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk penentuan strategi yang akan digunakan sebagai kebijakan. Obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah:

- Masyarakat dan nelayan sekitar Brondong
- Perwakilan petugas/pegawai PPN Brondong
- Perwakilan/petugas PPDI
- Tengkulak yang ada di PPN Brondong
- Perwakilan dari rukun nelayan desa Blimbing dan Brondong
- Mahasiswa

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari data primer berupa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang dibutuhkan terkait dengan obyek penelitian diperoleh dari instansi-instansi terkait sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan tindakan serta arahan strategi pengelolaan PPDI. Data sekunder yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Laporan tahunan dari PPN Brondong Tahun 2014. Sumber data berdasarkan tujuan penelitian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Sumber data berdasarkan tujuan

No.	Tujuan Penelitian	Jenis data	Metode pengambilan data	Metode analisis
1	Mengetahui strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) PPN Brondong	Data primer dan sekunder	Wawancara, observasi, penyebaran kuisioner SWOT	Analisis deskriptif dari data sekunder untuk mengetahui potensi yang ada dan analisis kualitatif dari data primer SWOT untuk menentukan strategi yang digunakan
2	Mengetahui prioritas strategi pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) PPN Brondong	Data primer dan sekunder	Wawancara, penyebaran kuisioner AHP	Analisis deskriptif dari data sekunder untuk mengetahui potensi yang ada dan analisis kualitatif dari data primer hasil kuisioner AHP untuk menentukan prioritas strategi

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam penelitian ditujukan pada *stakeholder*. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki kekuasaan dalam pengelolaan perikanan dan kelautan. Kekuasaan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dominan dalam menentukan aturan dan penegakkan aturan pengelolaan sumberdaya.

Stakeholder yang dipilih dalam penelitian ini mencakup tiga kategori tersebut. Pemilihan *stakeholder* ini meliputi masyarakat, nelayan, pemerintahan dan investor atau swasta. Responden yang diambil berjumlah 90 orang, dengan rincian 60 orang untuk kuisioner SWOT yang terdiri dari nelayan 30 orang, masyarakat setempat 3 orang, pemborong atau tengkulak 7 orang, petugas PPDI 5 orang, petugas PPN Brondong 5 orang, pengurus rukun nelayan 5 orang dan mahasiswa 5 orang. Untuk kuisioner AHP responden yang diambil terdiri dari 30 orang yang terdiri dari nelayan 5 orang, pemborong atau tengkulak 5 orang, petugas PPDI 5 orang, petugas PPN 5 orang, pengurus rukun nelayan 5 orang dan mahasiswa 5 orang (Lampiran 1).

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data digunakan untuk menentukan strategi dan kebijakan yang akan diambil, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu SWOT (*Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threat*) dan AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

3.7.1 Analisis SWOT

Analisis strategi pengelolaan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Kabupaten Lamongan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT disebut juga analisis situasi yang digolongkan kedalam faktor lingkungan internal

(kekuatan dan kelemahan) atau sering dikatakan dampak secara langsung dan faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) atau sering dikatakan dampak secara tidak langsung. Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari peluang dan kekuatan serta dampak negatif yang berasal dari ancaman dan kelemahan. Menurut Subroto (2003), proses penggunaan analisis SWOT menghendaki adanya suatu survey internal tentang *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan), serta survey eksternal atas *opportunities* (peluang/kesempatan) dan *threats* (ancaman).

3.7.1.1 Matriks IFAS dan EFAS

Dari faktor – faktor yang terdapat pada analisis SWOT, dibuat matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS), yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS

Faktor internal	Bobot	Rating	Bobot * Rating
1. Kekuatan			
.....			
.....			
2. Kelemahan			
.....			
.....			
Total	1,0		

Langkah – langkah pembuatan matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

- Pengisian faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada IFAS serta peluang dan ancaman pada EFAS;
- Pembobotan pada kolom 2 antara 0-1, nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting dan 0,0 untuk faktor yang dianggap tidak penting;

- c. Pemberian nilai rating pada kolom 3. Rating adalah pengaruh yang diberikan faktor, nilai 1 untuk pengaruh yang sangat kecil dan nilai 4 untuk pengaruh yang sangat besar;
- d. Kolom 4 adalah hasil perkalian bobot dengan rating;
- e. Menjumlah total skor yang didapatkan dari kolom 4. Nilai total menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor internal dan eksternal. Nilai 1,00 – 1,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rendah, nilai 2,00 – 2,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rata-rata, sedangkan nilai 3,00 – 4,00 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya kuat (Rangkuti, 2000).

3.7.1.2 Matriks SWOT

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan matriks SWOT. Matriks ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh subjek dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah langkah-langkah penentuan strategi yang dibangun melalui matriks SWOT:

- a. Membuat daftar peluang eksternal
- b. Membuat daftar ancaman eksternal
- c. Membuat daftar kekuatan kunci internal
- d. Membuat daftar kelemahan kunci eksternal
- e. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang dan catat hasilnya dalam sel strategi SO
- f. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO

- g. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi ST
- h. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT

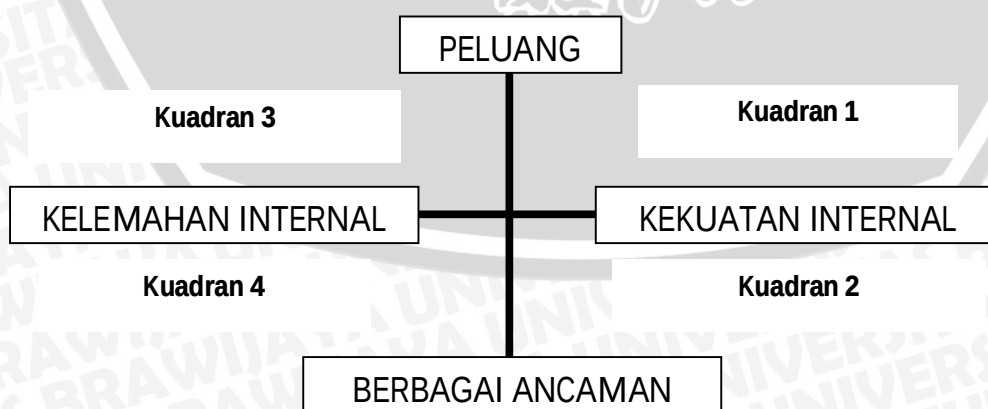
Berikut adalah tabel matriks SWOT seperti yang telah dijelaskan langkah-langkah di atas:

Tabel 5. Matriks SWOT

Intern Faktor (IFAS) Ekstern Faktor (EFAS)	Strengths (S) Menentukan faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Menentukan faktor kelemahan internal
	Opportunities (O) Menentukan faktor peluang eksternal	Threats (T) Menentukan faktor ancaman eksternal
	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.7.1.3 Matriks *Grand Strategi*

Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran.



Gambar 2. Matriks *Grand Strategi*

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran 3: Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4: Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

3.7.2 Metode *Analitical Hierarchy Process* (AHP)

Analitical Hierarchy Process (AHP) merupakan model pendukung keputusan. Model ini digunakan untuk menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Hierarki merupakan representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam struktur multi level mulai dari level tujuan, level faktor, level kriteria sampai level alternatif. Hierarki digunakan untuk menguraikan permasalahan yang kompleks kedalam kelompok-kelompok sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

a. Tahapan *Analitical Hierarchy Process* (AHP)

Menurut (Syaifullah, 2010) metode AHP memiliki beberapa langkah:

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Tahapan ini digunakan untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan secara jelas, detail, dan mudah dipahami. Serta menentukan solusi yang cocok untuk

mengatasi masalah. Solusi tersebut nantinya akan dikembangkan kedalam tahap selanjutnya.

- 2) Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama. Pada tahapan ini menentukan tujuan utama sebagai level teratas pada level hierarki
- 3) Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasar *judgment* dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan antar elemen. Proses perbandingan dimulai dengan memasang level paling atas dengan semua level dibawahnya.
- 4) Pengambilan data dengan menyebar kuisisioner. Jumlah responden yang diambil berjumlah 30. Pengambilan sampel di wakili oleh *stakeholder* sesuai dengan hirarki yang telah ditentukan. Contoh kuisisioner disajikan pada lampiran 6.
- 5) Melakukan definisi perbandingan elemen berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times \{(n-1)/2\}$ buah, n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.

Hasil dari elemen-elemen yang dibandingkan berupa angka 1 sampai 9 yang menunjukkan tingkat kepentingan suatu elemen. Skala perbandingan berpasangan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Skala Perbandingan Berpasangan

Skala	Pasangan	Definisi
1	1	Kedua elemen samapentingnya
3	$\frac{1}{3}$	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lain
5	$\frac{1}{5}$	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lain
7	$\frac{1}{7}$	Elemen yang satu lebih mutlak penting daripada elemen yang lain
9	$\frac{1}{9}$	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lain
2,4,6,8	$\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{6}, \frac{1}{8}$	Nilai diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan.

Sumber : Syaifullah, 2010

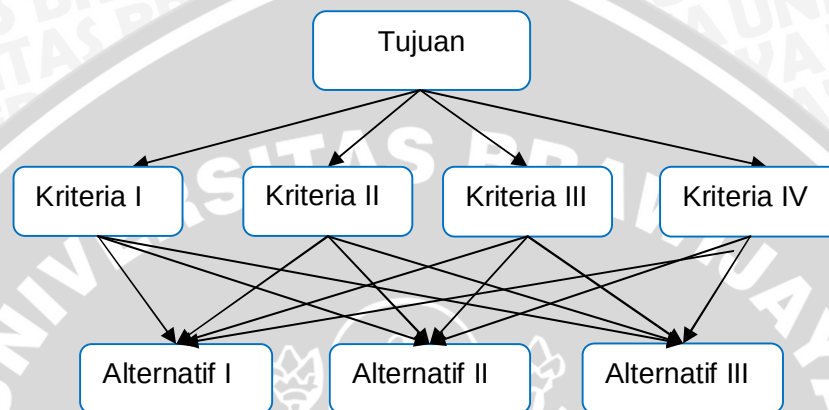
- 6) Menghitung vektor eigen setiap matrik perbandingan berpasangan, untuk menentukan prioritas elemen-elemen setiap tingkat hierarki. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlah setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapat rata-rata.
- 7) Memeriksa konsistensi hierarki dengan melihat indeks konsistensi agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid, rasio konsistensi yang diharapkan kurang dari atau sama dengan 10 %.
- 8) Perhitungan dan pengolahan metode AHP menggunakan aplikasi *expert choice versi 11*, untuk menentukan kebijakan yang akan dijadikan prioritas serta alternatif-alternatifnya dengan melihat nilai yang dihasilkan.

b. Prinsip dasar *Analitical Hierarchy Process* (AHP)

Prinsip-prinsip dasar AHP menurut (Syaifullah, 2010) terdiri dari:

1. Dekomposisi

Prinsip ini digunakan untuk mendefinisikan masalah dari yang umum sampai yang kompleks dengan cara hierarki. Struktur akan dibandingkan mulai dari tujuan, kriteria dan level alternatif. Dekomposisi masalah dapat mempunyai lebih dari tingkat sesuai jumlah alternatif dan objek penelitian (Gambar 3).



Gambar 3. Contoh Struktur Hierarki

2. Perbandingan Penilaian / Pertimbangan (*Comperative Judgement*)

Comperative judgement merupakan langkah memberikan penilaian tentang kepentingan, relatif antar kriteria. Penilaian tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk matrik perbandingan secara berpasangan atau disebut dengan matrik keputusan.

3. Sintesa Prioritas (*Synthetis of priority*)

Berdasarkan matrik keputusan yang terbentuk dapat ditentukan nilai bobot pada masing-masing kriteria yang selanjutnya dapat menentukan prioritas antar kriteria. Setiap elemen dalam hirarki harus diketahui bobot relatifnya satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kepentingan dalam permasalahan.

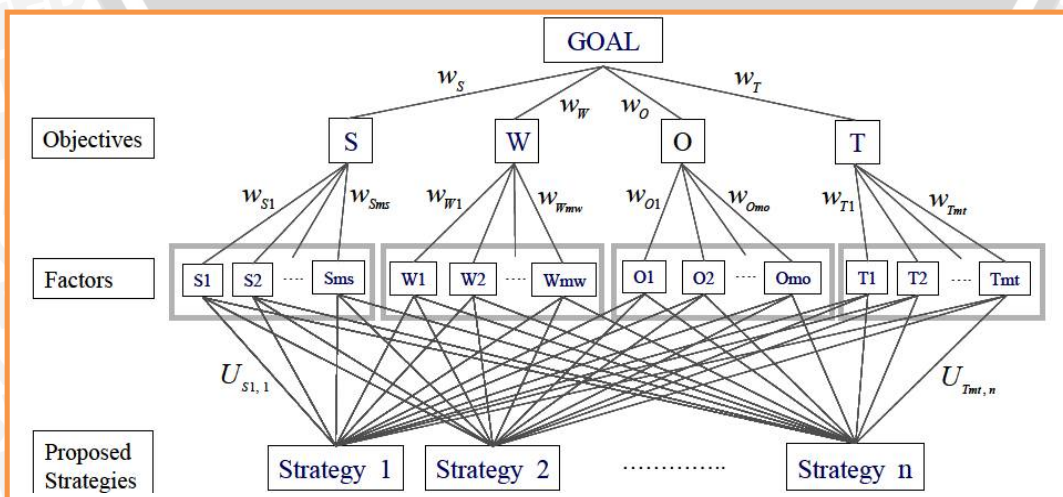
3.7.3 kombinasi Metode SWOT dan AHP

Analisis SWOT merupakan analisis dengan mengidentifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*oppurtunity*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis AHP merupakan metode untuk menyusun prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (*multi criteria*) dan didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis (Setiadi, 2011).

Kombinasi metode SWOT dan AHP menurut (Osuna *et all*, 2007) adalah suatu penggunaan struktur hierarki untuk proses perencanaan strategis berdasarkan studi SWOT, serta adanya penggunaan teknik kuantitatif untuk memperkirakan nilai efisiensi strategis ideal pada masing-masing strategis yang diusulkan. Struktur hierarki tersusun atas empat tingkat meliputi :

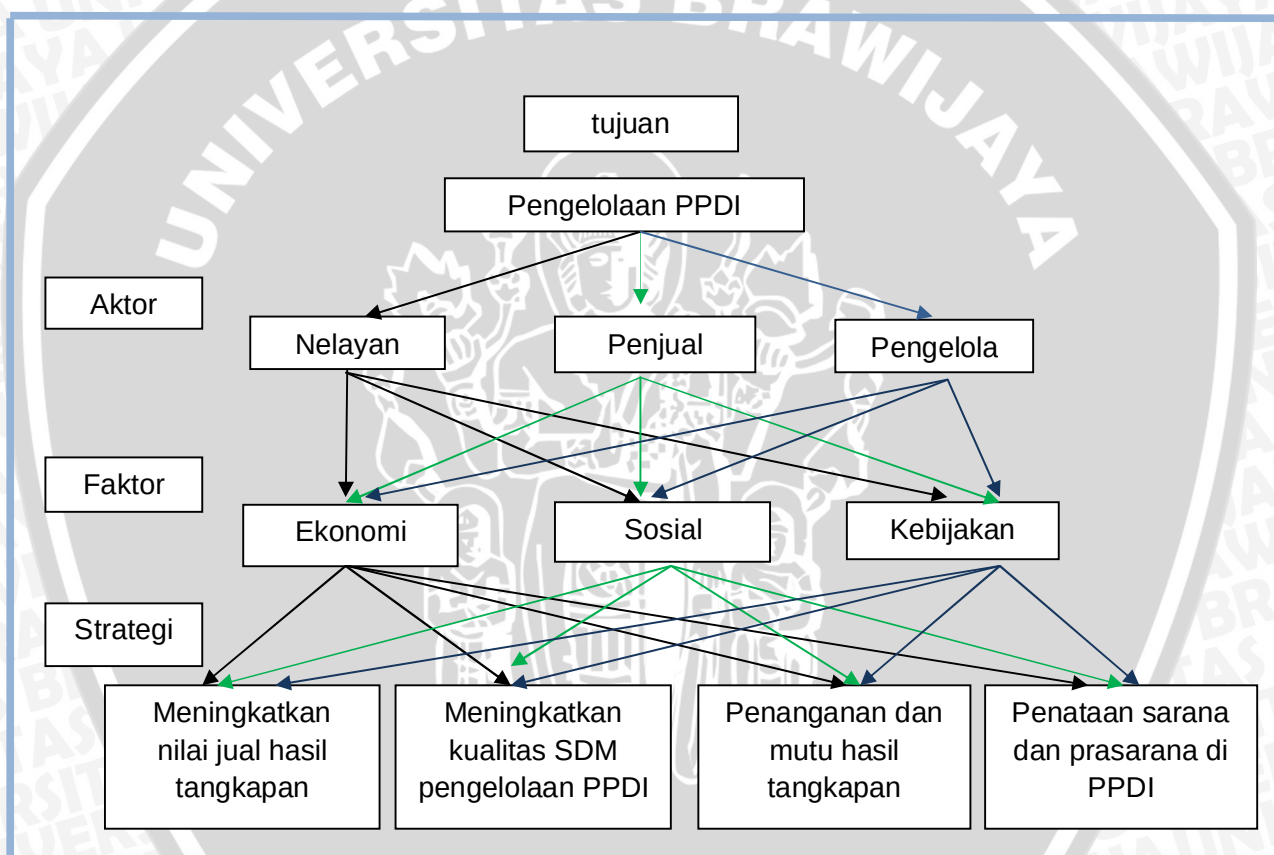
- Tingkat pertama yaitu tujuan yang harus dicapai
- Tingkat kedua terdiri atas empat kelompok faktor teknik SWOT yaitu kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*oppurtunity*), ancaman (*threath*)
- Tingkat ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi keempat faktor tersebut
- Tingkat keempat terdiri dari strategi yang harus dievaluasi dan dibandingkan

Representasi hierarki dari kombinasi SWOT dan AHP disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Representasi Hierarki dari kombinasi SWOT dan AHP (sumber : Osuna et all(2007)).

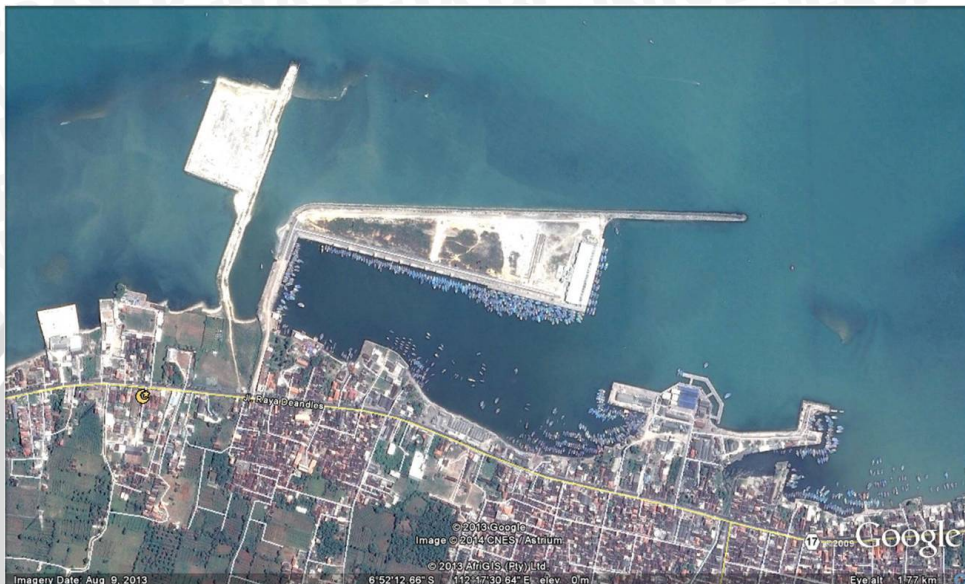
Pada penelitian ini hirarki yang digunakan terdiri dari empat tingkat yaitu tujuan, aktor, faktor dan strategi. Penyusunan hirarki yang digunakan pada metode AHP merupakan kombinasi dari *stakeholder* yang dijadikan aktor dan strategi yang dirumuskan berdasarkan metode SWOT. Hirarki yang digunakan pada penelitian disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Struktur Hirarki dalam Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi



Gambar 6. Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

A. Geografis

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terletak di Kelurahan Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dengan posisi koordinat secara geografis pada $06^{\circ} 53' 30, 81''$ LS dan $112^{\circ} 17' 01, 22''$ BT. Batas kecamatan Brondong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Blimbing
- c. Sebelah Selatan : Desa Brondong
- d. Sebelah Barat : Desa Sedayulawas

Sebagai basis utama perikanan laut di wilayah utara Jawa Timur karena daerah tangkapnya (*fishing ground*) adalah laut utara jawa yang menjangkau

perairan laut lepas pantai yang sangat potensial dengan beragam jenis ikan baik pelagis maupun demersal, PPN Brondong dapat menstabilkan harga ikan sebagai pemicu dalam menarik minat nelayan daerah lain untuk memasarkan ikannya di PPN Brondong (Buku Profil PPN Brondong tahun 2013).

B. Topografi

Menurut Kantor Kecamatan Brondong (2014), wilayah Kecamatan Brondong meliputi areal seluas 7.013,63 Ha atau 70.13 Km² terdiri dari:

- a. Tanah Sawah : 1.012,70 Ha
- b. Tanah Tegalan/Ladang : 2.564,0 Ha
- c. Tanah Pekarangan : 335,42 Ha
- d. Tanah Hutan : 1.729,30 Ha
- e. Tanah Lain-lain seluas : 1.371,70 Ha

Wilayah Kecamatan Brondong terdiri atas 9 Desa 1 Kelurahan, 22 Dusun, 2 Lingkungan Kelurahan, 57 RW 266 RT dan 11.949 KK. Kelurahan Brondong meliputi: Desa Sedayulawas, Desa Labuhan dan Desa Lohgung, Desa Sumberagung, Desa Sendangharjo, Desa Lembor, Desa Tlogoretno, Desa Sidomukti dan Desa Brengkok.

4.2 Sejarah Pelabuhan Perikanan PPN Brondong

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong berdiri sekitar tahun 1936, dimana berawal dari peristiwa tenggelamnya kapal "Van Der Wick" milik Hindia Belanda. Pada saat itu nelayan yang berada di sekitar lokasi kejadian menolong para korban kapal "Van Der Wick" tersebut. Kejadian ini dibuktikan dengan didirikannya tugu mercusuar yang terletak di area Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.



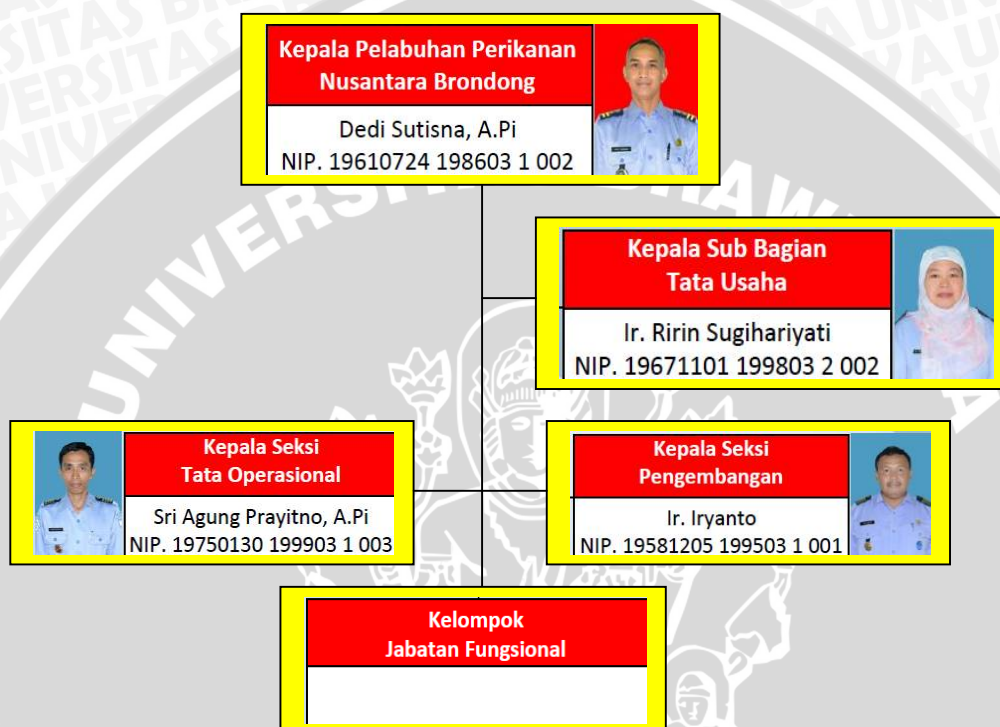
Gambar 7. Tugu Van Der Wick

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong saat itu masih berupa Pusat Pendaratan Ikan (PPI) yang dikelola oleh Pemerintah daerah setempat dengan fasilitas hanya berupa Gedung TPI sebagai tempat nelayan Brondong dan sekitarnya untuk mendaratkan ikan hasil tangkapannya.

Semakin meingkatnya aktivitas dan kegiatan perikanan tangkap di wilayah pelabuhan, sehingga pada tahun 1978 statusnya meningkat menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang pengelolaannya dibawah pemerintah pusat yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 428/KPTS/410/1987, tanggal 14 Juli 1987 secara resmi ditetapkan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Nusantara (Type B) sampai saat ini.

4.2.1 Struktur Organisasi PPN Brondong

Struktur Organisasi PPN Brondong berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER. 06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan:



Gambar 8. Struktur Organisasi PPN Brondong

Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong dikepalai oleh bapak Dedi sutisna A.Pi. Kemudian di bawah oleh sub bagian Tata Usaha yang di kepalai ibu Ir. Ririn Sugihariyati. Di bawah sub bagian tata usaha, terdapat seksi-seksi yaitu seksi tata operasional yang di kepalai oleh bapak Sri Agung Prayitno A.Pi, dan seksi pengembangan yang dikepalai oleh bapak Ir. Iryanto. Di bawah seksi-seksi tersebut terdapat kelompok jabatan Fungsional.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) dalam Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terdapat pada divisi tata operasional dan di kepalai oleh Bapak Sri Agung Prayitno, A.Pi.

4.3 Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) mulai dibangun pada tahun 2009 dan sampai saat ini masih berlangsung pembangunannya dengan dana yang bersumber dari APBN. Awal pembangunan PPDI ini adalah mengingat hasil perikanan yang didaratkan di Brondong setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga pemerintah menambahkan fasilitas fungsional untuk PPN Brondong. PPDI telah diresmikan pada tahun 2013, namun sampai saat ini PPDI masih belum berjalan secara optimal karena terkendala oleh beberapa hal, salah satunya yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) didalam Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong menurut Muhdi (2011) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang terbilang masih baru. Fungsi dari Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) adalah untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang segala aktivitas di pelabuhan. Pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) ini bermaksud untuk memperbaiki produk hasil perikanan dan kinerja perikanan dan kelautan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup para nelayan terutama nelayan tradisional.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau

sentral kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong.

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong memiliki potensi aset ekonomi yang relatif tinggi karena berbagai keuntungan komparatif dan kompetitif. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong adalah prasarana pemasaran hasil perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Jadi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

Pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) merupakan salah satu program pemerintah dibidang perikanan. Menurut (KKP, 2014), dengan masuknya PPN Brondong dalam jaringan SLIN (Sistem Logistik Ikan Nasional) menjadi nilai strategis, karena Brondong tidak hanya berperan sebagai sentra produksi melainkan juga sekaligus sebagai sentra industri dan distribusi hasil perikanan. Upaya pengembangan SLIN oleh KKP dilakukan dengan melibatkan banyak pihak termasuk instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah, akademisi dan pelaku usaha. Dalam hal ini, KKP menempatkan diri sebagai pihak pengambil kebijakan dan regulasi, dukungan anggaran dan fasilitasi infrastruktur

serta program pemberdayaan. Sementara itu, Pemerintah provinsi mengambil peran dalam penyediaan anggaran pendamping, lahan, tenaga kerja, serta kemudahan perizinan. Sedangkan pihak swasta dan masyarakat bertindak sebagai aktor pengembang industri penangkapan dan budidaya, pengolahan, distribusi, logistik dan pemasaran. Kehadiran SLIN merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden No 26 tahun 2012 tentang Sistem Logistik Nasional (SISLOGNAS). Hal ini turut diperkuat dengan Permen KP No.5/2014 tentang SLIN yang memuat tentang pengaturan-pengaturan terkait pengadaan, penyimpanan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan.

Pembangunan PPDI di PPN Brondong juga dilengkapi oleh *outlet* pengepakan dan pemasaran, serta *cold storage*. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai tempat pemasaran, penyimpanan dan distribusi ikan yang efisien dan memenuhi standar mutu pada tingkat nasional maupun internasional sehingga dapat menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan yang dipasarkan. Pengelolaan PPDI yang baik tentu akan menunjang kelancaran aktifitas usaha penangkapan ikan, pengolahan, maupun pemasarannya, yang pada akhirnya juga menjadi bagian keberhasilan dari pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, operasional PPDI perlu didukung oleh semua pihak, baik instansi pemerintah maupun pelaku usaha sebagai pengguna PPDI. Sebab ke depan, PPDI Brondong menjadi model pengembangan dan modernisasi pelabuhan perikanan, sesuai dengan tuntutan pengelolaan sumberdaya perikanan yang bertanggung jawab dan penyelenggaraan pangan nasional serta pembangunan nasional yang berwawasan maritim, demi kesejahteraan dan kejayaan bangsa.

4.3.1 Visi dan Misi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

1. Visi

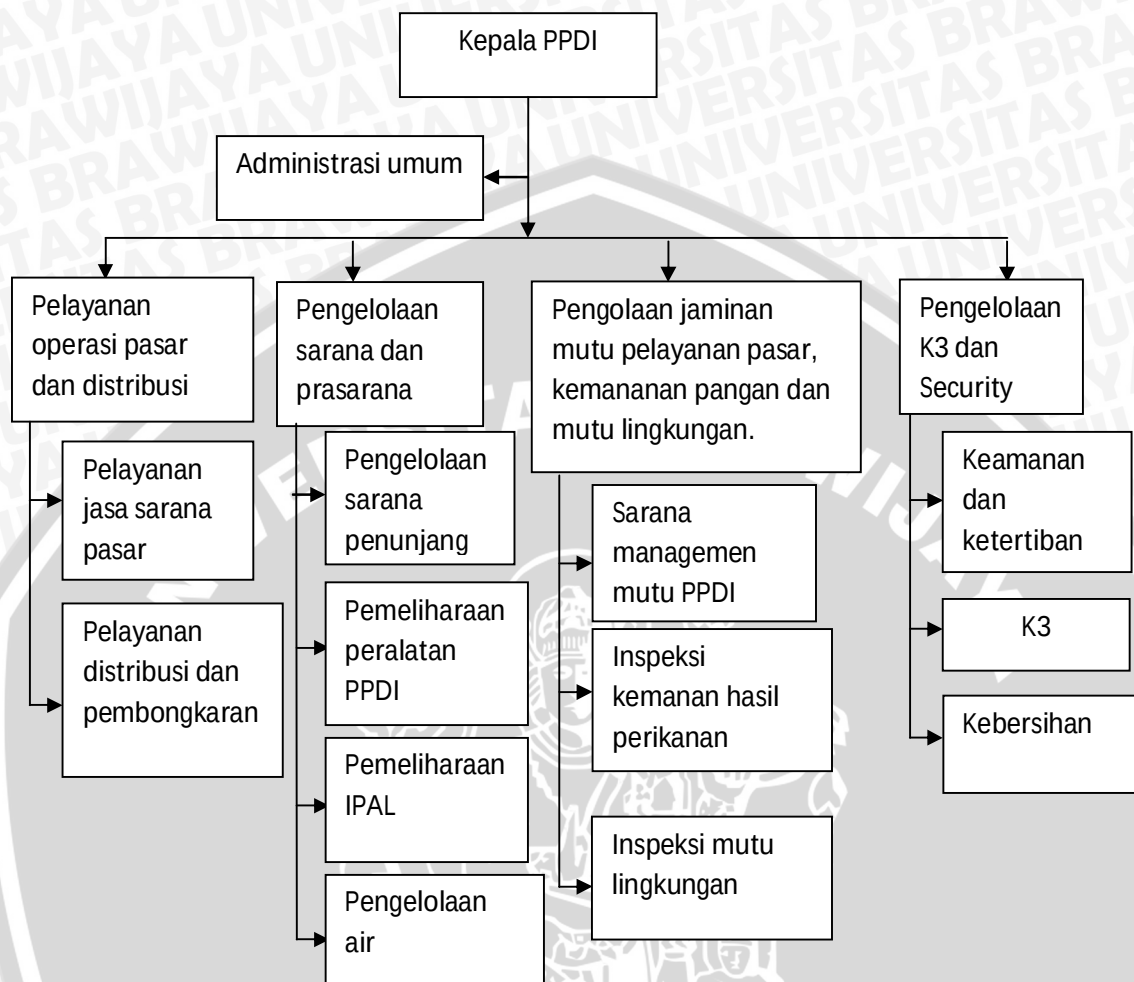
Sebagai pusat usaha perikanan tangkap di Jawa Timur yang kokoh, mandiri dan lestari.

2. Misi:

- Mengelola SDI (Sumberdaya Ikan) secara bertanggung jawab;
- Penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan yang memenuhi standar;
- Meningkatkan K-3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja) di Pelabuhan;
- Meningkatkan pelayanan berkualitas kepada pengguna jasa;
- Menciptakan sistem usaha perikanan tangkap yang kondusif;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan.

4.3.2 Masterplan Struktur Organisasi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

Dalam melakukan segala bentuk kegiatan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI). Administratur Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) sebagai pihak yang bertanggung jawab dan koordinator semua kegiatan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) akan dibantu beberapa karyawan. Struktur organisasi dari Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Masterplan Struktur Organisasi Pusat Pemasaran Dan Distribusi Ikan (PPDI)

Namun sampai dengan saat ini struktur organisasi tersebut belum berjalan dengan baik (belum terlaksana) dikarenakan kegiatan yang ada di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) belum maksimal dan para nelayan masih tetap memilih bongkar di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sehingga peran petugas diatas digantikan oleh Syahbandar dan Petugas Keamanan yang berjaga 24 jam disana dengan sistem shift. Selain itu dari pihak karyawan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong juga membantu dengan dibuatnya jadwal jaga setiap bulannya.

4.3.3 Fasilitas Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI)

Fasilitas yang terdapat pada Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) harus direncanakan dengan baik supaya aliran produk perikanan dapat berjalan dengan lancar dan cepat. Hal ini harus benar-benar diperhatikan karena produk perikanan adalah produk yang cepat mengalami penurunan mutu sehingga apabila aliran produk perikanan ini terganggu akan menyebabkan mutu ikan menurun dan menyebabkan kerugian bagi nelayan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah:

- a. Ruang pemasaran dan distribusi Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan seluas $124 \times 24 \text{ m}^2$ yaitu tempat menimbang dan memperagakan semua kegiatan pemasaran. Ruang pemasaran dan distribusi ini terletak di sebelah utara kantor Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI). Dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Ruang Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

- b. Kantor Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) seluas $24 \times 4 \text{ m}^2$ (gambar 11), terletak di bagian selatan ruang pemasaran dan distribusi.

Gedung belum digunakan sebagaimana mestinya, karena *standar operasional prosedur* (SOP) yang belum berjalan lancar.



Gambar 11. Kantor Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

- c. Gudang peralatan (lihat gambar 12), seluas 18 x 10 m² yaitu tempat penyimpanan peralatan yang digunakan selama kegiatan perikanan yang ada di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).





Gambar 12. Gudang peralatan Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

- d. Instalasi pembuangan air limbah (IPAL) dengan volume 120 m³ / hari, yaitu tempat untuk memproses sisa-sisa produksi dari pabrik ataupun dari PPDI, sehingga cairan tersebut layak untuk dibuang ke lingkungan (Gambar 13).



Gambar 13. Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL).

- e. Selasar dan dermaga bongkar (Gambar 14) dengan luas 364.5 m yaitu tempat pembongkaran hasil tangkapan ikan, selasar ini berfungsi juga sebagai tempat sortir hasil tangkapan yang telah didaratkan.



Gambar 14. Selasar dan Dermaga.

- f. Ruang dan meja sortir (gambar 15) seluas $124 \times 6 \text{ m}^2$ dan sebanyak 20 meja sortir yaitu tempat membersihkan dan memilih ikan sesuai jenisnya. Namun meja sortir ini belum berfungsi sebagaimana mestinya, disebabkan para tenaga sortir enggan untuk menggunakan meja sortir ini, karena tenaga sortir tidak terbiasa melakukan sortir dengan berdiri.



Gambar 15. Ruang dan meja sortir.

- g. Tandon air laut (Gambar 16) seluas 122.97 m^2 dan dapat menampung air dengan volume 292.60 m^3 , tandon ini berfungsi untuk menampung air laut yang digunakan selama kegiatan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).



Gambar 16. Tandon air laut.

- h. Tandon air tawar seluas 276 m^2 dan dapat menampung air dengan volume $715,50 \text{ m}^3$. Tandon air tawar ini berfungsi untuk menampung air tawar yang digunakan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI). (gambar 17)



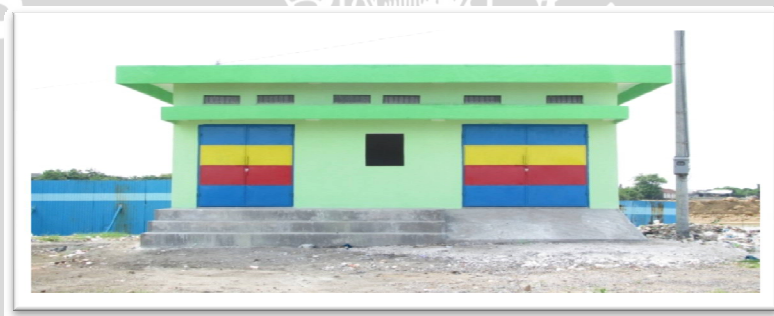
Gambar 17. Tandon air tawar

- i. Jalan kompleks bagian selatan (Gambar 18) dengan luas $3,990 \text{ m}^2$ dan bagian barat seluas $1,280 \text{ m}^2$. Jalan kompleks ini masih dalam tahap perbaikan.



Gambar 18. Jalan kompleks Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).

- j. Gardu dan jaringan instalasi listrik (Gambar 19) dengan kapasitas 240 KVA, yang berfungsi sebagai penerangan disekitar Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).



Gambar 19. Gardu dan jaringan listrik.

- k. Pos jaga terdapat 1 unit (gambar 20), pos jaga tersebut belum berfungsi, karena penjaga atau *security* yang bertugas langsung menuju tempat Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) untuk menjaga kondisi setempat.



Gambar 20. Pos jaga.

- l. Toilet (gambar 21), terdapat 3 bilik toilet. Toilet tersebut dalam kondisi yang bersih dan terjaga. Toilet ini berada disebelah barat kantor Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).



Gambar 21. Toilet.

- m. Timbangan yang terdapat 5 buah timbangan cepat. Timbangan ini (Gambar 22) berfungsi untuk mengetahui jumlah dari hasil tangkapan yang diperoleh nelayan selama melakukan trip.



Gambar 22. Timbangan cepat.

- n. Keranjang dan kereta dorong (gambar 23) yang digunakan untuk peralatan bongkar. Keranjang dan kereta dorong tersebut dalam keadaan bersih dan terjaga sebelum digunakan maupun sesudah digunakan. Sehingga hasil tangkapan berupa ikan swangi dan kuniran sebagai hasil tangkapan yang dominan setelah disortir dalam keadaan yang baik pula.





Gambar 23. Keranjang dan kereta dorong.

- O. *Cold Storage* (gambar 24) merupakan ruangan yang dirancang dengan kondisi tertentu dan digunakan untuk menyimpan berbagai macam produk dengan tujuan mempertahankan kesegaran dan kandungan materialnya. *Cold storage* ini terletak disebelah barat gedung Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI).



Gambar 24. *Cold Storage*

- P. SPDN (*Solar Packed Dealer Nelayan*) untuk melayani BBM bagi kapal nelayan dalam jumlah kecil (nelayan tradisional). SPDN ini terletak sebelah timur gedung cold storage (Gambar 25).



Gambar 25. SPDN

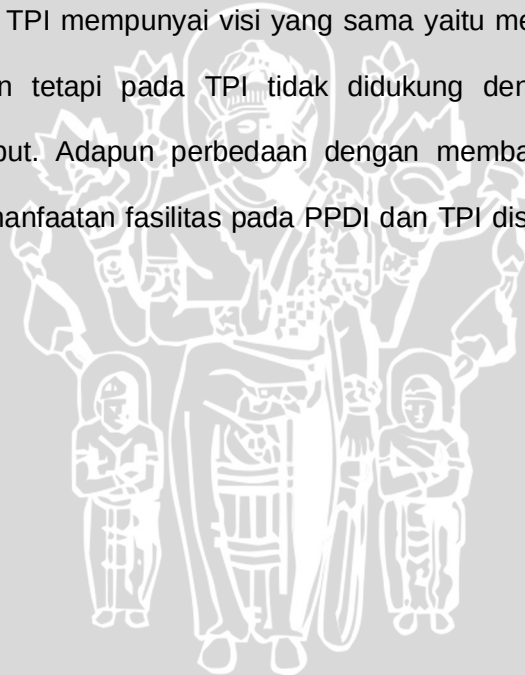
- Q. Kios atau outlet (gambar 26) digunakan untuk pemasaran hasil tangkapan dan sebagai tempat untuk pemisahan ikan. Outlet ini sebagaian untuk pabrik yang ada di sekitar PPDI.



Gambar 26. Kios

4.3.4. Perbandingan Sarana dan Prasarana antara Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Keberadaan PPDI dalam Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong mempunyai dampak positif bagi nelayan maupun masyarakat sekitar jika dapat dikelola secara optimal. Namun pengelolaan PPDI terkendala oleh TPI pada PPN Brondong yang masih aktif digunakan oleh nelayan Brondong dan sekitarnya. PPDI dan TPI mempunyai fungsi yang hampir sama yaitu sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan serta sebagai tempat penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan, namun pada TPI sistem jual beli yang dilakukan menggunakan sistem pelelangan. PPDI dan TPI mempunyai visi yang sama yaitu meningkatkan nilai jual hasil tangkapan, akan tetapi pada TPI tidak didukung dengan fasilitas yang menunjang visi tersebut. Adapun perbedaan dengan membandingkan keadaan yang menyangkut pemanfaatan fasilitas pada PPDI dan TPI disajikan pada tabel 7 berikut:



Tabel 7. Perbandingan fasilitas PPDI dan TPI

	Perbandingan		
	Tempat Pelelangan Ikan (Tpi)	Pusat Pemasaran Dan Distribusi Ikan (Ppdi)	Keterangan
1	Ruang pelelangan	Ruang pemasaran	Memenuhi
2	Kantor TPI	Kantor PPDI	Memenuhi
3	-	Gudang peralatan	Memenuhi
4	-	Instalansi pembuangan air limbah (IPAL)	Memenuhi
5	Selasar dan dermaga bongkar	Selasar dan dermaga bongkar	Memenuhi
6	Ruang sortir	Ruang dan meja sortir	Memenuhi
7	-	Tandon air laut	Memenuhi
8	-	Tandon air tawar	Memenuhi
9	Gardu dan jaringan listrik	Gardu dan jaringan listrik	Memenuhi
10	Pos jaga	Pos jaga	Memenuhi
11	Toilet	Toilet	Memenuhi
12	Timbangan	Timbangan	Memenuhi
13	Keranjang	Keranjang dan kereta dorong	Memenuhi
14	-	<i>Cold storage</i>	Memenuhi
15	Pangkalan solar	SPDN	Memenuhi
16	-	Mushola	Memenuhi
17	Kios / outlet	Kios / outlet	Memenuhi

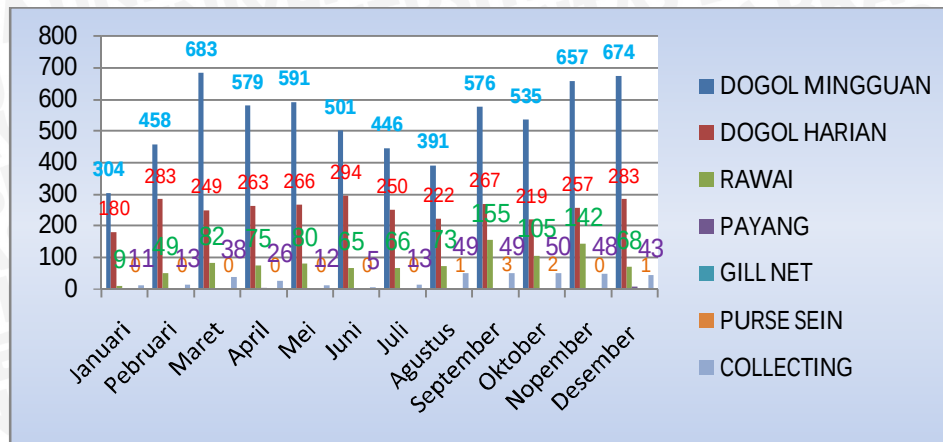
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas di PPDI lebih lengkap dan lebih memadai dibandingkan dengan fasilitas yang ada di TPI, sehingga keberadaan PPDI sangat menguntungkan bagi nelayan yang melakukan

pendaratan di PPDI yang didukung dengan semua fasilitas tersebut. Dengan demikian hasil tangkapan yang didaratkan di PPDI lebih mempunyai nilai jual yang tinggi serta kualitas dari hasil tangkapan lebih tinggi. Oleh karena itu perlu kebijakan dan ketegasan dari pemerintah dalam pengelolaan PPDI, serta perlu adanya kesadaran bagi masyarakat akan pengelolaan PPDI dan manfaat dari PPDI.

4.3.5 Frekuensi Kunjungan Kapal

Jumlah kunjungan kapal pada suatu pelabuhan dapat menjadi salah satu indikator besarnya tingkat operasional pelabuhan. Kunjungan kapal tersebut dihitung dari frekuensi kapal yang datang ke dermaga Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong untuk melakukan aktivitas bongkar setelah pulang dari menangkap ikan. Dibanding tahun 2013 jumlah kunjungan kapal pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 13,83%. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan kapal sebanyak 9,474 kapal termasuk kapal *collecting* yaitu kapal yang mengangkut ikan bukan berasal dari tangkapannya sendiri.

Kenaikan Jumlah Kunjungan Kapal Perikanan Pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong disebabkan karena harga ikan di PPN Brondong yang berdaya saing dan bernilai tinggi sejak dibangunnya PPDI sehingga banyak kapal yang melakukan pembongkaran ikan di PPN Brondong. Berikut ini grafik, jumlah kunjungan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong tahun 2014.



Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong 2014

Dari grafik diatas kunjungan kapal dengan alat tangkap dogol mingguan cenderung meningkat karena banyaknya permintaan pasar dan pengusaha terhadap ikan segar demersal hasil tangkapan alat tangkap dogol. Kapal dengan alat tangkap dogol kecil atau yang disebut dogol harian adalah kapal yang berangkat dengan *one day fishing* dengan ukuran kapal dibawah 10 GT kunjungannya semakin meningkat karena permintaan pasar yang tinggi sehingga ikan hasil tangkapan dogol kecil dan harian mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kapal dengan alat tangkap payang dan Purse seine jumlahnya sedikit sehingga jumlah kunjungannya stabil. Kapal Rawai dan collecting jumlah kunjungannya cenderung meningkat karena banyaknya kapal yang datang dari kalimantan untuk kapal *collecting* dengan tujuan memasarkan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang memiliki harga saing yang bagus.

4.3.6 Jumlah Nelayan

Nelayan menurut undang-undang No. 31 Tahun 2004 adalah orang yang pekerjaannya menangkap ikan. Nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara

Brondong dihitung berdasarkan jumlah nelayan pada masing-masing kapal yang melakukan kegiatan bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2014 dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.Jumlah Nelayan berdasarkan Jumlah kapal perikanan yang bongkar di pelabuhan perikanan nusantara brondong tahun 2014

NO	Jenis Alat Tangkap	Jumlah kapal perikanan (unit)	Jumlah Nelayan / Kapal (orang)	Jumlah Nelayan (Orang)
1	Mini Purse Seine	9	25	225
2	Dogol Mingguan	900	10	9000
3	Dogol Harian	26	5	130
4	Payang	2	8	16
5	Rawai	229	7	1,603
6	Gill Net	-	-	-
7	Collecting	122	7	854
Jumlah		1,288		11,828

Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong 2014

4.3.7 Perkembangan Alat Tangkap

Semakin pesatnya perkembangan teknologi penangkapan ikan berkenaan dengan alat tangkap, mendorong nelayan untuk menggunakan berbagai jenis alat tangkap agar hasil tangkapan dapat meningkat. Namun demikian alat penangkap ikan merupakan salah satu subyek yang cukup rumit untuk dipelajari karena banyak jenis dan variasi yang disesuaikan dengan keragaman tujuan jenis ikan yang ditangkap. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan jumlah alat tangkap, karena kebanyakan nelayan meninggalkan alat tangkap yang sudah tidak produktif dan beralih pada penggunaan alat tangkap yang tepat guna atau dimodifikasi untuk disesuaikan dengan daerah tangkapannya (*fishing ground*). Jumlah alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong pada Tahun 2014 juga dihitung berdasarkan jumlah kapal yang bongkar di Pelabuhan Perikanan

Nusantara Brondong menurut jenis alat tangkapnya masing-masing dan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Alat Tangkap Berdasarkan Jumlah Kapal Perikanan yang Bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2014

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap (Unit)	Keterangan
1	Mini purse seine	9	20-30 GT
2	Dogol besar	900	20-30 GT
3	Dogol kecil	26	< 10 GT
4	Payang	2	10-20 GT
5	Rawai	229	< 10 GT
6	Gill net	-	10-20 GT
7	Lain-lain / collecting	122	< 10-30 GT
	Jumlah	1,288	

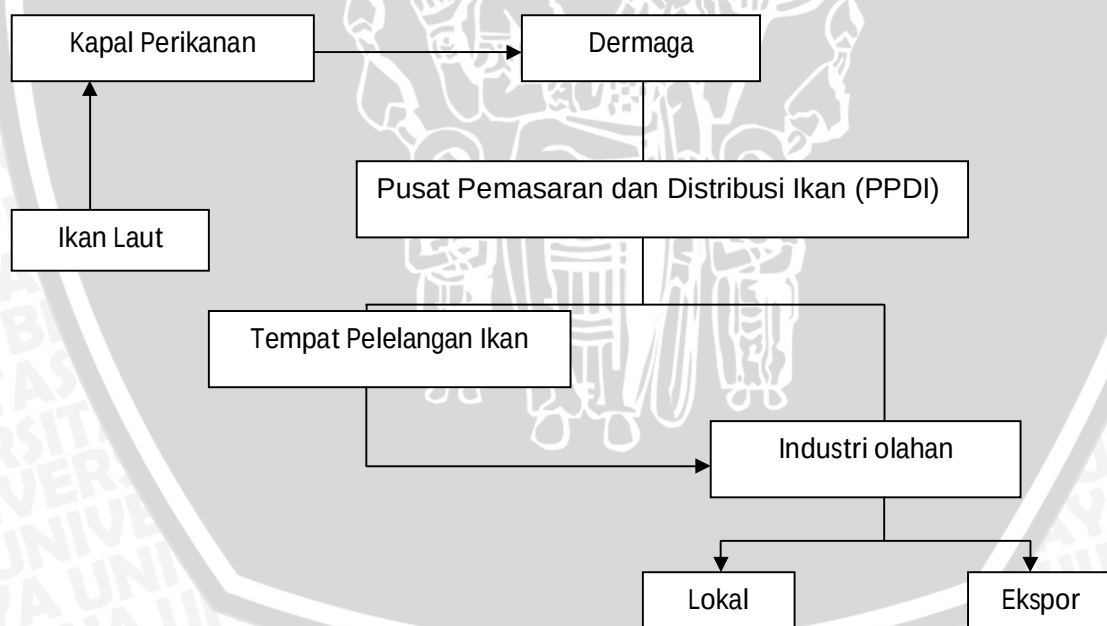
Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong 2014

4.3.8 Distribusi Hasil Tangkapan di PPN Brondong

Distribusi merupakan rangkaian kegiatan penyaluran hasil perikanan dari suatu tempat ke tempat lain sejak produksi, pengolahan sampai pemasaran. Dengan demikian produk olahan dapat menjadi alternatif untuk mengoptimalkan pendistribusian hasil tangkapan nelayan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat yang jauh dari laut sekalipun. Namun demikian dalam proses pendistribusian sanitasi dan *higiene* harus tetap diperhatikan mengingat tuntutan konsumen akan keamanan pangan semakin tinggi, yang berarti bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan yang didasari pada kebersihan makanan yang

dikonsumsi. Dalam hal ini baik produsen maupun pedagang harus mengetahui persyaratan-persyaratan dalam penanganan ikan dan pendistribusiannya agar memenuhi persyaratan jaminan mutu (*food safety*) sehingga aman dikonsumsi konsumen lokal dan bahkan dapat bersaing di pasar internasional menjadi konsumsi masyarakat mancanegara.

Proses distribusi yang dilakukan di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) yaitu ikan hasil tangkapan yang sudah didaratkan dan telah melalui proses sortir akan di bawa menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tetapi ada juga yang langsung dibawa menuju pabrik pengolahan ikan dan kemudian di pasarkan, mekanisme distribusi pada di Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) (Gambar 27).



Gambar 27. Mekanisme Distribusi Di Pusat Pemasaran Dan Distribusi Ikan - (PPDI)

Sebagian besar daerah pemasaran ikan segar dari Pelabuhan Brondong adalah Jawa Timur sebesar 71,13 % dengan daerah pemasaran hampir merata di seluruh daerah Jawa Timur karena banyaknya permintaan pasar dan lokasi pemasaran yang terjangkau dengan kondisi berupa ikan segar yang mudah sekali menurun kualitasnya jika tidak dijaga dengan baik. Selanjutnya daerah pemasarannya adalah ke Jawa Tengah dengan jumlah 3,92 % dan daerah tujuan banyak menuju ke Semarang, Kudus, Pekalongan dan Juwana. Pemasaran ke daerah Jawa Tengah ini menurun drastis dari tahun kemarin disebabkan karena permintaan komoditas jenis ikan yang dibutuhkan produksinya menurun sehingga pemasaran ke Jawa Tengah juga ikut menurun. Pemasaran ke daerah Jawa Barat cukup tinggi yaitu 12,07 % dengan jenis ikan tertentu yang merupakan permintaan dari pengusaha setempat khususnya daerah Bandung. Selebihnya ikan segar dipasarkan ke Jakarta sebesar 4,96 % dan Bali sebesar 7,92 % seperti yang terlihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Prosentase distribusi hasil tangkapan.

NO	TUJUAN	VOLUME (kg)	PROSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jawa Timur	30,149,731 kg	71,13 %
2	Jawa Tengah	1,663,339 kg	3,92 %
3	Jawa Barat	5,115,844 kg	12,07 %
4	Jakarta	2,102,576 kg	4,96 %
5	Bali	3,357,281 kg	7,92 %
	JUMLAH	42,388,771 Kg	100 %

Sumber: Laporan Tahunan Tujuan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2014

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi yang dimaksud dengan produk olahan adalah setiap hasil perikanan yang telah mengalami proses kimia atau fisika seperti pemanasan, pengasapan, penggaraman, pengeringan atau pengacaran dan lain-lain, baik yang berasal dari produk yang didinginkan atau produk beku, baik yang dikombinasikan dengan makanan lain atau kombinasi dari beberapa proses. Menggaris bawahi pengertian diatas pada intinya produk olahan lebih ditujukan untuk memperpanjang daya awet serta menambah cita rasa ikan. Selain itu agar hasil perikanan tidak terbuang dengan percuma (*losses*) maka hasil tangkap nelayan dapat dirubah menjadi produk olahan.

Berbagai bentuk olahan dan ikan segar yang didistribusikan untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun daerah lainnya. Untuk ikan segar dipasarkan ke Jawa Timur dan Jakarta sebagai bahan baku pabrik pengolahan dan ikan pindang dipasarkan ke daerah sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah, ikan asin sebagian besar di pasarkan ke daerah Jawa Barat sedangkan untuk ikan panggang sebagai konsumsi lokal.

4.4. Isu/Permasalahan di PPDI Brondong

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh PPDI Brondong berdasarkan observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat nelayan akan pentingnya menjaga kebersihan di areal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan juga PPDI.

- 2) PPDI belum dapat memanfaatkan fasilitas kegiatan pelelangan ikan dengan baik, karena kurang minat nelayan untuk mengikuti kegiatan lelang dan lebih memilih untuk menjual hasil tangkapannya kepada agen/tengkulak karena nelayan mempunyai hutang dan perjanjian dengan agen atau nelayan langsung menjualnya sendiri ke pasar.
- 3) Fasilitas yang ada di PPDI sebagian masih dalam tahap pembangunan, seperti akses jalan menuju PPDI, tempat perbaikan kapal, dangkalnya kolam perairan sekitar PPDI.
- 4) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang masih dijadikan sebagai sentra kegiatan perikanan oleh nelayan.

4.5 Analisis SWOT

Beberapa permasalahan dan isu yang terjadi di PPDI Brondong telah diketahui dan langkah selanjutnya adalah analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), matrika IFAS dan EFAS, matrik SWOT dan grand strategi.

4.5.1 Analisis Isu

Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) merupakan sarana dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dengan kompleksitas yang tinggi, berbagai permasalahan dan isu muncul dalam pembangunan, baik dari internal maupun eksternal. Isu dan permasalahan yang timbul di PPDI adalah:

1. Faktor Internal (Kekuatan)

Faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengelolaan PPDI meliputi:

a). Dukungan Pemerintah dalam Pengelolaan PPDI

Pengelolaan PPDI merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat merupakan aktor pertama yang memiliki tugas dalam menjaga sarana yang ada. Namun hal tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari pemerintah. Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan instansi yang wajib mendukung adanya pengelolaan PPDI yang baik.

b). Potensi Ketersediaan Tenaga Kerja dalam PPDI

Potensi tenaga kerja dalam PPDI cukup tinggi, hal ini dikarenakan PPDI memerlukan pegawai maupun staff untuk melengkapi masterplan pada struktur organisasi PPDI, sehingga dengan demikian dapat memperlancar kegiatan perikanan di PPDI.

c). Kemudahan Akses Pemasaran Ikan

Akses pemasaran hasil perikanan di PPN Brondong terutama pada PPDI cukup baik namun kurang memadai. Berdasarkan hasil survey dan wawancara fasilitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) maupun PPDI kurang berjalan optimal karena minimnya sistem lelang. Jadi hasil tangkapan dijual ke tengkulak yang sudah menjadi langganan tanpa adanya sistem lelang harga, sehingga harga yang digunakan akan sama karena tidak ada lelang harga antara nelayan dan tengkulak.

d). Potensi Sumberdaya Perikanan Tangkap yang didaratkan di PPN Brondong

Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didaratkan di yang ada di PPN Brondong sangat tinggi, dilihat dari produksi perikanan yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong jumlah produksi ikan pada tahun 2013 sebesar 58.145 ton dengan produksi ikan terbanyak yaitu ikan kuning yang berjumlah 15.678.439 kg. Alat tangkap yang digunakan yaitu dogol, payang, pancing ulur. Nelayan di PPN Brondong sebagian besar menggunakan alat tangkap dogol. Hasil tangkapan

langsung di pasarkan di tengkulak/pemborong ikan. Ikan-ikan tersebut kemudian didistribusikan ke luar kota bahkan ke luar negeri.

e). Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam PPDI sangat cukup memadai dengan beberapa fasilitas yang sangat mendukung dalam kegiatan perikanan di PPDI. Meskipun masih ada beberapa yang dalam pembangunan.

2. Faktor Internal (Kelemahan)

Faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengelolaan PPDI meliputi:

a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pengelolaan PPDI

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan PPDI masih rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat masih enggan untuk melakukan semua kegiatan perikanan di PPDI. Karena masyarakat masih memilih melakukan kegiatan perikanan di pelabuhan yang lama.

b) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan oleh nelayan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas yang ada di PPN. Sampai saat ini TPI masih dijadikan sebagai sentra kegiatan perikanan, hal ini menyebabkan kendala pada pengelolaan di PPDI sehingga PPDI belum berjalan secara optimal. Seharusnya pemerintah memberikan kebijakan yang tegas, agar kegiatan perikanan bisa dilakukan pada dua tempat tersebut.

c) Keberadaan Akses Jalan yang Jauh dari Pemukiman

Akses jalan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan perikanan di PPDI karena adanya akses jalan transportasi darat akan semakin mudah. Jalan pada pintu masuk PPDI bagian selatan masih dalam proses

pembangunan akan mempermudah bagi nelayan untuk proses pendistribusian hasil perikanan.

- d) Sistem Pendaratan Hasil Tangkapan yang dilakukan oleh Nelayan / Pemilik Kapal Sekitar PPDI

Sistem pendaratan hasil tangkapan nelayan kurang baik, karena nelayan masih melakukan pendaratan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang lama. Hanya sebagian nelayan yang melakukan pendaratan di PPDI.

3. Faktor Eksternal (Peluang)

Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam pengelolaan PPDI meliputi:

- a) Pembangunan Industri yang Berhubungan dengan Sektor Perikanan di sekitar PPDI

Pembangunan industri atau pembangunan pabrik olahan perikanan sekitar PPDI merupakan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan hasil produksi perikanan serta dengan adanya pabrik yang ada di sekitar PPDI mampu meminimalkan waktu dan biaya yang digunakan dalam proses distribusi.

- b) Permintaan Pasar yang Tinggi terhadap Hasil Perikanan Laut

Sebagai salah satu mata rantai dari sistem industri perikanan, pengembangan pelabuhan perikanan hendaknya lebih didasarkan pada adanya tarikan permintaan pasar (*demand pull*) daripada dorongan produksi (*supply push*) dari hasil produksi dan produk-produk perikanannya. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa adanya tarikan pasar akan dapat mendorong peningkatan proses produksi. Lebih dari itu, adanya tarikan pasar akan memberikan kepastian pemasaran bagi produk-produk perikanan. Dengan demikian, maka identifikasi karakteristik daerah pemasaran sangat penting terutama untuk menyerap hasil tangkapan yang didaratkan.

c) Pemanfaatan Produk Olahan Perikanan

Masyarakat yang berada di kecamatan Brondong sebagian besar bermata pencaharian nelayan, dengan hasil tangkapan yang sangat melimpah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat Brondong yang mengembangkan usaha olahan dari perikanan. Perlu adanya dukungan dalam pemerintah untuk menaungi pengembangan usaha olahan produk ikan tersebut dengan menyediakan tempat seperti UKM.

d) Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat Brondong terutama nelayan akan sangat tinggi jika PPDI dapat dikelola secara baik, dengan harga jual hasil tangkapan yang tinggi dan pada masyarakat sekitar bisa memanfaatkan lahan yang telah disediakan untuk berjualan makanan.

e) Peningkatan Mutu Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPDI memiliki mutu yang baik dan menguntungkan. Karena pada saat pendaratan, ikan tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung dan pada saat sortir ikan diletakkan pada meja sortir. Peningkatan mutu hasil tangkapan harus selalu di tingkatkan agar para konsumen puas terhadap hasil tangkapan nelayan dan itu merupakan peluang besar agar tidak hanya konsumen dari dalam negeri saja yang berminat melainkan konsumen luar negeri.

4. Faktor Eksternal (Ancaman)

Faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengelolaan PPDI meliputi:

a) Konflik Antar Nelayan dengan pengelola Pelabuhan

Pengelola pelabuhan yang terkesan kurang tegas dalam pengelolaan PPDI menimbulkan konflik dengan nelayan Brondong. Pasalnya pihak pelabuhan kurang

memberikan solusi untuk nelayan melakukan bongkar, sehingga perlu adanya aturan dan kesepakatan yang jelas mengenai pelabuhan mana yang akan dijadikan sentra kegiatan perikanan nelayan Brondong.

b) Harga Ikan yang diterima nelayan masih rendah

Harga ikan yang cenderung murah menimbulkan ancaman bagi para nelayan dikarenakan operasional kapal yang tinggi tidak sebanding dengan harga ikan hasil tangkapan, ini mengakibatkan kekosongan stok ikan akibat para nelayan enggan melaut. Cara mengatasinya yaitu dengan mensosialisasikan standarisasi mutu ikan baik ukuran dan kesegaran ikan tangkapan agar harga dapat meningkat dan bersaing.

c) Dampak Pergantian Musim dalam Kegiatan Perikanan

Pergantian musim merupakan salah satu faktor ancaman yang berdampak besar terhadap keberlangsungan proses penangkapan ikan di laut, maka dari itu pihak PPN Brondong harus lebih antisipatif terhadap pergantian musim dengan bekerja sama dengan BMKG untuk mengetahui ramalan cuaca dan implementasi ramalan tersebut harus mengena ke seluruh lapisan nelayan agar tidak terjadi kecelakaan dalam proses penangkapan ikan akibat pergantian musim yang buruk dan tidak terantisipasi.

d) Peraturan dan Pungutan di PPDI

Peraturan dan pungutan yang ada di PPDI, peraturan dan pungutan yang dimaksud disini yaitu peraturan saat nelayan mendaratkan hasil tangkapan, karena PPDI sendiri mempunyai *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang baik dan terstruktur, sedangkan pungutan yaitu berupa pembayaran kapal saat melakukan bongkar muat di PPDI yang mana semua peraturan dan pungutan yang ada di PPDI berbeda dengan TPI, sehingga nelayan belum terbiasa dengan aturan-aturan

yang ada di PPDI. Misalnya waktu melakukan kegiatan perikanan nelayan harus menggunakan sepatu *booth*, seragam, dan sarung tangan agar ikan yang di daratkan di PPDI mempunyai kualitas yang baik.

e) Peran Pembeli atau tengkulak tidak mau melakukan pembelian di PPDI

Peran pembeli merupakan aktor pertama setelah nelayan. Selama ini pengelolaan PPDI sangat terkendala akibat peran pembeli. Peran pembeli enggan melakukan transaksi jual-beli hasil tangkapan di PPDI, karena mereka masih memilih untuk melakukan di Tempat pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong. Akibatnya hanya beberapa nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPDI, sehingga PPDI belum berjalan dengan semestinya.

4.5.2 Analisis Matrix Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Dari hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yaitu faktor internal PPDI yang kemudian disusun tabel *Internal Strategic Anaysis Summary* (IFAS) untuk menganalisis faktor internal dari perhitungan rating dan bobot dari masing-masing faktor dapat dilihat *Internal Strategic Anaysis Summary* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Internal (IFAS)

NO	PEUBAH KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Dukungan pemerintah dalam Pengelolaan PPDI	0.120	2	0.241
2	Potensi ketersediaan tenaga kerja	0.116	3	0.348
3	Kemudahan akses pemasaran ikan	0.114	3	0.343
4	Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didaratkan di PPN Brondong	0.122	2	0.243
5	Ketersediaan sarana dan prasarana	0.113	3	0.339
	TOTAL	0.585	13	1.514
NO	PEUBAH KELEMAHAN			
1	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan PPDI	0,107	1	0,107
2	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sebagai sentra kegiatan perikanan oleh nelayan	0,120	2	0,240
3	Keberadaan akses jalan ke PPDI yang jauh dari pemukiman	0,111	2	0,223
4	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan/pemilik kapal sekitar PPDI	0,076	3	0,228
	JUMLAH	0,415	8	0,798
	TOTAL KESELURUHAN	1		2,312

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor yang paling besar nilainya adalah faktor kekuatan dengan nilai 1,514 dengan bobot kekuatan yang paling besar yaitu ketersediaan tenaga kerja jumlahnya sangat banyak, sedangkan nilai kelemahan yaitu 0,798 dan kelemahan terdapat pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sebagai sentra kegiatan perikanan oleh nelayan. Maka dapat dikatakan bahwa kekuatan dari PPDI sendiri sangat besar tetapi jika tidak didukung dengan kebijakan pemerintah terhadap kegiatan perikanan yang terjadi di TPI Brondong yang baik dan secara tegas maka PPDI tidak dapat

dimanfaatkan secara baik dan juga dalam pengelolaan PPDI tidak akan berjalan sesuai dengan fungsi PPDI. Maka diperlukan kesadaran dari pihak masyarakat maupun ketegasan dalam memilih kebijakan oleh pemerintah setempat.

4.5.3 Analisis Matrik *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Pada analisis faktor peluang dan ancaman yaitu faktor eksternal, dapat kita lihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Nilai Eksternal EFAS

NO	PEUBAH PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Pembangunan industri yang berhubungan dengan sector perikanan di sekitar PPDI	0,114	2	0,228
2	Permintaan pasar yang tinggi terhadap hasil perikanan laut	0,118	2	0,236
3	pemanfaatan produk olahan perikanan	0,118	2	0,235
4	Peningkatan pendapatan	0,119	2	0,238
5	Peningkatan mutu hasil tangkapan	0,117	2	0,234
	TOTAL	0,586	10	1,171
NO	PEUBAH ANCAMAN			
1	Konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan	0,069	3	0,208
2	Harga ikan yang diterima nelayan masih rendah	0,086	2	0,171
3	Dampak pergantian musim dalam kegiatan perikanan	0,097	2	0,193
4	Peraturan dan pungutan PPDI	0,077	2	0,154
5	Peran pembeli atau tengkulak tidak mau melakukan pembelian di PPDI	0,086	2	0,171
	JUMLAH	0,414	11	0,898
	TOTAL KESELURUHAN	1		2,069

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai peluang lebih besar daripada nilai dari ancaman, nilai dari peluang yaitu 1,171 dan ancaman dengan nilai

0,898. Maka dari sini diambil peluang yang paling besar yaitu peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat Brondong terutama pada nelayan Brondong, tetapi jika kita melihat ancaman yang paling besar yaitu konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan. Maka dapat dikatakan bahwa adanya konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan merupakan kendala dalam pengelolaan PPDI, sehingga seharusnya pelabuhan memberikan ketegasan dalam menentukan kebijakan dalam pengelolaan PPDI agar PPDI mampu dimanfaatkan secara tepat untuk masyarakat.

4.5.4 Pemilihan Faktor Internal dan Eksternal

Penentuan prioritas faktor merupakan tahapan akhir dari analisis SWOT sehingga diperoleh urutan prioritas program yang perlu dilaksanakan. Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling tinggi dan terendah. Matriks variable tertinggi dan program untuk pengelolaan PPDI Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Faktor yang Menjadi Prioritas dalam Pengelolaan PPD

NO	PEUBAH KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Potensi ketersediaan tenaga kerja	0,116	3	0,348
2	Akses pemasaran ikan	0,114	3	0,343
3	Ketersediaan sarana dan prasarana	0,113	3	0,339
	PEUBAH KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan oleh nelayan	0,120	2	0,240
2	Keberadaan akses jalan ke PPD yang jauh dari pemukiman	0,111	2	0,223
3	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan/pemilik kapal sekitar PPD	0,076	3	0,228
NO	PEUBAH PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Peningkatan pendapatan	0,119	2	0,238
2	Permintaan pasar yang tinggi terhadap hasil perikanan laut	0,118	2	0,236
3	Peningkatan mutu hasil tangkapan	0,117	2	0,234
	PEUBAH ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan	0,069	3	0,208
2	Pergantian musim	0,097	2	0,193
3	Harga ikan	0,086	2	0,171

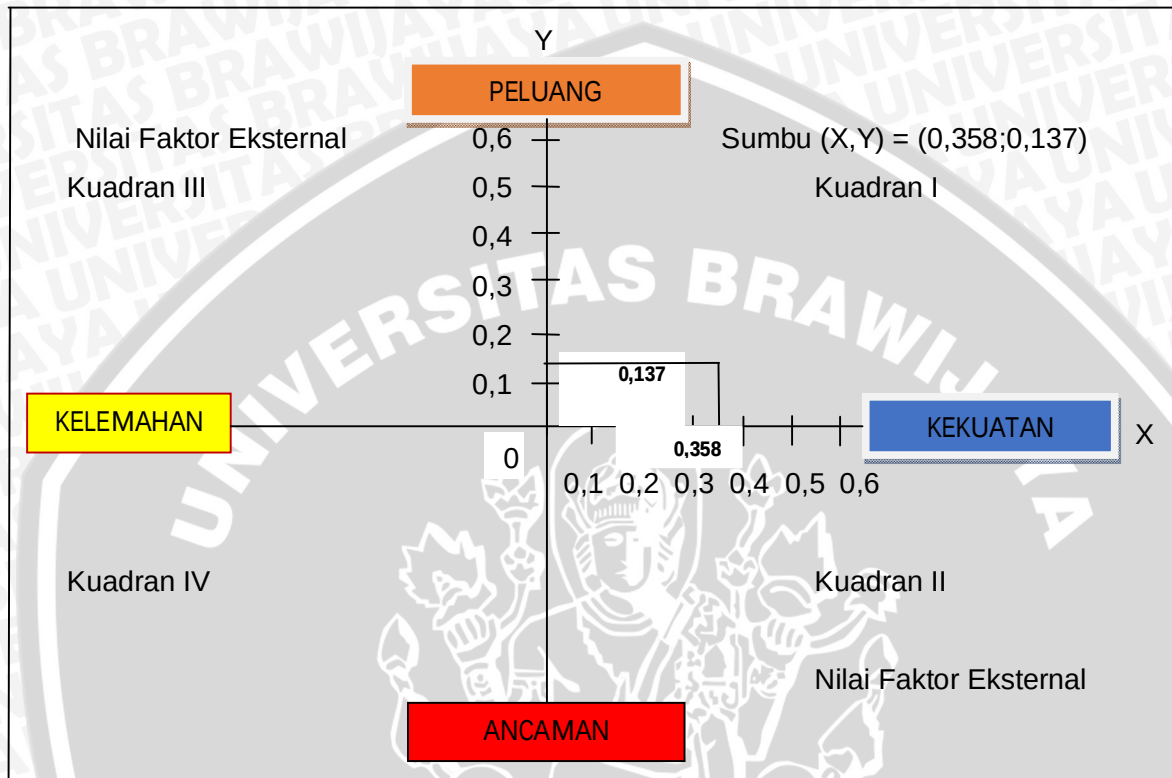
4.5.5 Analisa Matrik Grand Strategi

Dari hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal, diperoleh skor masing-masing faktor:

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,514
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 0,798
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,171
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,898

Sumbu horizontal (X) adalah faktor internal dengan nilai dari koordinat X = $(1,514 - 0,798) / 2 = 0,358$. sedangkan sebagai sumbu vertical (Y) adalah faktor

eksternal dengan nilai koordinat $Y = (1,171 - 0,898) / 2 = 1,137$. untuk lebih jelasnya posisi strategis dilihat pada gambar 28.



Gambar 28. Grafik Posisi Analisis SWOT Pengelolaan Pusat Pemasaran Dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil yang analisis matrik grand strategi terlihat bahwa pengelolaan PPDI berada pada kuadran 1 dengan strategi SO, ini merupakan situasi dimana peluang sangat besar untuk dikembangkan dengan kekuatan internal yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar. Analisa Matrik Grand Strategi merekomendasikan untuk melakukan kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) dengan menggunakan *Strenght Oppurtunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan

pemanfaatan kekuatan yang dimiliki. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

4.5.6 Perumusan Strategi Alternatif

Analisa matriks SWOT merupakan tahapam untuk menentukan alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternative strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam pengelolaan PPDI. Perumusan alternatif strategi pengelolaan PPDI Brondong dilihat pada tabel 14.



Tabel 14. Perumusan Alternatif Strategi

Faktor Internal  Faktor Eksternal	STRENGTH (S) 1. Dukungan pemerintah dalam pengelolaan PPDl 2. Potensi ketersediaan tenaga kerja 3. Kemudahan akses pemasaran ikan 4. Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang didaratkan di PPN 5. Ketersediaan sarana dan prasarana	WEAKNESSES (W) 1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan PPDl 2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan oleh nelayan 3. Keberadaan akses jalan ke PPDl yang jauh dari pemukiman 4. Sistem pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan/kapal sekitar PPDl
	OPPORTUNITIES (O) 1. Pembangunan industri yang berhubungan dengan sector perikanan di sekitar PPDl 2. Permintaan pasar yang tinggi terhadap hasil perikanan laut 3. Pemanfaatan produk olahan perikanan 4. Peningkatan pendapatan 5. Peningkatan mutu hasil tangkapan	STRATEGI S – O 1. Meningkatkan pendapatan melalui ketersediaan tenaga kerja (S2, O4) 2. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana untuk mengelola hasil tangkapan dengan mempermudah akses pemasaran ikan (S3, S5, O5) 3. Memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan tangkap terhadap tingginya permintaan pasar dengan menyediakan industri pada sector perikanan (S1, S4, O1, O2)
	THREATS (T) 1. Konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan 2. Harga ikan yang diterima nelayan masih rendah 3. Dampak pergantian musim dalam kegiatan perikanan 4. Peraturan dan pungutan PPDl 5. Pembeli atau tengkulak tidak mau melakukan pembelian di PPDl	STRATEGI S-T 1. Penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi konflik yang terjadi pada pengelolaan PPDl (S1, S2, T1) 2. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mengelola hasil perikanan agar harga ikan tetap stabil (S1, S4, S5, T2, T3) 3. Melakukan negosiasi kepada nelayan dan penjual untuk melakukan pendaratan dan menjual ikan di PPDl (S1, S3, T1, T5)
		STRATEGI W-O 1. Menetapkan penggunaan tempat pendaratan yang akan dijadikan sentra kegiatan oleh nelayan dengan meningkatkan pendapatan (W2, O4) 2. Membuat jalan alternatif menuju PPDl untuk mempermudah distribusi hasil perikanan laut yang semakin tinggi (W3, O2, O3) 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sistem pendaratan ikan yang baik sehingga mampu meningkatkan mutu dari hasil tangkapan (W1, W4, O1, O5)
		STRATEGI W – T 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan sosialisasi kepada para pengguna fasilitas pelabuhan (W1, T1) 2. Membuat aturan /SOP untuk mendisiplinkan para pengguna fasilitas pelabuhan (W1,T1, T4) 3. Menerapkan SOP mengenai pelelangan ikan di PPDl sehingga dapat menarik semua pengguna jasa untuk beralih dari Pelabuhan lama ke PPDl (W2, W4, T5)

Setelah dilakukan penentuan faktor yang paling berpengaruh dalam pengelolaan PPDI, maka langkah selanjutnya adalah perumusan alternatif strategi pengelolaan. Kerangka matriks SWOT berfungsi untuk memetakan berbagai alternatif strategi dengan membandingkan kekuatan dengan peluang (S-O), kekuatan dengan ancaman (S-T), kelemahan dengan ancaman (W-T), serta kelemahan dengan ancaman (W-O), sehingga akan didapatkan tiga tipe strategi. Berikut adalah rumusan alternatif strategi dalam pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan.

1) **Strategi S-O:** Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O terdiri dari:

a. Meningkatkan pendapatan melalui ketersediaan tenaga kerja (S2, O4)

Pengelola PPDI sangat penting pengaruhnya terhadap pengelolaan PPDI. Menurut hasil survey masih terbatas mengenai jumlah pegawai dan staf sebagai pengelola PPDI. Pada saat ini diharapkan berjalan dari dukungan pemerintah pusat dan daerah untuk menempatkan pihak yang bertanggung jawab dan koordinator semua kegiatan dari masterplan struktur organisasi PPDI yang telah dibuat, dengan hal ini diharapkan akan memberikan kemudahan kepada nelayan sehingga dengan keadaan tersebut dapat mendukung pengelolaan PPDI yang lebih optimal dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

b. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana untuk mengelola hasil tangkapan dengan mempermudah akses pemasaran ikan (S3, S5, O5)

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting untuk menunjang kegiatan pengelolaan perikanan. Di Kecamatan Brondong terdapat

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong dan terdapat Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) beserta dengan fasilitas-fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap. Sarana dan prasarana pelabuhan perlu dioptimalkan dalam pengelolaan perikanan, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, transportasi alat pengangkut ikan, kebersihan dan pengolahan limbah. Sarana dan prasarana tersebut sebenarnya sudah ada namun belum berjalan secara optimal karena sebagian sanpras yang ada masih dalam proses pembangunan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Suyitno (petugas PPN Brondong) menyatakan bahwa PPN Brondong memiliki satu TPI dan yang paling terbaru dari fasilitas penunjang PPN Brondong yaitu adanya PPDI, namun belum berjalan dengan maksimal karena tidak ada lelang harga antara penjual dan pembeli, sehingga tidak ada perubahan harga. Maka dari itu perlu adanya peninjauan oleh lembaga terkait dalam penggunaan sarana tersebut. Selain sarana di PPDI juga didukung dengan kemudahan akses pemasaran ikan yang berupa ikan segar maupun olahan produk dari perikanan.

c. Memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan terhadap tingginya permintaan pasar dengan menyediakan industri pada sector perikanan (S1, S4, O1, O2)

Potensi perikanan di Brondong cukup melimpah. Hal ini dibuktikan dengan produksi perikanan tangkap di PPN Brondong cukup besar. Pada tahun 2013 sebesar 58,145 ton dengan produksi ikan terbanyak yaitu ikan kuning yang berjumlah 15,678,439 kg. Seiring dengan tingginya permintaan pasar akan hasil perikanan laut dengan tersedianya industri atau pabrik pengolahan dan juga *cold storage* yang berguna untuk mengolah dan menyimpan hasil tangkapan.

2) **Strategi W-O:** Strategi W-O merupakan strategi untuk mengatasi kelemahan dalam pengembangan perikanan terpadu dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki daerah. Strategi W-O terdiri dari:

a. Menetapkan penggunaan tempat pendaratan yang akan dijadikan sentra kegiatan oleh nelayan dengan meningkatkan pendapatan (W2, O4)

Penggunaan tempat pendaratan ikan seringkali tidak sesuai dengan *standar operasional prosedur* (SOP) yang ada, PPDI telah menyiapkan tempat pendaratan yang lebih bersih, namun para nelayan seringkali melakukan pendaratan sesuai dengan kemauannya sehingga ikan yang didaratkan tidak mempunyai nilai jual yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya peraturan yang tegas mengenai tempat pendaratan ikan yang benar.

b. Membuat jalan alternatif menuju PPDI untuk mempermudah distribusi hasil perikanan laut yang semakin tinggi (W3, O2, O3)

Keberadaan akses jalan menuju PPDI sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perikanan yang dilakukan di PPDI. Letak PPDI yang notabennya jauh dari pemukiman membuat masyarakat belum memanfaatkan PPDI dan lebih memilih melakukan kegiatan perikanan di TPI. Maka dari itu perlu dipikirkan kembali untuk mencari jalan alternatif agar mampu menarik masyarakat melakukan kegiatan perikanan di PPDI serta mempermudah distribusi permintaan hasil perikanan laut yang semakin tinggi.

c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sistem pendaratan ikan yang baik sehingga mampu meningkatkan mutu dari hasil tangkapan (W1, W4, O1, O5)

Pelaku utama dalam menjaga kualitas mutu hasil tangkapannya adalah nelayan dan juga masyarakat setempat dengan menjaga lingkungan sekitar PPDI,

dengan demikian perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat maupun nelayan di Brondong untuk peduli terhadap lingkungan, terutama menjaga lingkungan pelabuhan. Dengan demikian hasil tangkapan yang didaratkan mempunyai kualitas dan mutu yang tinggi, sehingga berdampak pada harga jual pada hasil tangkapan.

3) **Strategi W-T:** Strategi W-T merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan perbandingan kelemahan dan ancaman. Strategi W-T dari matrik SWOT yang ada sebagai berikut:

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan sosialisasi kepada para pengguna fasilitas pelabuhan (W1, T1)

Masyarakat terutama nelayan merupakan pelaku utama untuk menggunakan fasilitas di pelabuhan. Sehingga pemerintah perlu memberikan sosialisasi terhadap pengguna fasilitas pelabuhan betapa pentingnya menjaga dan merawat fasilitas pelabuhan, karena fasilitas tersebut milik bersama.

b. Membuat aturan /SOP untuk mendisiplinkan para pengguna fasilitas pelabuhan (W1,T1, T4)

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengelolaan PPDI. Banyak masyarakat yang tidak disiplin terhadap fasilitas pelabuhan, sedangkan fasilitas yang telah diberikan pemerintah untuk menunjang segala aktifitas kegiatan perikanan yang ada di PPDI maupun di PPN Brondong. Namun masyarakat kurang mempunyai tanggung jawab atas fasilitas tersebut.

c. Menerapkan SOP mengenai pelelangan ikan di PPDI sehingga dapat menarik semua pengguna jasa untuk beralih dari Pelabuhan lama ke PPDI (W2, W4, T5)

Pembangunan PPDI diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Brondong, dengan adanya PPDI hasil tangkapan yang didaratkan

mempunyai nilai jual yang tinggi karena kualitas dari hasil tangkapan tetap terjaga. Namun sebagian besar nelayan melakukan pendaratan pada pelabuhan yang lama yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di PPN Brondong. Untuk mengatasi permasalahan ini seharusnya pemerintah menerapkan pelelangan ikan di PPDI sehingga dapat menarik semua pengguna jasa untuk beralih dari pelabuhan lama ke PPDI.

4) **Strategi S-T:** Strategi S-T merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki pengembangan perikanan terpadu dengan untuk menghindari ancaman eksternal. Strategi S-T terdiri dari:

a. Penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi konflik yang terjadi pada pengelolaan PPDI (S1, S2, T1)

Konflik yang terjadi di PPDI yaitu adanya perbedaan pendapat antara nelayan dan pengelola pelabuhan. Pihak PPN menginginkan nelayan untuk melakukan kegiatan perikanan di PPDI, namun fasilitas di PPDI masih belum siap digunakan karena keterbatasan jumlah pegawai untuk mengawasi lancarnya kegiatan perikanan di PPDI. Dengan demikian perlu adanya ketersediaan tenaga kerja yang lebih untuk pengelolaan PPDI agar konflik yang terjadi saat ini dapat terselesaikan.

b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mengelola hasil perikanan agar harga ikan tetap stabil (S1, S4, S5, T2, T3)

Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mengelola hasil perikanan di PPDI sangat berpengaruh dalam PPDI, hal itu dapat meningkatkan nilai jual hasil tangkapan yang didaratkan di PPDI karena kualitas dari hasil tangkapan lebih tinggi, sehingga harga ikan di PPDI tetap stabil dan tinggi.

c. Melakukan negosiasi kepada nelayan dan penjual untuk melakukan pendaratan dan menjual ikan di PPDI (S1, S3, T1, T5)

Peran pemerintah sangat penting untuk melakukan negosiasi terhadap nelayan dan penjual. Dengan melakukan negosiasi secara perlahan tapi tepat diharapkan mampu memberikan kesepakatan yang baik untuk kedua belah pihak. Sehingga nelayan dan penjual bersedia untuk melakukan kegiatan perikanan di PPDI, namun pemerintah harus segera menyelesaikan pembangunan sarana dan prasarana yang sampai saat ini masih belum teralisasi.

4.6 *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

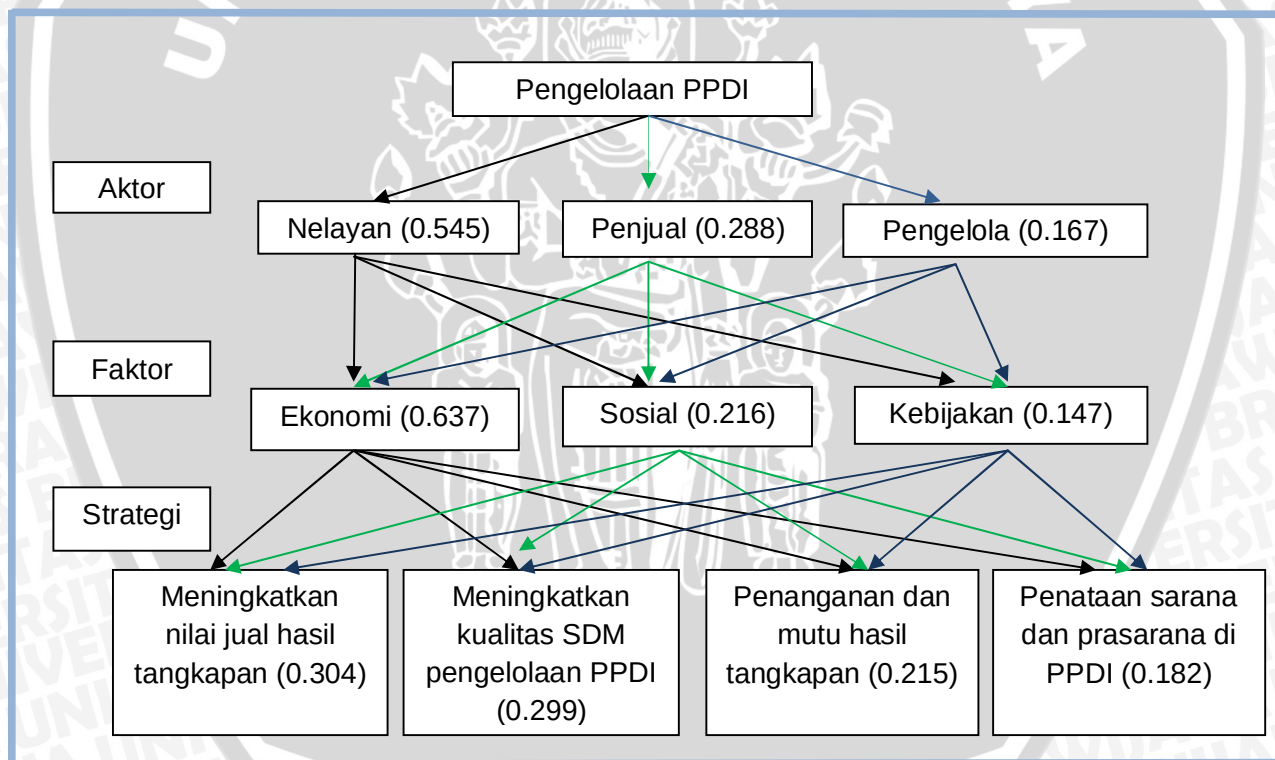
Analisis yang digunakan untuk memilih kebijakan dalam strategi pengelolaan PPDI adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Dalam analisis AHP menggunakan tiga aktor utama yaitu nelayan, penjual dan pengelola. Penggunaan metode AHP dalam strategi pengelolaan PPDI ini berfungsi menentukan strategi karena dapat membuat permasalahan yang luas menjadi fleksibel dan mudah dipahami serta mampu mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan (Syarifullah, 2010).

Pengelolaan pada Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) membutuhkan perencanaan, karena tidak mungkin semua strategi dapat dikembangkan dalam waktu yang sama. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dalam strategi pengelolaan di PPDI ini membutuhkan keputusan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu. Penentuan prioritas ini menggunakan desain *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Ada tiga aktor yang digunakan dalam AHP yaitu nelayan, penjual dan pengelola. Di bawah aktor ada tiga faktor yang digunakan yaitu ekonomi, sosial dan

kebijakan. Faktor tersebut didukung dengan beberapa strategi, strategi yang digunakan adalah

- Meningkatkan Nilai Jual Hasil Tangkapan (MNJHT)
- Meningkatkan Kualitas SDM Pengelola PPDI (MKSP)
- Penanganan dan Mutu Hasil Tangkapan (PMHT)
- Penataan Sarana dan Prasarana di PPDI (PSPP)

Berikut ini adalah struktur hirarki beserta skor yang diperoleh dari *expert choice versi 11*.



Gambar 29. Struktur Hirarki Dengan Hasil Dari *ExpertChoice Versi 11*

a). Aktor

Aktor memiliki peran yang sangat penting, karena sebagai pelaku utama dan penentu dalam strategi pengelolaan perikanan tangkap. Strategi tersebut melibatkan tiga aktor yang sangat berpengaruh yaitu nelayan, penjual dan pengelola. Berdasarkan hasil AHP dengan menggunakan *expert choice* versi 11 dari tiga aktor yang memiliki peran yang paling besar adalah nelayan dengan skor 0,545, terbesar kedua yaitu penjual 0,288, dan yang ketiga peran pengelola dengan skor 0,167. *Ratio Inconsistensi* yang didapat yaitu sebesar 0,02. Menurut (Susilowati, 2008) apabila nilai konsistensi rasio kurang dari 0,1 maka hasil tersebut dikatakan konsisten. Responden yang diambil memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga memiliki kualitas sumberdaya manusia yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan PPDI. PPDI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan dan meningkatkan pendapatan para nelayan maupun masyarakat sekitar. Sehingga nelayan maupun masyarakat menjadi penentu akan keberhasilan dalam pengelolaan PPDI.

Penjual memiliki peran penting kedua, karena berperan dalam pengelolaan hasil perikanan baik yang masih segar ataupun yang sudah diolah. Pengelolaan yang dilakukan oleh penjual yaitu pemasaran hasil ikan segar untuk di ekspor, pemindangan, pembuatan tepung dan hasil produksi perikanan lainnya (Tabel 15) dan (Lampiran 7)

Tabel 15. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan

Ultimate goal / Aktor	Nelayan	Penjual	Pengelola
Pengelolaan PPDI	0,545	0,288	0,167

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Pengelola memiliki peran penting yang ketiga yaitu pengelola, yang dimaksud pengelola disini yaitu pihak PPN Brondong dan pihak PPDI. Pengelola memiliki wewenang dalam memutuskan kebijakan untuk mengatur kegiatan perikanan yang ada, dari berbagai potensi. Selain itu pengelola juga sebagai pemegang anggaran dalam pengelolaan perikanan. Peran pengelola sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan PPDI. Adanya sumberdaya yang berpotensi dan masyarakat yang siap melakukan pengelolaan tanpa adanya kebijakan dan dukungan pemerintah maka PPDI yang telah dibangun tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga pengelola harus melakukan sosialisasi yang berlanjut dengan nelayan (masyarakat) dan penjual agar tercipta keharmonisan dalam pengelolaan PPDI dan dapat meningkatkan kesejahteraan dari semua aktor sesuai dengan visi dan misi PPDI.

b). Peran Nelayan dalam Pengelolaan PPDI

Nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan perikanan, karena nelayan sebagai pengguna langsung yang berinteraksi dengan lingkungan perikanan maupun pada lingkungan PPDI. Dalam pengelolaan PPDI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, sosial dan kebijakan. Faktor yang menjadi prioritas utama mencapai tujuan strategi pengelolaan PPDI dari sektor nelayan adalah faktor ekonomi dengan skor 0,637 hal ini membuktikan bahwa

dalam pengelolaan PPDI, kebutuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang sangat besar. Karena ekonomi merupakan modal utama dalam pengelolaan. Pada analisis ini didapat inkonsistensi ratio sebesar 0,16 menurut (Padmowati. 2009) jika nilai konsistensi $< 0,10$ (10%) berarti jawaban pengguna konsisten, sehingga solusi yang dihasilkanpun optimal.

Faktor yang memiliki pengaruh terbesar kedua yaitu faktor sosial dengan skor 0,216. Faktor sosial memiliki peran dalam memberdayakan nelayan maupun masyarakat dalam pengelolaan PPDI agar tercapai kesejahteraan bersama. Faktor yang ketiga yaitu kebijakan dengan skor 0,147, sehingga dalam pengelolaan PPDI perlu adanya kebijakan yang mengatur nelayan (Tabel 16) dan (Lampiran 7)

Tabel 16. Hubungan Aktor dan Faktor Nelayan

Aktor/ Faktor	Ekonomi	Sosial	Kebijakan
Nelayan	0,637	0,216	0,147
Penjual	0,601	0,274	0,125
Pengelola	0,587	0,258	0,156

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Strategi yang menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan pada faktor ekonomi di sektor nelayan PPN Brondong dari hasil analisis AHP dengan menggunakan aplikasi *expert choice* (Tabel 17) dan (Lampiran 7).

Tabel 17. Strategi dari Aktor Nelayan

Faktor / Strategi	MNJHT	MKSPP	PMHT	PSPP
Ekonomi	0,305	0,299	0,215	0,182
Sosial	0,287	0,302	0,210	0,201
Kebijakan	0,291	0,210	0,306	0,193

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Strategi pertama yang menjadi prioritas untuk mencapai tujuan pada faktor ekonomi di sektor nelayan adalah Meningkatkan Nilai Jual Hasil Tangkapan (MNJHT) dengan skor 0,304, strategi terbesar kedua Meningkatkan Kualitas SDM Pengelolaan PPDI (MKSPP) yaitu dengan skor 0,299, strategi ketiga yaitu Penanganan dan Mutu Hasil Tangkapan (PMHT) dengan skor 0,215, strategi keempat Penataan Sarana dan Prasarana di PPDI (PSPP) dengan skor 0,182. inkonsistensi rasio yang didapat 0,02.

c) Peran Penjual dalam Pengelolaan PPDI

PPDI memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan perikanan di Lamongan, namun akan semakin berjalan baik ada peran penjual/swasta yang membantu proses didalamnya. Masyarakat membutuhkan peran penjual/swasta baik dalam kualitas teknologi, modal dan sumberdaya manusia. Untuk meningkatkan upaya pengelolaan faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan PPDI pada sektor penjual/swasta yaitu ekonomi dengan skor 0,601. Kebutuhan modal merupakan faktor utama dalam pengelolaan perikanan. Para penjual/swasta harus memiliki modal ekonomi yang besar untuk pengelolaan PPDI.

Berikut ini merupakan hasil analisis aktor dari faktor penjual (Tabel 18) dan (Lampiran 7).

Tabel 18. Analisis Aktor dari Faktor Penjual

Aktor/ Faktor	Ekonomi	Sosial	Kebijakan
Nelayan	0,637	0,216	0,147
Penjual	0,601	0,274	0,125
Pengelola	0,587	0,258	0,156

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Faktor kedua yaitu sosial dengan skor 0,274, faktor ini merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan PPDI karena sektor penjual/swasta harus melibatkan masyarakat dan pemerintah sehingga perlu adanya hubungan sosial yang baik. Faktor yang ketiga yaitu faktor kebijakan dengan skor 0,125. Kebijakan merupakan aturan dan pedoman dalam pengelolaan, meskipun faktor yang perlu diperhatikan dan ditegakkan untuk menghindari konflik di sekitar pelabuhan dalam proses pengelolaan PPDI. Skor inkonsistensi rasio yang didapat yaitu 0,19.

Strategi utama yang digunakan pada faktor ekonomi di sektor penjual adalah Meningkatkan Kualitas SDM Pengelolaan PPDI (MKSP) dengan skor 0,292, hasil strategi dari analisis aktor dari faktor penjual sebagai berikut (Tabel 19) dan (Lampiran 7).

Tabel 19. Analisis Strategi Utama dari Faktor Penjual

Faktor / Strategi	MNJHT	MKSP	PMHT	PSPP
Ekonomi	0,265	0,292	0,252	0,191
Sosial	0,350	0,286	0,225	0,139
Kebijakan	0,363	0,304	0,185	0,148

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Strategi kedua yaitu Meningkatkan Nilai Jual Hasil Tangkapan (MNJHT) dengan skor 0,265. Strategi ketiga yaitu Penanganan dan Mutu Hasil Tangkapan (PMHT) dengan skor 0,252. Strategi keempat yaitu Penataan Sarana dan Prasarana di PPDI (PSPP) dengan skor 0,191. Penggunaan strategi pada faktor ekonomi di sektor penjual memiliki inkonsistensi rasio 0,03.

d) Peran Pengelola dalam Pengelolaan PPDI

Pengelola disini meliputi Pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan perikanan, karena pemerintah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan. Peran pemerintah dalam pengelolaan memiliki tiga faktor dan faktor yang berpengaruh serta menjadi prioritas dalam pengelolaan PPDI untuk mencapai tujuan adalah faktor ekonomi dengan skor 0,587. Faktor ini menunjukkan bahwa ekonomi merupakan modal utama dalam pengelolaan PPDI. Faktor ekonomi pada sektor pengelola tersedia dalam bentuk anggaran dana dalam pengelolaan PPDI yang untuk mensejahterakan masyarakat. Berikut ini (Tabel 20) dan (Lampiran 7) analisis faktor dari sektor pengelolaan.

Tabel 20. Analisis Faktor dari Sektor Pengelola

Aktor/ Faktor	Ekonomi	Sosial	Kebijakan
Nelayan	0,637	0,216	0,147
Penjual	0,601	0,274	0,125
Pengelola	0,587	0,258	0,156

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Faktor kedua yaitu faktor sosial, pada sektor pengelola dengan skor 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola erat kaitannya dengan faktor sosial, karena media pengelola dalam pengelolaan PPDI adalah interaksi sosial. Faktor ketiga yaitu kebijakan dengan skor 0,156. Pemerintah merupakan sektor yang memiliki wewenang dalam menimbang dan menentukan kebijakan yang diberlakukan pada sektor untuk mengarahkan pengelolaan PPDI. Pada analisis nilai inkonsistensi yang didapat 0,13.

Hasil dari analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan bantuan aplikasi *expert choice v.11* diperoleh strategi utama dalam mencapai tujuan faktor ekonomi pada sektor pengelola dalam pengelolaan PPDI (Tabel 21) dan (Lampiran 7).

Tabel 21. Analisis Strategi Utama dari Faktor Pengelola

Faktor / Strategi	MNJHT	MKSPP	PMHT	PSPP
Ekonomi	0,417	0,283	0,184	0,116
Sosial	0,450	0,251	0,180	0,119
Kebijakan	0,424	0,257	0,200	0,119

Sumber: Data Analisis AHP, 2015

Strategi utama dalam mencapai tujuan pengelolaan PPDI yaitu Meningkatkan Nilai Jual Hasil Tangkapan (MNJHT) dengan skor tertinggi 0,417. Strategi kedua yaitu Meningkatkan Kualitas SDM Pengelolaan PPDI (MKSPP) dengan skor 0,283. Strategi ketiga yaitu Penanganan dan Mutu Hasil Tangkapan (PMHT) dengan skor 0,184. Strategi keempat yaitu Penataan Sarana dan Prasarana di PPDI (PSPP) dengan skor 0,116. Prioritas strategi pada faktor ekonomi di sektor pengelola memiliki inkosistensi 0,08.

4.6.1 Arahan Strategi/Kebijakan

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengelolaan PPDI di PPN Brondong berdasarkan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada *expert choice versi 11* adalah nelayan karena dalam pengelolaan PPDI nelayan memperoleh skor tertinggi yaitu 0,545. Nelayan maupun masyarakat memperoleh skor yang tinggi dan memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan PPDI sehingga PPDI memberikan manfaat yang besar bagi nelayan ataupun masyarakat setempat.

Pembangunan PPDI melibatkan nelayan dan masyarakat sebagai pelaku utama baik obyek maupun subyek. Semakin banyak keterlibatan masyarakat di PPDI dalam mengelola maupun melakukan kegiatan perikanan akan menjadi daya dukung pengelolaan PPDI. Sistem pengelolaan tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu pengguna sumberdaya, pengelola dan aturan pengelolaan. Masyarakat membuat kesepakatan aturan secara adil mulai dari kesepakatan pembayaran, petugas pengelola, dan sanksi bagi yang melanggar, aturan tersebut tidak tertulis namun dapat dipahami oleh semua masyarakat.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan PPDI, berdasarkan hasil *Analitical Hierarchy process* (AHP) pada

expert choice versi 11 faktor ekonomi memperoleh skor 0,637. Melihat industri perikanan yang sudah berjalan, hasil tangkapan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan maka pengelolaan PPDI perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi PPDI sebagai pusat transaksi perikanan dan sebagai media peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga dalam pengelolaan PPDI perlu adanya dukungan ekonomi baik dari pemerintah maupun investor terutama untuk anggaran dana.

Strategi utama dalam pengelolaan PPDI adalah meningkatkan nilai jual hasil tangkapan (MNJHT) dengan nilai paling besar yaitu 0,304. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mengatakan bahwa nilai jual hasil tangkapan masih terbilang rendah, sehingga meningkatkan nilai jual hasil tangkapan merupakan strategi yang paling utama dalam mencapai tujuan pengelolaan PPDI. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada di PPDI mampu mengatasi masalah dari rendahnya nilai jual hasil tangkapan. Strategi ini dapat dicapai dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar hasil tangkapan yang didaratkan di PPDI mempunyai nilai jual yang tinggi.

Pengelolaan adalah mencapai kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan analisis strategi utama yang digunakan adalah meningkatkan nilai jual hasil tangkapan. Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang mendasar dalam melakukan pengelolaan, tanpa adanya dukungan modal maupun fasilitas yang memadai maka tujuan tersebut tidak akan tercapai, sehingga faktor utama dalam pengelolaan adalah ekonomi. Pengelolaan PPDI yang optimal memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar hasil tangkapan dapat dikelola dengan maksimal untuk menjaga kualitas mutu ikan. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan strategi mengoptimalkan sarana prasarana.

Berikut ini hasil analisis strategi pengelolaan PPDI (Tabel 22) dan (Lampiran 7).

Tabel 22. Analisis Sensitivitas

Hasil	Nelayan	Penjual	Pengelola
	0,545	0,288	0,167
Meningkatkan Nilai Jual Hasil Tangkapan	0,381		
Meningkatkan Kualitas SDM Pengelolaan PPDI	0,251		
Penanganan dan Mutu Hasil Tangkapan	0,193		
Penataan dan Sarana dan Prasarana di PPDI	0,175		

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis pengelolaan Pusat Pemasaran dan Hasil Perikanan (PPDI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong diperoleh hasil:

- 1) Strategi pada pengelolaan PPDI diperoleh pada kuadran 1 (Strategi S-O) yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan:
 - a. Meningkatkan pendapatan melalui ketersediaan tenaga kerja.
 - b. Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana untuk mengelola hasil tangkapan dengan mempermudah akses pemasaran ikan.
 - c. Memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan terhadap tingginya permintaan pasar dengan menyediakan industri pada sektor perikanan.
- 2) Prioritas kebijakan pengelolaan PPDI adalah:
 - a. Melibatkan nelayan sebagai pelaku utama dengan nilai 0,545.
 - b. Faktor ekonomi sebagai modal utama dalam pengelolaan PPDI dengan nilai 0,637.
 - c. Menggunakan strategi meningkatkan nilai jual hasil tangkapan sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan dengan nilai 0,304.

5.2 SARAN

Saran yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) yaitu:

- 1) Sebaiknya pada sarana dan prasarana yang ada di PPDI segera diselesaikan agar PPDI mampu menarik perhatian oleh nelayan sekitar sehingga PPDI dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan perikanan di Brondong.

- 2) Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengelolaan PPDI agar PPDI dapat lebih dioptimalkan lagi sesuai dengan visi dan misi dari PPDI.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Profil Pelabuhan Perikanan Brondong Tahun 2013

Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2006 tentang Kriteria Pelabuhan Perikanan

Keputusan Menteri kelautan dan Perikanan Nomor 01 Tahun 2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Produksi, Pengolahan dan Distribusi

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 45 tahun 2014 tentang Pelabuhan Perikanan.

KKP. 2014. perkuat-stabilitas-perikanan-kkp-jalankan-slin. <http://kkp.go.id>. Diakses pada tanggal 30 April 2015

Lamongan. 2014. instansi/paciran/potensi-perikanan-kelautan. <http://lamongankab.go.id>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2015

Mallawa, Achmar. 2006. Pengelolaan sumberdaya Ikan Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat. disajikan pada lokakarya agenda penelitian program COREMAP II. Kabupaten Selayar, 9-10 september 2006.

Muhdi, Sadulah. 2011. Kajian Pengembangan Pola Pengelolaan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) di PPN Brondong.

Mutoharoh, Azizun. 2014. Analisis Strategi Perencanaan Pengelolaan Perikanan Tangkap di wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. (Skripsi).

Nugraha, Agung c., 2011. Analisis Rumusan Strategi Rantai Pasokan Minyak Akar Wangi di kabupaten Garut Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

Osuna, E, Elias., 2007. Combining SWOT and AHP Techniques for Strategic Planning. Instituto de Estudios Superiores de Administracion (IESA). Vanezuela.

Padmowati. 2009. Pengukuran Index Konsistensi dalam Proses Pengambilan Keputusan menggunakan Metode AHP. Jogjakarta

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. 2013. Laporan Tahunan. Brondong

Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2000 tentang Fungsi Penyelenggaraan Pelelangan Ikan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 5 Tahun 2014 tentang Sistem Logistik Ikan Nasional

Peraturan Menteri dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan

Peraturan Presiden Nomor 26 tahun 2012 tentang Sistem Logistik Ikan Nasional (SISLOGNAS)

Peraturan Menteri Nomor 06 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan

Pradipta.2012. Strategi Pengembangan PPN Jembrana Bali. (Skripsi)

Setiadi,S, Amar, K, Aji, T., 2011. Penelitian Strategi Sustainability Usaha pada UKM Kuliner dengan menggunakan Metode SWOT- AHP. Teknik Industri. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Subroto, G. 2003. Analisis SWOT Tinjauan Awal Pendekatan Manajemen.http://www.depdiknas.go.id/balitbang/publikasi/jurnal/no.026/analisis_swot_gatot.htm. (diakses pada tanggal 13 April 2015)

Susilowati, Dina. 2003. Pengaturan Pengelolaan Pesisir dan di Indonesia.Departemen Hukum Internasional.Fakultas hokum. Universitas Airlangga. Surabaya.

Syaifullah. 2010. Pengenalan Metode AHP (Analitical Hierarchy Process). Lisensi dokumen.

Rangkuti.2000. Analisis SWOT Tehnik membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta. 187 hlm.

Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan

Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.

UU RI, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 45 : Perubahan Atas Undang-Undang No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan pasal 6 ayat 1.

Lampiran 1. Daftar Responden Kuisoner SWOT dan AHP

- Kuisoner SWOT

NO	Responden	Pekerjaan
1	Suyitno	Pegawai PPN Brondong
2	Suyatno	Pegawai PPN Brondong
3	Sulton arif	Pegawai PPN Brondong
4	Darkan	Pegawai PPN Brondong
5	Naras	Pegawai PPN Brondong
6	Pandi	Petugas PPDI
7	Mulyono	Petugas PPDI
8	Abdusalam	Petugas PPDI
9	Kartaji	Petugas PPDI
10	Nur Salam	Petugas PPDI
11	Munip	Pengurus Rukun Nelayan
12	Feri	Pengurus Rukun Nelayan
13	Mujiono	Pengurus Rukun Nelayan
14	Hari	Pengurus Rukun Nelayan
15	Mu'in	Pengurus Rukun Nelayan
16	Aziz	Masyarakat
17	Masruri	Masyarakat
18	H. Haryadi	Masyarakat
19	Rimbawan	Nelayan
20	Prasetyo	Nelayan
21	Wajudi	Nelayan
22	Supandi	Nelayan
23	Siswanto	Nelayan
24	Jumanto	Nelayan
25	Suprapman	Nelayan
26	Sulaiman	Nelayan
27	Jumanan	Nelayan
28	Hakim	Nelayan
29	Rahman	Nelayan
30	Anggun	Nelayan
31	Nasikin	Nelayan
32	Solikhin	Nelayan
33	Sutikno	Nelayan
34	Rasyid	Nelayan
35	Askin	Nelayan
36	Sampurno	Nelayan
37	Ngatemo	Nelayan
38	Kasmidi	Nelayan
39	Sumono	Nelayan
40	Bagus	Nelayan
41	Antok	Nelayan
42	Pendi	Nelayan

43	Nanan	Nelayan
44	Karmijan	Nelayan
45	Zaki	Nelayan
46	Karjoko	Nelayan
47	Kasmono	Nelayan
48	Ripan	Nelayan
49	Musleh	Tengkulak
50	Muntono	Tengkulak
51	Muntoyo	Tengkulak
52	Iman	Tengkulak
53	Nurul	Tengkulak
54	Mustakim	Tengkulak
55	Anas	Tengkulak
56	Lilik Khoiriyah	Mahasiswa
57	Fikri Auliyaurahman	Mahasiswa
58	Novia Ratna Sari	Mahasiswa
59	Syaifudin	Mahasiswa
60	Alfin Ibadusholeh	Mahasiswa

- **Kuisoner AHP**

No	Responden	Pekerjaan
1	Suyitno	Pegawai PPN Brondong
2	Suyatno	Pegawai PPN Brondong
3	Sulton arif	Pegawai PPN Brondong
4	Darkan	Pegawai PPN Brondong
5	Naras	Pegawai PPN Brondong
6	Pandi	Petugas PPDI
7	Mulyono	Petugas PPDI
8	Abdusalam	Petugas PPDI
9	Kartaji	Petugas PPDI
10	Nur Salam	Petugas PPDI
11	Munip	Pengurus Rukun Nelayan
12	Feri	Pengurus Rukun Nelayan
13	Mujiono	Pengurus Rukun Nelayan
14	Hari	Pengurus Rukun Nelayan
15	Mu'in	Pengurus Rukun Nelayan
16	Rimbawan	Nelayan
17	Prasetyo	Nelayan
18	Wajudi	Nelayan
19	Supandi	Nelayan
20	Siswanto	Nelayan
21	Muntoyo	Tengkulak
22	Iman	Tengkulak

23	Nurul	Tengkulak
24	Mustakim	Tengkulak
25	Anas	Tengkulak
26	Lilik Khoiriyah	Mahasiswa
27	Fikri Auliyaurahman	Mahasiswa
28	Novia Ratna Sari	Mahasiswa
29	Syaifudin	Mahasiswa
30	Alfin Ibadusholeh	Mahasiswa

Lampiran 2. Kuisoner SWOT

KUESIONER BOBOT

(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Responden :

Nama :

Pekerjaan atau Instansi :

Jabatan :

Faktor kekuatan (strength)

1. Bagaimana pendapat anda pentingkah dukungan pemerintah dalam pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Tidak Penting
2. Bagaimana pendapat anda adakah potensi ketersediaan tenaga kerja dalam pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Tidak Berpotensi
3. Bagaimana pendapat anda seberapa pentingkah kemudahan akses pemasaran ikan yang ada di PPDI?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Tidak Penting
4. Bagaimana pendapat anda tentang potensi sumberdaya perikanan yang didaratkan di PPDI?
 - a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup Tinggi
 - d. Tidak Tinggi

5. Bagaimana pendapat anda terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di PPDI?

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Sangat Mendukung | c. Cukup Mendukung |
| b. Mendukung | d. Tidak Mendukung |

Kelemahan (Weaknesses)

1. Bagaimana pendapat anda apakah kesadaran masyarakat berpengaruh dalam pengelolaan PPDI?

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. Sangat Berpengaruh | c. Cukup Berpengaruh |
| b. Berpengaruh | d. Tidak Berpengaruh |

2. Bagaimana pendapat anda seberapa berpengaruhkah jika TPI yang ada di PPN masih dijadikan sebagai sentra oleh masyarakat dalam kegiatan perikanan terhadap pengelolaan PPDI?

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. Sangat Berpengaruh | c. Cukup Berpengaruh |
| b. Berpengaruh | d. Tidak Berpengaruh |

3. Bagaimana pendapat anda apakah keberadaan akses jalan menuju PPDI yang jauh dari pemukiman nelayan berpengaruh dalam pengelolaan PPDI?

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. Sangat Berpengaruh | c. Cukup Berpengaruh |
| b. Berpengaruh | d. Tidak Berpengaruh |

4. Bagaimana pendapat anda tentang system pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan atau pemilik kapal di PPDI?

- | | |
|----------------|---------------|
| a. Sangat Baik | c. Cukup Baik |
| b. Baik | d. Tidak Baik |

Faktor Peluang (Opportunities)

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembangunan industri perikanan yang berhubungan dengan sektor perikanan dalam area di PPDI?

- | | |
|----------------|---------------|
| a. Sangat baik | c. Cukup Baik |
| b. Baik | d. Tidak Baik |

2. Bagaimana pendapat anda seberapa berpotensi permintaan terhadap hasil perikanan laut yang tinggi dalam PPDI?

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Sangat Berpotensi | c. Cukup Berpotensi |
| b. Berpotensi | d. Tidak Berpotensi |

3. Bagaimana menurut anda seberapa berpotensi jika dikembangkan pemanfaatan produk olahan dari perikanan?

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Sangat Berpotensi | c. Cukup Berpotensi |
| b. Berpotensi | d. Tidak Berpotensi |

4. Bagaimana pendapat anda seberapa berpotensi peningkatan pendapatan masyarakat jika PPDI dapat dikelola dengan baik?

- a. Sangat Berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Tidak Berpotensi
5. Bagaimana pendapat anda tentang peningkatan mutu hasil tangkapan nelayan di PPDI?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik

Faktor Ancaman (Thearts)

1. Bagaiaman menurut anda, apakah konflik antar nelayan berpengaruh dalam pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
2. Bagaimana pendapat anda, apakah harga ikan mempengaruhi kegiatan perikanan yang ada di PPDI?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
3. Bagaimana pendapat anda, mengenai pergantian musim. Apakah berpengaruh dalam kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
4. Bagaimana pendapat anda, apakah peraturan dan pungutan yang ada dalam PPDI berpengaruh dalam kegiatan perikanan ?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh
5. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh peran pembeli dalam pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat Berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Cukup Berpengaruh
 - d. Tidak Berpengaruh

KUESIONER RATING

(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Responden :

Nama

Pekerjaan atau Instansi

Jabatan

Faktor Kekuatan (Strenght)

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai dukungan pemerintah sampai saat ini dalam pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai ketersediaan tenaga kerja yang ada di PPDI?
 - a. Sangat Memenuhi
 - b. Memenuhi
 - c. Cukup Memenuhi
 - d. Tidak Memenuhi
3. Bagaimana menurut pendapat anda apakah kemudahan akses pemasaran ikan yang ada di PPDI sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Kurang Berjalan
 - d. Tidak Berjalan
4. Bagaimana pendapat anda, apakah potensi sumberdaya perikanan tangkap sudah dikelola secara baik?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Tidak Baik

5. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di PPDI sebagai penunjang dalam kegiatan perikanan sudah terpenuhi?
 - a. Sangat Memenuhi
 - b. Memenuhi
 - c. Kurang Memenuhi
 - d. Tidak Memenuhi

Faktor kelemahan

1. Bagaimana pendapat anda, apakah dampak kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPDI ?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
2. Bagaimana menurut pendapat anda, seberapa berdampakkah jika TPI yang ada di PPN masih dijadikan sebagai pusat kegiatan perikanan terhadap pengelolaan PPDI?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
3. Bagaimana pendapat anda, apakah akses jalan menuju PPDI yang notabennya jauh dari pemukiman masyarakat nelayan berdampak pada kegiatan perikanan yang ada di PPDI?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
4. Bagaimana pendapat anda, apakah system pendaratan hasil tangkapan nelayan yang diterapkan di PPDI sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

Faktor Peluang

1. Bagaimana pendapat anda, apakah dampak pembangunan industri yang berhubungan dengan perikanan disekitar PPDI?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
2. Bagaimana pendapat anda, apakah ada peningkatan permintaan pasar terhadap hasil perikanan laut yang didaratkan di PPDI?
 - a. Sangat Meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Kurang Meningkat
 - d. Tidak Meningkat
3. Bagaimana menurut pendapat anda, apakah ada peningkatan pendapatan yang diterima nelayan jika PPDI dikelola secara baik?
 - a. Sangat Meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Cukup Meningkat
 - d. Tidak Meningkat
4. Bagaimana menurut pendapat anda, apakah ada peningkatan mutu hasil tangkapan nelayan jika pengelolaan PPDI dikelola secara tepat?
 - a. Sangat Meningkat
 - b. Meningkat
 - c. Cukup Meningkat
 - d. Tidak Meningkat

- a. Sangat Meningkatkan
 - b. Meningkatkan
 - c. Cukup Meningkatkan
 - d. Tidak Meningkatkan
5. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah jika dikembangkan pemanfaatan produk olahan dari perikanan?
- a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Kurang Berjalan
 - d. Tidak Berjalan

Faktor Ancaman

1. Bagaimana pendapat anda, apakah upaya untuk mencegah timbulnya konflik antar nelayan mengenai pengelolaan PPDI sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Kurang Berjalan
 - d. Tidak Berjalan
2. Bagaimana pendapat anda, apakah dampak dari harga ikan yang tidak stabil dalam kegiatan perikanan di PPDI?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
3. Bagaimana pendapat anda, apakah dampak dari pergantian musim memengaruhi jalannya kegiatan perikanan di PPDI?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
4. Bagaimana pendapat anda, apakah dampak dari peraturan dan pungutan yang ada dalam PPDI bisa menghambat kegiatan perikanan?
 - a. Sangat Berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang Berdampak
 - d. Tidak Berdampak
5. Bagaimana pendapat anda, apakah upaya pemerintah terhadap peran pembeli yang masih tetap melakukan transaksi di TPI sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat Berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Kurang Berjalan
 - d. Tidak Berjalan



Lampiran 3. Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal

BOBOT KEKUATAN

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	4	3	4	4	2
2	Suyatno	4	4	3	2	4
3	Sulton arif	4	3	4	4	4
4	Darkan	2	3	2	1	3
5	Naras	4	3	2	4	4
6	Pandi	4	3	3	4	2
7	Mulyono	4	4	4	4	4
8	Abdusalam	4	2	3	4	2

9	Kartaji	2	4	4	3	4
10	Nur Salam	2	4	4	3	4
11	Munip	2	3	4	3	4
12	Feri	2	4	4	3	4
13	Mujiono	4	3	3	4	2
14	Hari	4	4	3	4	2
15	Mu'in	4	3	3	4	2
16	Aziz	2	4	2	3	2
17	Masruri	4	4	3	4	4
18	H. Haryadi	4	4	3	4	4
19	Rimbawan	4	3	4	4	4
20	Prasetyo	4	4	3	4	4
21	Wajudi	4	4	3	4	4
22	Supandi	4	4	3	4	2
23	Siswanto	4	4	4	4	4
24	Jumanto	4	4	4	4	4
25	Suprapman	4	4	4	4	4
26	Sulaiman	4	3	4	4	4
27	Jumanan	4	4	3	4	4
28	Hakim	4	3	4	4	4
29	Rahman	4	4	4	4	4
30	Anggun	4	3	4	4	4
31	Nasikin	4	3	4	4	4
32	Solikhin	4	2	4	3	2
33	Sutikno	4	3	3	2	4
34	Rasyid	4	4	3	4	2
35	Askin	3	4	4	3	4
36	Sampurno	3	4	4	4	4
37	Ngatemo	4	4	2	4	3
38	Kasmidi	2	4	3	4	4
39	Sumono	2	3	4	4	4
40	Bagus	4	3	4	4	4
41	Antok	4	3	4	3	2
42	Pendi	4	2	2	3	3
43	Nanan	4	3	2	4	4
44	Karmijan	4	3	4	3	4
45	Zaki	4	3	4	4	4
46	Karjoko	2	4	4	4	2
47	Kasmono	4	3	2	4	3
48	Ripan	4	3	4	2	4

49	Musleh	4	4	2	3	2	
50	Muntono	4	3	4	4	2	
51	Muntoyo	4	4	4	4	4	
52	Iman	4	3	4	4	4	
53	Nurul	4	4	3	4	4	
54	Mustakim	4	4	4	4	4	
55	Anas	4	4	4	4	2	
56	Lilik Khoiriyah	2	4	4	3	4	
57	Fikri Auliyaurahman	2	4	2	3	4	
58	Novia Ratna Sari	2	2	3	2	3	
59	Syaifudin	4	3	3	4	2	
60	Alfin Ibadus Sholeh	4	3	3	4	2	
	JUMLAH	214	206	203	216	201	1040
	Bobot	0.205769	0.198077	0.195192	0.207692	0.193269	1
	Bobot IFAS	0.120428	0.115926	0.114237	0.121553	0.113112	0.585256

RATING

KELEMAHAN

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	1	2	3	2	3
2	Suyatno	1	1	2	3	2
3	Sulton arif	2	2	2	3	3
4	Darkan	2	2	3	2	3
5	naras	2	2	3	2	2
6	Pandi	1	2	3	2	4
7	Mulyono	1	1	2	2	2
8	Abdusalam	3	3	2	3	2
9	Kartaji	2	4	3	2	4
10	Nur Salam	2	4	4	2	3
11	Munip	3	4	3	2	3
12	Feri	2	4	3	2	3
13	Mujiono	1	2	3	2	3
14	Hari	1	2	3	2	3
15	Mu'in	1	2	3	2	3

16	Aziz	3	2	3	2	3
17	Masruri	1	2	3	2	3
18	H. Haryadi	1	2	3	2	3
19	Rimbawan	1	2	3	2	3
20	Prasetyo	1	2	3	2	3
21	Wajudi	1	2	3	2	3
22	Supandi	1	2	3	2	3
23	Siswanto	1	2	3	2	3
24	Jumanto	1	2	3	2	3
25	Suprapman	1	2	3	2	3
26	Sulaiman	1	2	3	2	3
27	Jumanan	1	2	3	2	3
28	Hakim	1	2	3	2	3
29	Rahman	2	2	3	2	3
30	Anggun	1	2	3	2	3
31	Nasikin	1	2	3	2	3
32	Solikhin	3	4	3	2	2
33	Sutikno	1	2	3	2	3
34	Rasyid	1	2	3	2	3
35	Askin	2	4	3	2	3
36	Sampurno	2	4	3	2	4
37	Ngatemo	2	3	3	2	2
38	Kasmidi	2	3	3	2	3
39	Sumono	2	3	3	2	3
40	Bagus	2	4	3	2	3
41	Antok	2	3	3	2	3
42	Pendi	2	3	3	2	3
43	Nanan	2	4	3	2	2
44	Karmijan	2	4	3	2	3
45	Zaki	2	4	3	2	3
46	Karjoko	2	4	3	3	2
47	Kasmono	3	2	3	3	3
48	Ripan	2	4	3	2	3
49	Musleh	2	3	3	2	2
50	Muntono	1	2	3	2	3
51	Muntoyo	1	2	3	2	3
52	Iman	1	2	3	2	3
53	Nurul	1	2	3	2	3
54	Mustakim	1	2	3	2	3
55	Lilik Khoiriyah	1	2	3	2	3

56	Fikri Auliyaurahman	3	2	2	2	2	
57	Novia Ratna Sari	3	2	2	2	1	
58	Syaifudin	3	2	2	2	3	
59	Alfin Ibadus Sholeh	4	3	2	2	2	
60	Lilik Khoiriyah	1	2	3	2	3	
	JUMLAH	100	152	173	125	170	720
	RATING	1.666667	2.533333	2.883333	2.083333	2.833333	12
	PEMBULATAN	2	3	3	2	3	13

BOBOT KEKUATAN						
Model 1						TOTAL
BOBOT	0.205769	0.198077	0.195192	0.207692	0.193269	1
RATING	2	3	3	2	3	13
SKOR	0.411538	0.594231	0.585577	0.415385	0.579808	2.586538
Nilai IFAS Kekuatan						
Model 2						
BOBOT	0.120428	0.115926	0.114237	0.121553	0.113112	0.585256
RATING	2	3	3	2	3	13
SKOR	0.240855	0.347777	0.342712	0.243106	0.339336	1.513787

BOBOT KELEMAHAN

NO	Responden	Parameter
----	-----------	-----------

		1	2	3	4
1	Suyitno	4	4	4	1
2	Suyatno	4	3	2	2
3	Sulton arif	3	4	4	3
4	Darkan	3	4	3	2
5	naras	2	4	3	3
6	Pandi	4	4	4	1
7	Mulyono	2	4	3	2
8	Abdusalam	1	3	1	3
9	Kartaji	2	3	2	1
10	Nur Salam	2	3	2	1
11	Munip	2	3	2	2
12	Feri	2	3	2	3
13	Mujiono	4	4	4	3
14	Hari	4	4	4	3
15	Mu'in	4	4	4	3
16	Aziz	3	2	3	3
17	Masruri	4	4	4	1
18	H. Haryadi	4	4	4	1
19	Rimbawan	4	4	4	2
20	Prasetyo	4	4	4	3
21	Wajudi	4	4	4	3
22	Supandi	4	4	4	1
23	Siswanto	4	4	4	4
24	Jumanto	4	4	4	2
25	Suprapman	4	4	4	1
26	Sulaiman	4	4	4	3
27	Jumanan	4	4	4	3
28	Hakim	4	4	4	3
29	Rahman	4	4	4	3
30	Anggun	4	4	4	1
31	Nasikin	4	4	4	3
32	Solikhin	2	3	2	2
33	Sutikno	4	4	4	1
34	Rasyid	4	4	4	3
35	Askin	2	3	2	3
36	Sampurno	2	3	4	1
37	Ngatemo	2	3	2	3
38	Kasmidi	2	3	2	3
39	Sumono	2	3	2	3

40	Bagus	2	3	2	2	
41	Antok	3	2	3	2	
42	Pendi	3	2	4	1	
43	Nanan	2	3	4	1	
44	Karmijan	2	3	4	1	
45	Zaki	2	4	2	1	
46	Karjoko	4	4	2	3	
47	Kasmono	3	2	3	1	
48	Ripan	2	4	2	1	
49	Musleh	3	4	3	3	
50	Muntono	4	4	4	1	
51	Muntoyo	4	4	4	1	
52	Iman	4	4	4	4	
53	Nurul	4	4	4	4	
54	Mustakim	4	4	4	3	
55	Anas	4	4	4	4	
56	Lilik Khoiriyah	2	4	2	3	
57	Fikri Auliyaurahman	2	2	3	4	
58	Novia Ratna Sari	3	2	3	4	
59	Syaifudin	4	4	4	1	
60	Alfin Ibadus Sholeh	4	4	4	1	
	JUMLAH	191	213	198	135	737
	BOBOT	0.259159	0.289009	0.268657	0.183175	1
	Bobot IFAS	0.107485	0.119865	0.111424	0.075971	0.414744

RATING KELEMAHAN

NO	Responden	Parameter			
		1	2	3	4
1	Suyitno	1	1	1	3
2	Suyatno	1	1	4	2
3	Sulton arif	3	2	2	2
4	Darkan	2	2	2	2
5	naras	1	1	1	3
6	Pandi	1	1	1	3
7	Mulyono	1	1	2	1
8	Abdusalam	1	4	4	2
9	Kartaji	1	3	2	3
10	Nur Salam	1	3	2	3
11	Munip	1	3	2	3
12	Feri	1	3	2	3
13	Mujiono	1	1	1	4
14	Hari	1	1	1	4
15	Mu'in	1	1	1	3
16	Aziz	2	2	2	4
17	Masruri	1	1	1	3
18	H. Haryadi	1	1	1	4
19	Rimbawan	1	1	1	4
20	Prasetyo	1	1	1	3
21	Wajudi	1	1	1	4
22	Supandi	1	1	1	3
23	Siswanto	1	1	1	4
24	Jumanto	1	1	1	4
25	Suprapman	1	1	1	3
26	Sulaiman	1	1	1	4
27	Jumanan	1	1	1	4
28	Hakim	1	1	1	4
29	Rahman	1	1	1	3
30	Anggun	1	1	1	4
31	Nasikin	1	1	1	3
32	Solikhin	1	2	2	2

33	Sutikno	1	1	1	3	
34	Rasyid	1	1	1	3	
35	Askin	1	3	2	3	
36	Sampurno	1	3	2	3	
37	Ngatemo	3	2	2	1	
38	Kasmidi	3	3	2	3	
39	Sumono	1	3	2	3	
40	Bagus	2	2	3	3	
41	Antok	2	3	2	3	
42	Pendi	2	3	2	3	
43	Nanan	1	2	2	3	
44	Karmijan	1	3	2	3	
45	Zaki	1	3	2	3	
46	Karjoko	2	3	2	3	
47	Kasmono	2	3	2	3	
48	Ripan	1	3	2	3	
49	Musleh	3	2	3	2	
50	Muntono	1	1	2	3	
51	Muntoyo	1	1	2	3	
52	Iman	1	2	1	3	
53	Nurul	2	2	1	3	
54	Mustakim	2	2	1	3	
55	Anas	2	2	2	3	
56	Lilik Khoiriyah	3	1	2	2	
57	Fikri Auliyaurahman	2	4	3	2	
58	Novia Ratna Sari	2	1	2	2	
59	Syaifudin	2	2	3	2	
60	Alfin Ibadus Sholeh	4	4	4	2	
	JUMLAH	86	112	104	177	479
	RATING	1.433	1.86666	1.73333	2.95	7.98333
	PEMBULATAN	1	2	2	3	8

BOBOT KELEMAHAN					
Model 1					TOTAL
BOBOT	0.259159	0.289009	0.268657	0.183175	1
RATING	1	2	2	3	8
SKOR	0.259159	0.578019	0.537313	0.549525	1.924016

NILAI IFAS KELEMAHAN					
Model 2					
BOBOT	0.107485	0.119865	0.111424	0.075971	0.414744
RATING	1	2	2	3	8
SKOR	0.107485	0.23973	0.222847	0.227912	0.797974

BOBOT PELUANG

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	4	4	4	4	4
2	Suyatno	3	4	4	4	4
3	Sulton arif	4	4	4	4	3
4	Darkan	3	3	4	4	4
5	naras	4	4	4	4	4
6	Pandi	4	4	4	4	4
7	Mulyono	4	3	4	4	4
8	Abdusalam	4	4	4	4	4
9	Kartaji	2	4	4	4	4
10	Nur Salam	4	4	4	4	4
11	Munip	4	3	4	3	4
12	Feri	3	4	4	3	3
13	Mujiono	4	4	4	4	4
14	Hari	4	4	4	4	4
15	Mu'in	4	4	4	4	4
16	Aziz	3	4	4	2	4
17	Masruri	3	4	4	4	4
18	H. Haryadi	4	4	4	4	4
19	Rimbawan	4	4	4	4	4
20	Prasetyo	4	4	4	4	4
21	Wajudi	4	4	4	4	4
22	Supandi	4	4	4	4	4
23	Siswanto	3	4	4	4	4
24	Jumanto	3	4	4	4	4
25	Suprapman	3	3	4	4	4
26	Sulaiman	4	4	4	4	4

27	Jumanan	4	4	4	4	4	
28	Hakim	4	4	4	4	4	
29	Rahman	3	4	4	4	4	
30	Anggun	4	4	4	4	4	
31	Nasikin	4	4	4	4	4	
32	Solikhin	4	4	3	4	3	
33	Sutikno	3	4	4	4	4	
34	Rasyid	4	4	4	4	4	
35	Askin	4	3	3	3	3	
36	Sampurno	4	4	4	3	3	
37	Ngatemo	4	4	3	4	2	
38	Kasmidi	4	4	4	4	4	
39	Sumono	4	4	3	4	4	
40	Bagus	3	3	2	4	4	
41	Antok	4	3	4	4	4	
42	Pendi	4	4	4	3	4	
43	Nanan	3	4	4	4	2	
44	Karmijan	3	4	4	3	4	
45	Zaki	4	4	3	4	4	
46	Karjoko	4	4	3	4	3	
47	Kasmono	4	4	3	4	4	
48	Ripan	2	4	3	4	4	
49	Musleh	4	3	4	4	4	
50	Muntono	3	4	4	4	4	
51	Muntoyo	4	3	4	4	4	
52	Iman	4	4	4	4	4	
53	Nurul	4	4	4	4	4	
54	Mustakim	4	4	4	4	4	
55	Anas	4	4	4	4	4	
56	Lilik Khoiriyah	4	3	3	4	4	
57	Fikri Auliyaurahman	4	4	4	4	3	
58	Novia Ratna Sari	4	4	4	4	3	
59	Syaifudin	4	4	4	4	4	
60	Alfin Ibadus Sholeh	4	4	4	4	4	
	JUMLAH	222	230	229	232	228	1141
	BOBOT	0.194566	0.201578	0.200701	0.20333	0.199825	1.585729
	Bobot IFAS	0.113963	0.11807	0.117556	0.119097	0.117043	0.585729

RATING PELUANG

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	1	2	2	2	1
2	Suyatno	3	2	2	2	1
3	Sulton arif	2	2	2	3	1
4	Darkan	2	4	4	2	1
5	naras	2	3	2	2	2
6	Pandi	1	2	2	2	2
7	Mulyono	2	1	2	2	1
8	Abdusalam	1	2	3	2	2
9	Kartaji	2	2	4	4	1
10	Nur Salam	2	2	3	3	1
11	Munip	2	2	4	3	1
12	Feri	2	2	4	4	1
13	Mujiono	1	2	2	2	1
14	Hari	1	2	2	2	1
15	Mu'in	1	2	2	2	2
16	Aziz	2	3	3	2	2
17	Masruri	1	2	2	2	2
18	H. Haryadi	1	2	2	2	2
19	Rimbawan	1	2	2	2	3
20	Prasetyo	1	2	2	2	3
21	Wajudi	1	2	2	2	2

22	Supandi	1	2	2	2	2
23	Siswanto	1	2	2	2	2
24	Jumanto	1	2	2	2	2
25	Suprapman	1	2	2	2	1
26	Sulaiman	1	2	2	2	1
27	Jumanan	1	2	2	2	1
28	Hakim	1	2	2	2	1
29	Rahman	1	2	2	2	1
30	Anggun	1	2	2	2	1
31	Nasikin	1	2	2	2	1
32	Solikhin	1	2	2	2	1
33	Sutikno	1	2	2	2	1
34	Rasyid	1	2	2	2	1
35	Askin	2	2	4	3	1
36	Sampurno	2	2	3	3	1
37	Ngatemo	2	2	3	2	2
38	Kasmidi	2	2	3	3	2
39	Sumono	2	2	3	3	2
40	Bagus	2	2	3	3	2
41	Antok	2	2	3	3	1
42	Pendi	2	2	4	3	1
43	Nanan	2	2	2	3	1
44	Karmijan	2	2	4	3	1
45	Zaki	2	2	4	3	1
46	Karjoko	2	3	2	2	1
47	Kasmono	3	2	2	3	3
48	Ripan	3	2	3	3	3
49	Musleh	2	3	2	2	3
50	Muntono	1	2	2	2	3
51	Muntoyo	1	2	2	2	3
52	Iman	1	2	2	2	3
53	Nurul	1	2	2	2	1
54	Mustakim	1	2	2	2	2
55	Anas	1	2	2	2	2
56	Lilik Khoiriyah	2	2	4	2	2
57	Fikri Auliyaurahman	2	2	2	3	2
58	Novia Ratna Sari	3	4	2	2	1
59	Syaifudin	4	3	2	1	1

60	Alfin Sholeh Ibadus	1	2	2	2	1	
	JUMLAH	95	128	148	139	95	605
	RATING	1.583333	2.133333	2.466667	2.316667	1.583333	10.08333
	PEMBULATAN	2	2	2	2	2	10

BOBOT PELUANG						
Model 1						TOTAL
BOBOT	0.194566	0.201578	0.200701	0.20333	0.199825	1
RATING	2	2	2	2	2	10
SKOR	0.389132	0.403155	0.401402	0.406661	0.399649	2
NILAI EFAS PELUANG						
Model 2						
BOBOT	0.113963	0.11807	0.117556	0.119097	0.117043	0.585729
RATING	2	2	2	2	2	10
SKOR	0.227926	0.23614	0.235113	0.238193	0.234086	1.171458

BOBOT ANCAMAN

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	4	4	4	2	2
2	Suyatno	3	4	4	1	2
3	Sulton arif	3	3	4	2	3
4	Darkan	3	3	3	4	3
5	naras	2	4	4	2	4
6	Pandi	4	4	4	2	2
7	Mulyono	4	1	4	3	2
8	Abdusalam	1	1	4	2	4
9	Kartaji	2	4	1	2	3
10	Nur Salam	2	1	1	2	3
11	Munip	2	1	1	2	3
12	Feri	2	1	1	1	3
13	Mujiono	4	4	1	2	4
14	Hari	4	1	1	3	4
15	Mu'in	4	1	4	3	4
16	Aziz	1	2	1	3	2

17	Masruri	1	4	1	2	4
18	H. Haryadi	1	4	1	2	4
19	Rimbawan	4	4	1	2	4
20	Prasetyo	4	4	1	3	4
21	Wajudi	1	1	1	3	4
22	Supandi	4	1	4	3	4
23	Siswanto	1	1	4	3	4
24	Jumanto	1	4	4	2	4
25	Suprapman	1	1	4	3	2
26	Sulaiman	1	1	4	2	2
27	Jumanan	1	4	4	3	2
28	Hakim	1	1	4	3	1
29	Rahman	4	1	4	3	2
30	Anggun	1	1	4	2	2
31	Nasikin	1	1	4	3	2
32	Solikhin	1	2	4	3	2
33	Sutikno	4	4	4	2	4
34	Rasyid	4	1	4	3	2
35	Askin	2	4	4	3	2
36	Sampurno	2	4	3	3	1
37	Ngatemo	4	2	2	3	2
38	Kasmidi	2	4	4	2	3
39	Sumono	2	4	4	3	3
40	Bagus	3	3	2	3	2
41	Antok	3	2	4	2	3
42	Pendi	2	4	4	3	3
43	Nanan	3	4	3	2	4
44	Karmijan	2	4	4	2	3
45	Zaki	2	4	4	2	3
46	Karjoko	3	3	4	2	4
47	Kasmono	2	3	2	3	3
48	Ripan	1	1	4	2	3
49	Musleh	4	1	2	2	3
50	Muntono	1	4	4	3	4
51	Muntoyo	1	4	4	3	1
52	Iman	1	4	4	3	1
53	Nurul	1	4	4	3	1
54	Mustakim	4	4	4	2	4
55	Anas	1	4	4	2	1
56	Lilik Khoiriyah	1	2	3	3	3

57	Fikri Auliyaurahman	4	3	2	3	3	
58	Novia Ratna Sari	1	4	2	3	1	
59	Syaifudin	1	4	4	2	1	
60	Alfin Ibadus Sholeh	1	4	4	3	4	
	JUMLAH	135	167	188	150	167	807
	BOBOT	0.167286	0.206939	0.232962	0.185874	0.206939	1
	Bobot IFAS	0.069302	0.085729	0.096509	0.077002	0.085729	0.414271

RATING ANCAMAN

NO	Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Suyitno	3	2	2	2	1
2	Suyatno	2	1	1	4	1
3	Sulton arif	2	2	2	2	1
4	Darkan	4	2	1	2	1
5	naras	3	2	4	4	1
6	Pandi	3	2	2	2	1
7	Mulyono	4	2	1	3	1
8	Abdusalam	2	4	4	4	1
9	Kartaji	3	2	2	2	1
10	Nur Salam	3	2	2	2	1

11	Munip	3	2	2	2	1
12	Feri	3	2	2	2	1
13	Mujiono	3	2	2	2	1
14	Hari	3	2	2	2	1
15	Mu'in	3	2	2	2	1
16	Aziz	2	1	1	3	1
17	Masruri	3	2	2	2	1
18	H. Haryadi	3	2	2	2	1
19	Rimbawan	3	2	2	2	2
20	Prasetyo	3	2	2	2	2
21	Wajudi	3	2	2	2	2
22	Supandi	3	2	2	2	1
23	Siswanto	3	2	2	2	1
24	Jumanto	3	2	2	2	2
25	Suprapman	3	2	2	2	2
26	Sulaiman	3	2	2	2	2
27	Jumanan	3	2	2	2	2
28	Hakim	3	2	2	2	2
29	Rahman	3	2	2	2	1
30	Anggun	3	2	2	2	1
31	Nasikin	3	2	2	2	1
32	Solikhin	2	1	2	2	1
33	Sutikno	3	2	2	2	1
34	Rasyid	3	2	2	2	1
35	Askin	3	2	2	2	2
36	Sampurno	2	2	3	2	2
37	Ngatemo	3	2	3	2	2
38	Kasmidi	3	2	2	2	2
39	Sumono	3	2	2	2	2
40	Bagus	3	3	2	2	2
41	Antok	3	2	3	2	2
42	Pendi	3	2	2	3	2
43	Nanan	3	2	2	2	2
44	Karmijan	3	2	2	2	2
45	Zaki	3	2	2	2	2
46	Karjoko	2	2	2	2	1
47	Kasmono	3	2	2	2	1
48	Ripan	3	2	2	2	1
49	Musleh	2	2	1	3	1
50	Muntono	3	2	2	2	1

51	Muntoyo	3	2	2	2	1	
52	Iman	3	2	2	2	1	
53	Nurul	3	2	2	2	1	
54	Mustakim	3	2	2	2	1	
55	Anas	3	2	2	2	1	
56	Lilik Khoiriyah	3	1	3	3	1	
57	Fikri Auliyaurahman	2	2	2	3	1	
58	Novia Ratna Sari	3	2	1	3	1	
59	Syaifudin	3	2	1	3	1	
60	Alfin Ibadus Sholeh	3	2	2	2	1	
	JUMLAH	173	119	121	134	79	626
	RATING	2.883333	1.983333	2.016667	2.233333	1.316667	10.43333
	PEMBULATAN	3	2	2	2	2	11

MODEL ANCAMAN						
Model 1						TOTAL
BOBOT	0.167286	0.206939	0.232962	0.185874	0.206939	1
RATING	3	2	2	2	2	11
SKOR	0.501859	0.413879	0.465923	0.371747	0.413879	2.167286
NILAI EFAS						
Model 2						
BOBOT	0.069302	0.085729	0.096509	0.077002	0.085729	0.414271
RATING	3	2	2	2	2	11
SKOR	0.207906	0.171458	0.193018	0.154004	0.171458	0.897844

Lampiran 4. Matriks Grand Strategi SWOT

NO	PEUBAH KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR(*)
1	Dukungan pemerintah dalam pengelolaan PPD	0.120	2	0.241
2	ketersediaan tenaga kerja	0.116	3	0.348
3	Kemudahan akses pemasaran ikan	0.114	3	0.343
4	Potensi sumberdaya perikanan tangkap	0.122	2	0.243

	yang didaratkan di PPDI			
5	Ketersediaan sarana dan prasarana	0.113	3	0.339
	TOTAL	0.585	13	1.514
NO	PEUBAH KELEMAHAN			
1	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan PPDI	0.107	1	0.107
2	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPN Brondong yang masih dijadikan sentra kegiatan perikanan oleh nelayan	0.120	2	0.240
3	Keberadaan akses jalan yang jauh dari pemukiman	0.111	2	0.223
4	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan nelayan / pemilik kapal	0.076	3	0.228
	JUMLAH	0.415	8	0.798
	TOTAL KESELURUHAN	1		

NO	PEUBAH PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Pembangunan industri yang berhubungan dengan sektor perikanan di sekitar PPDI	0.114	2	0.228
2	Permintaan pasar yang tinggi terhadap hasil perikanan laut	0.118	2	0.236
3	pemanfaatan produk olahan perikanan	0.118	2	0.235
4	Peningkatan pendapatan	0.119	2	0.238
5	Peningkatan mutu hasil tangkapan	0.117	2	0.234
	TOTAL	0.586	10	1.171
NO	PEUBAH ANCAMAN			
1	Konflik antar nelayan dengan pengelola pelabuhan	0.069	3	0.208
2	Harga ikan yang masih rendah	0.086	2	0.171
3	Dampak pergantian musim dalam kegiatan perikanan	0.097	2	0.193
4	Peraturan dan pungutan PPDI	0.077	2	0.154
5	Peran pembeli atau tengkulak yang tidak mau melakukan pembelian di PPDI	0.086	2	0.171
	JUMLAH	0.414	11	0.898
	TOTAL KESELURUHAN	1		

Lampiran 5. Daftar pertanyaan Kuesioner analisis AHP

KUISIONER AHP UNTUK PENGELOLAAN PUSAT PEMASARAN DAN DISTRIBUSI IKAN (PPDI) DI PPN BRONDONG

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

No. Kontak :

Pendidikan :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan tanda silang (X) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian / skoring dibawah ini :

Skor	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai di antara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

Sumber : Nasution (2013)

Lampiran 5. Contoh Pengisian Kuisioner AHP, sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pengelolaan PPDI yang optimal, pelaku manakah yang paling penting??

Actor																				Actor
Nelayan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penjual		
Nelayan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelola		
Penjual	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelola		

Responden	a-b	a-c	b-c
1	1	3	0.3
2	3	1	2
3	1	1	1
4	1	4	4
5	1	3	7
6	1	1	3
7	1	4	4
8	5	1	1
9	1	3	3
10	1	3	1
11	7	1	1
12	3	3	1
13	1	5	5
14	1	5	5
15	3	3	1
16	3	3	1
17	3	3	1
18	3	3	1
19	3	3	1
20	3	3	1
21	1	3	3
22	1	3	3
23	5	5	5
24	5	5	5
25	7	5	1
26	1	1	2
27	7	5	1
28	1	1	2
29	9	9	9
30	9	9	9
Rata-rata Geometri	2.2	2.8	2.0

Lampiran 6. Hasil dari Pengisian Kuisioner AHP

1. Untuk mencapai tujuan pengelolaan PPDI yang optimal, pelaku manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	b-c
1	1	3	0.3
2	3	1	2
3	1	1	1
4	1	4	4
5	1	3	7
6	1	1	3
7	1	4	4
8	5	1	1
9	1	3	3
10	1	3	1
11	7	1	1
12	3	3	1
13	1	5	5
14	1	5	5
15	3	3	1
16	3	3	1
17	3	3	1
18	3	3	1
19	3	3	1
20	3	3	1
21	1	3	3
22	1	3	3
23	5	5	5
24	5	5	5
25	7	5	1
26	1	1	2
27	7	5	1
28	1	1	2
29	9	9	9
30	9	9	9
Rata-rata Geometri	2.2	2.8	2.0

2. Untuk meningkatkan peran NELAYAN pada pengelolaan PPDI yang optimal, faktor manakah yang paling penting ?

Responden	a-b	a-c	b-c
1	0.2	0.2	1
2	4	1	5
3	3	5	7
4	5	5	1
5	1	1	3
6	3	1	5
7	5	4	1
8	1	5	3
9	3	5	3
10	2	4	5
11	1	7	1
12	5	2	1
13	5	2	1
14	5	4	1
15	5	2	1
16	5	2	1
17	5	1	1
18	5	1	1
19	5	1	1
20	5	1	1
21	5	5	3
22	5	5	3
23	9	5	5
24	9	5	5
25	7	7	1
26	7	5	7
27	7	7	1
28	7	5	7
29	9	9	8
30	9	8	9
Rata-rata Geometri	1.9	1.4	1.7

3. Untuk meningkatkan peran PENJUAL pada pengelolaan PPDI, faktor manakah yang paling penting ?

Responden	a-b	a-c	b-c
1	1	1.5	0.3
2	1.5	1	2
3	1	1	1
4	1	2	2
5	1	5	5
6	1	3	5
7	4	3	1
8	1	0.2	3
9	1	0.2	3
10	3	1	4
11	8	7	1
12	5	4	3
13	1	0.2	3
14	1	0.2	3
15	0.2	0.3	3
16	0.2	0.3	3
17	0.2	0.3	3
18	0.2	0.3	3
19	0.2	0.3	3
20	0.2	0.3	3
21	5	5	3
22	5	5	3
23	5	5	5
24	5	0.2	0.2
25	9	1	0.1
26	9	1	0.2
27	9	5	0.1
28	9	5	0.2
29	9	0.1	9
30	9	9	0.1
Rata-rata Geometri	1.8	1.0	1.5

4. Untuk meningkatkan peran PENGELOLA dalam pengelolaan PPDI yang optimal, faktor manakah yang lebih penting ?

Responden	a-b	a-c	b-c
1	0.2	0.2	3
2	3	2	1
3	1	0.2	1
4	3	0.3	4
5	1	3	0.2
6	5	3	5
7	3	3	4
8	3	5	1
9	3	1	5
10	3	1	2
11	1	4	7
12	1	0.3	1
13	0.3	1	3
14	0.3	1	3
15	5	3	1
16	5	3	1
17	3	4	1
18	5	3	1
19	5	3	1
20	5	3	1
21	5	1	3
22	5	1	0.3
23	5	0.2	5
24	5	0.2	5
25	7	1	1
26	4	0.1	4
27	7	1	1
28	4	0.1	4
29	0.1	0.1	0.1
30	8	9	9
Rata-rata Geometri	2.4	1.0	1.7

5. Untuk meningkatkan peran NELAYAN pada faktor EKONOMI perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	5	1	1	0.3	1	1
2	4	1	1	1	2	1
3	1	1	7	3	5	0.1
4	4	0.3	0.2	6	0.5	4
5	1	1	0.2	0.2	3	1
6	1	1	3	0.2	0.3	1
7	4	3	5	6	0.5	4
8	7	1	3	5	0.2	1
9	3	3	1	1	0.2	3
10	4	3	3	1	0.2	0.3
11	1	0.2	7	1	1	8
12	1	0.3	0.2	5	5	1
13	1	0.3	0.2	5	5	1
14	1	5	5	5	5	1
15	1	5	5	5	5	1
16	1	5	5	5	5	2
17	1	5	5	5	5	1
18	1	5	5	5	5	1
19	1	5	5	5	5	1
20	1	0.3	0.2	5	0.2	1
21	1	1	1	1	3	3
22	1	1	1	1	3	3
23	5	0.2	0.2	0.2	5	1
24	5	0.2	0.2	0.2	5	1
25	0.1	0.1	0.1	0.2	7	1
26	0.1	4	4	6	9	0.3
27	0.1	4	0.1	0.2	7	1
28	0.1	4	4	6	9	0.3
29	9	4	6	9	0.1	8
30	9	0.1	6	9	0.1	8
Rata-rata Geometri	1.4	1.2	1.4	1.8	1.8	1.3

6. Untuk meningkatkan peran NELAYAN pada kondisi SOSIAL perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	3	1	1	3	3	3
2	3	1	1	3	3	3
3	1	0.1	3	1	3	0.2
4	0.2	3	0.5	3	5	0.3
5	1	0.3	1	1	0.3	1
6	1	3	1	1	5	7
7	0.2	3	0.5	3	5	0.3
8	1	3	5	1	3	0.2
9	3	1	0.2	1	3	0.3
10	4	3	0.2	3	4	0.2
11	7	0.2	7	1	7	8
12	0.2	0.3	0.2	0.2	1	1
13	0.2	0.3	0.2	0.2	1	1
14	0.2	0.3	0.2	0.2	1	1
15	5	4	0.2	0.3	1	1
16	5	4	0.2	0.3	1	1
17	5	4	1	5	5	1
18	5	4	6	0.2	1	1
19	5	4	6	0.2	1	1
20	5	4	6	3	1	1
21	3	1	6	3	3	3
22	3	1	6	3	3	3
23	0.2	0.2	6	0.2	1	1
24	0.2	0.2	6	5	1	1
25	0.2	5	5	5	5	1
26	5	5	0.2	4	4	1
27	5	5	5	5	5	1
28	5	5	0.2	4	4	1
29	9	0.1	0.1	4	4	1
30	0.1	9	0.1	4	4	1
Rata-rata Geometri	1.4	1.3	1.0	1.3	2.3	1.0

7. Untuk meningkatkan peran NELAYAN pada faktor KEBIJAKAN perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.3	1	0.3	5	3	5
2	0.3	1	3	5	4	2
3	0.1	1	1	5	3	5
4	4	0.3	2	0.3	1	3
5	1	3	1	1	3	0.2
6	7	3	5	0.2	0.1	1
7	4	0.3	2	4	1	3
8	1	3	0.2	1	3	1
9	1	1	3	0.2	0.3	1
10	3	1	1	3	0.3	3
11	6	0.1	5	0.2	7	1
12	6	3	1	0.2	0.2	5
13	6	3	1	0.2	0.2	5
14	6	3	1	0.2	0.2	5
15	6	3	1	0.2	0.2	5
16	6	3	1	0.2	0.2	5
17	6	3	1	0.2	0.2	4
18	6	3	1	0.2	0.2	5
19	6	3	1	0.2	0.2	5
20	6	0.3	1	5	4	4
21	6	0.3	0.3	5	7	5
22	6	0.3	0.3	5	7	5
23	1	1	3	1	3	1
24	1	1	3	1	0.3	1
25	0.2	0.1	5	1	1	4
26	0.2	0.3	0.1	6	4	0.2
27	0.2	0.1	5	1	1	4
28	0.2	0.3	0.1	6	4	0.2
29	9	8	0.1	9	4	8
30	9	8	0.1	9	4	8
Rata-rata Geometri	2.0	1.0	1.0	1.0	1.1	2.4

8. Untuk meningkatkan peran PENJUAL terhadap EKONOMI perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	7	7	7	7	7	1
2	5	3	5	6	0.2	0.5
3	1	3	0.3	0.2	3	1
4	0.3	3	2	0.2	4	4
5	1	5	1	0.1	0.1	0.2
6	1	0.2	0.3	3	5	0.3
7	0.3	3	0.5	0.2	4	4
8	1	3	1	0.2	0.2	0.3
9	1	3	1	0.2	0.2	0.3
10	5	3	2	0.3	3	1
11	0.1	0.1	6	1	1	8
12	0.3	0.3	1	5	4	4
13	0.3	0.3	1	5	4	4
14	0.3	0.3	1	5	4	4
15	4	4	1	5	4	4
16	0.3	0.3	1	5	4	4
17	0.3	0.2	1	5	4	4
18	0.3	0.3	1	5	4	4
19	0.3	0.3	1	5	4	4
20	0.3	0.3	1	5	4	4
21	7	7	7	0.1	7	1
22	7	7	7	0.1	7	1
23	0.3	3	0.1	0.3	0.3	0.3
24	0.3	3	0.1	0.3	0.3	0.3
25	6	1	5	1	0.2	1
26	6	0.3	0.2	4	0.3	5
27	6	1	5	1	0.2	1
28	6	0.3	0.2	4	0.3	5
29	9	8	0.1	9	8	9
30	9	8	0.1	9	8	9
Rata-rata Geometri	1.1	1.2	1.0	1.4	1.6	1.8

9. Untuk meningkatkan peran PENJUAL pada SOSIAL perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	5	1	0.3	0.3	0.3	0.3
2	5	2	0.2	0.3	0.3	0.3
3	1	3	0.3	1	1	0.2
4	0.3	0.3	5	0.2	4	3
5	5	1	1	0.3	0.3	1
6	0.3	1	0.2	1	0.2	0.2
7	0.3	0.3	5	0.2	4	3
8	1	3	1	3	1	0.2
9	1	3	1	3	1	5
10	3	2	1	1	2	3
11	7	1	6	6	0.2	1
12	3	3	5	4	1	2
13	3	3	5	4	1	2
14	3	3	5	4	1	3
15	3	3	5	4	1	2
16	3	3	1	4	1	4
17	3	3	5	4	1	4
18	3	3	5	4	1	2
19	3	3	5	4	1	2
20	3	3	5	4	1	2
21	5	1	0.3	0.3	0.3	0.3
22	5	1	0.3	0.3	0.3	0.3
23	1	1	1	3	3	1
24	1	1	1	3	3	1
25	1	1	5	1	5	5
26	1	1	5	1	5	4
27	1	1	5	1	5	5
28	1	1	5	1	5	4
29	9	1	6	1	5	0.1
30	9	1	6	9	8	0.1
Rata-rata Geometri	2.0	1.5	2.0	1.5	1.3	1.2

10. Untuk meningkatkan peran PENJUAL pada kondisi KEBIJAKAN perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	6	6	5	0.2	1	5
2	1	3	0.2	4	3	1
3	0.2	1	1	5	0.1	1
4	3	0.3	3	5	2	4
5	1	1	3	5	7	1
6	1	5	0.2	3	1	0.2
7	3	0.3	3	0.2	2	4
8	1	3	1	0.2	0.2	1
9	3	0.2	3	1	1	3
10	1	0.3	3	1	4	1
11	5	1	3	0.2	0.1	6
12	4	4	3	3	1	3
13	4	4	3	3	1	3
14	4	4	3	3	1	3
15	4	4	3	3	1	3
16	4	4	2	1	0.3	3
17	4	4	3	0.3	1	1
18	4	4	3	0.3	1	3
19	4	4	3	0.3	1	3
20	2	2	3	3	1	3
21	5	5	5	0.2	1	5
22	5	5	5	0.2	1	5
23	3	3	3	1	1	1
24	3	3	3	1	1	1
25	1	0.1	1	0.1	5	0.2
26	1	1	0.3	1	5	0.1
27	1	0.1	1	0.1	5	0.2
28	1	1	4	1	5	7
29	9	1	8	9	5	9
30	9	1	8	9	8	0.1
Rata-rata Geometri	2.4	1.6	2.2	1.0	1.4	1.6

11. Untuk meningkatkan peran PENGELOLA pada EKONOMI perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	5	7	9	1	3	5
2	5	6	0.1	1	3	5
3	1	7	3	1	0.2	0.1
4	0.2	0.3	3	0.2	3	3
5	1	1	3	0.2	0.2	0.3
6	1	0.2	3	0.2	1	1
7	0.2	0.3	3	0.2	3	3
8	7	1	0.3	0.2	0.2	0.3
9	3	5	0.2	1	3	0.5
10	3	5	0.2	1	3	2
11	0.2	0.1	6	1	0.1	1
12	1	3	5	5	1	5
13	1	3	5	5	1	5
14	1	3	5	5	1	5
15	1	4	5	5	1	5
16	1	3	4	5	1	5
17	1	3	5	5	3	5
18	1	3	5	5	1	5
19	1	3	5	5	1	5
20	1	3	5	5	1	5
21	5	7	9	1	3	5
22	5	7	9	1	3	5
23	3	3	3	0.3	0.3	0.3
24	3	3	3	0.3	0.3	0.3
25	7	1	3	7	1	3
26	0.1	0.1	5	0.2	5	0.1
27	7	1	6	0.1	1	6
28	0.1	0.1	5	0.2	5	0.1
29	9	0.1	0.2	9	0.1	9
30	9	0.1	0.2	9	0.1	9
Rata-rata Geometri	1.5	1.4	2.5	1.2	1.0	1.9

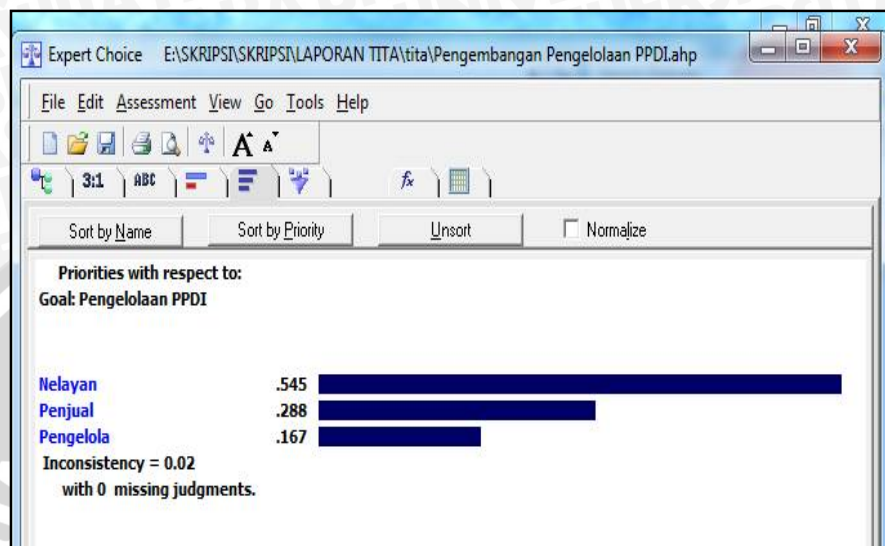
12. Untuk meningkatkan peran PENGELOLA terhadap SOSIAL perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.2	0.2	0.2	1	1	1
2	0.2	0.3	3	1	1	1
3	1	3	1	0.1	1	0.1
4	0.2	0.3	3	0.3	3	3
5	0.3	3	1	1	3	5
6	1	3	0.2	1	3	3
7	0.2	0.3	3	4	3	3
8	1	0.3	0.1	1	0.1	1
9	1	3	0.3	1	3	3
10	1	3	0.3	2	1	0.3
11	0.1	0.1	1	7	8	1
12	1	5	5	4	3	3
13	1	5	5	4	0.3	3.0
14	1	5	5	4	0.3	3.0
15	1	5	5	4	0.3	3.0
16	1	5	5	4	4	3.0
17	1	5	5	4	0.3	3.0
18	1	5	5	4	0.3	3.0
19	1	5	5	4	0.3	3.0
20	1	5	5	4	0.3	3.0
21	5	5	5	1	1	1
22	0.2	0.2	0.2	1	1	1
23	1	1	1	0.3	0.3	3
24	1	1	1	0.3	0.3	3
25	5	0.2	5	1	7	1
26	5	0.2	0.1	1	1	0.3
27	5	0.2	5	1	7	1
28	5	0.2	0.1	1	1	0.3
29	9	0.2	0.1	9	0.1	0.1
30	9	0.2	0.1	9	9	0.1
Rata-rata Geometri	1.0	1.1	1.2	1.7	1.1	1.3

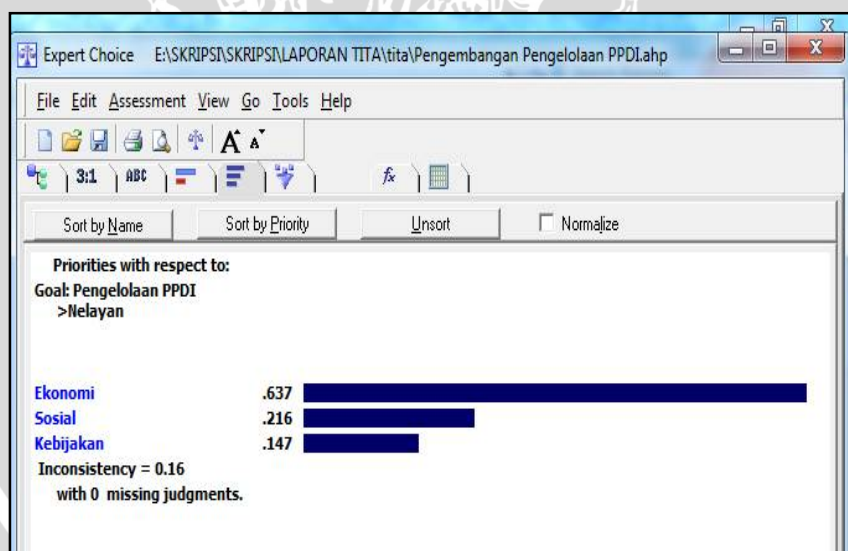
13. Untuk meningkatkan peran PENGELOLA pada KEBIJAKAN perikanan yang ada di PPDI, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting?

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.2	0.2	0.3	1	1	0.3
2	0.3	0.2	0.3	1	1	3
3	1	1	3	1	0.3	0.1
4	0.2	3	0.2	5	0.2	3
5	1	1	3	5	0.2	1
6	7.0	7	3	7	3	3
7	5	3	0.2	5	0.2	3
8	1	3	0.1	0.1	1	1
9	3	0.3	0.3	1	3	0.3
10	5	0.3	1	0.5	1	2
11	1	0.1	7	1	8	0.1
12	1	3	4	4	1	5
13	1	3	4	4	1	5
14	1	3	4	4	1	5
15	1	4	4	4	1	5
16	1	3	4	4	1	5
17	1	3	4	4	1	5
18	1	3	4	4	1	5
19	1	3	4	4	1	5
20	1	3	4	4	1	5
21	0.2	0.2	0.2	1	1	0.3
22	0.2	0.2	0.2	1	1	0.3
23	3	3	3	0.3	3.0	0.3
24	3	3	3	0.3	3.0	0.3
25	0.1	0.1	0.1	1	1	1
26	0.5	1	0.1	1	6.0	0.3
27	0.1	0.1	0.1	1	1	1
28	0.5	1	0.1	1	6.0	0.3
29	9	1	9	9	0.1	9
30	9	1	9	0.1	0.1	9
Rata-rata Geometri	1.0	1.1	1.1	1.6	1.0	1.4

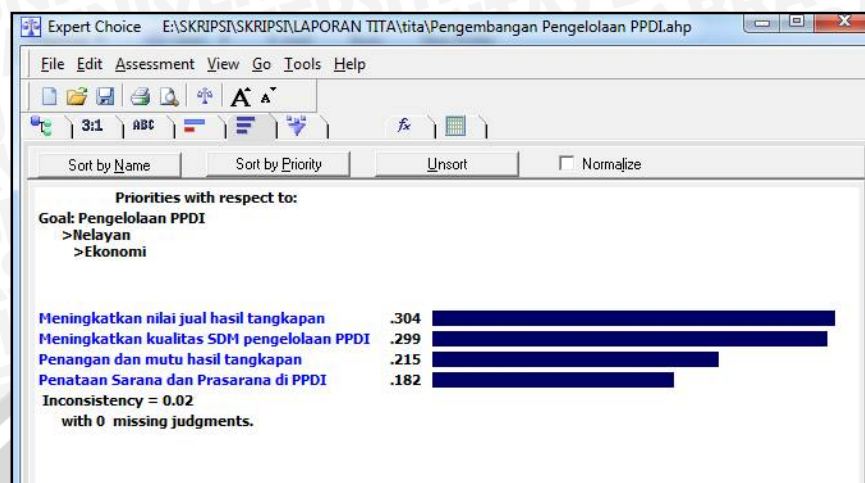
Lampiran 7. Hasil dari *Software Expert Choice versi 11*



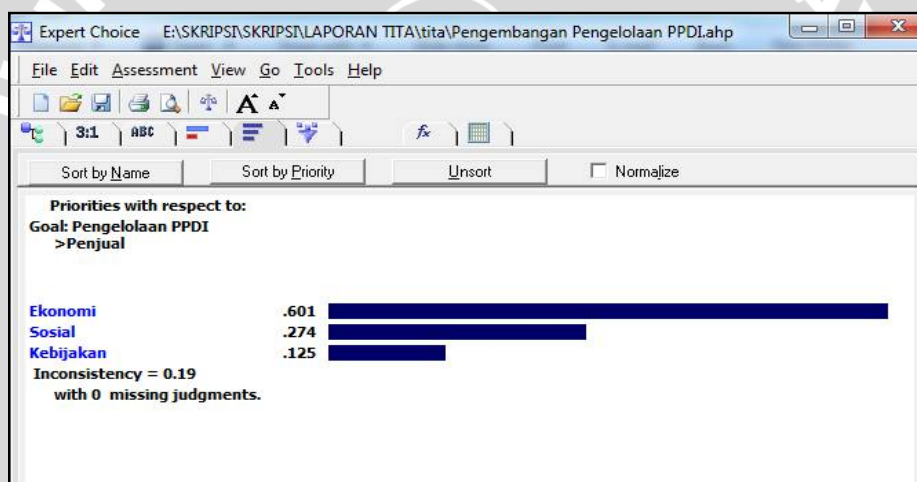
Gambar 30. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan Utama



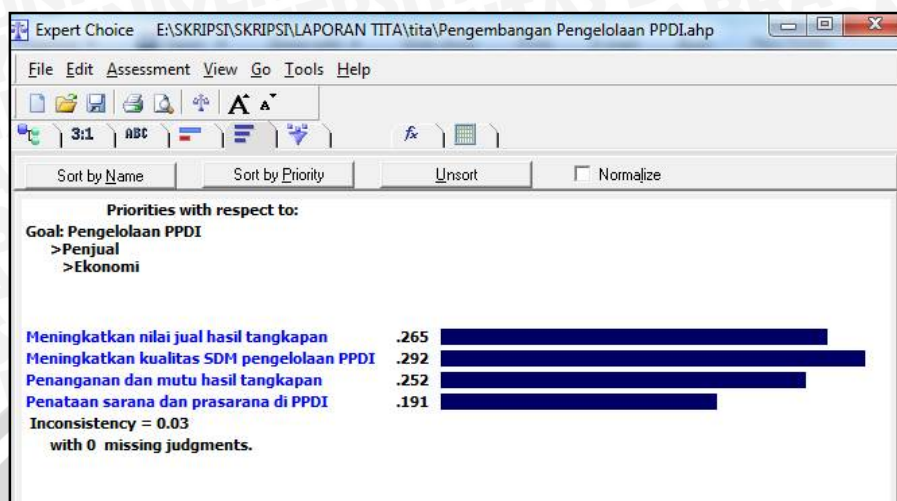
Gambar 31. Analisis Faktor pada Sektor Nelayan



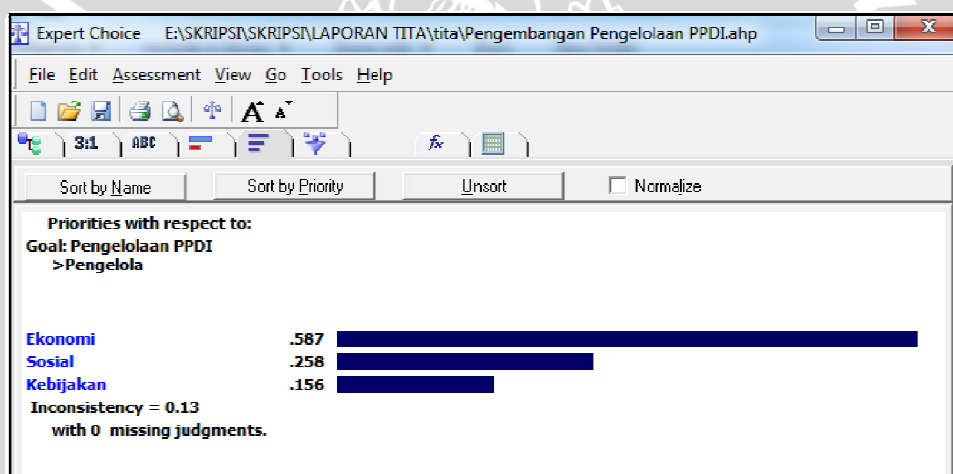
Gambar 31. Analisis Strategi dari faktor Ekonomi pada Sektor Nelayan



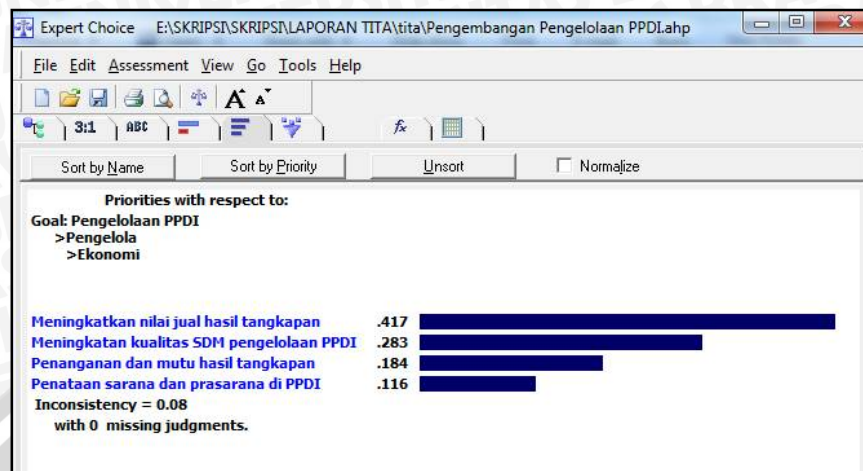
Gambar 32. Analisis Faktor pada Sektor Penjual



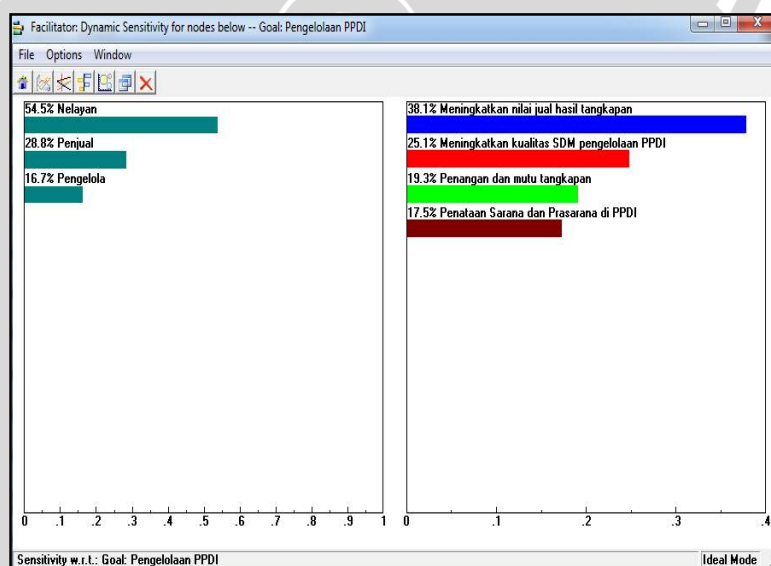
Gambar 33. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi pada Sektor Penjual



Gambar 34. Analisis Faktor pada Sektor Pengelola



Gambar 35. Analisis Strategi dari Faktor Ekonomi pada Sektor Pengelola



Gambar 36. Analisis Sensitivitas

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 37. Gapura Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong



Gambar 38. Gapura Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) Brondong



Gambar 39. Kegiatan wawancara dengan Nelayan



Gambar 40. Kegiatan Wawancara dengan Nelayan



Gambar 41. Wawancara dengan Petugas PPD



Gambar 42. Wawancara dengan Petugas PPN Brondong